

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN
MEDIA PAPAN FLANEL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMBUAT SAKU PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA
SMK HARAPAN KARTASURA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



Oleh:

Yuli Tri Handayani

08513245012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

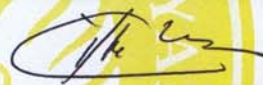
2012

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Pada Siswa Kelas X tata Busana Smk Harapan Kartasura”** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2012

Dosen Pembimbing



Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si
NIP. 19501120 197903 2 001



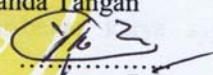
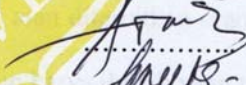
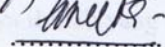
HALAMAN PENGESAHAN

“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN
MEDIA PAPAN FLANEL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMBUAT SAKU PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA
SMK HARAPAN KARTASURA”

Disusun Oleh :
YULI TRI HANDAYANI
08513245012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 5 Juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Busana

Susunan Panitia Penguji :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si	Ketua Penguji		3-8-2012
M. Adam Jerusalem, M.T	Sekretaris Penguji		3-8-2012
Dr. Emy Budiastuti	Penguji Utama		3-8-2012

Yogyakarta, 5 Juli 2012

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch. Bruri Triyono
19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Tri Handayani

NIM : 08513245012

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Judul Skripsi :

"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK HARAPAN KARTASURA".

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Juni 2012

Yang Menyatakan



Yuli Tri Handayani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ☞ *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan kepada Tuhanmulah kamu berharap (Al-Insyarah 5-8).*
- ☞ *Life is a struggle, people who want to learn, try and be accompanied by prayer it will be successful (Yuli).*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan Untuk:

اللهم رب الرحمن والرحيم، يجنبنا، رحمة لنا. آمين

- ☞ *Bapak dan Ibuku Tercinta*
Terimakasih Atas Curahan Doa, Perhatian, Semangat dan Semua yang Terbaik yang Telah Diberikan kepadaku, Semoga Selalu Dilimpahkan Rahmat dan Karunia oleh Allah SWT.
- ☞ *Sodara Ku Tercinta (Mbak Henik, Mas Heri, Dik Tito)*
Terimakasih Atas Doa, Dukungan dan Semangatnya. Mas Heri terimakasih telah memberikan bantuan material maupun moril kepada adikmu ini, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia yang lebih kepadamu dan keluargamu. Maafkanlah adikmu yang selama ini selalu merepotkan dan menyusahkanmu.
- ☞ *Teman-temanku S1 Busana PKS'08 (Risa, Nani, Andin, Maryati, Eny, Dewi, Astri, Nana, Febry, Yeni, Estri, Rita, Ery, Dara, Riki, Putri, Isty (kost komojoyo 8A)*
Terimakasih Atas Kerjasama, Bantuan, Saling Mendukung, Kenangan Terindah yang Tak Terlupakan.
- ☞ *Almamaterku.*

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN
MEDIA PAPAN FLANEL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMBUAT SAKU PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA
SMK HARAPAN KARTASURA**

Oleh:

Yuli Tri Handayani

08513245012

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media papan flanel pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura 2) mengetahui pencapaian kompetensi membuat saku samping pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Pengambilan data dilaksanakan di SMK Harapan Kartasura pada bulan April 2012, melalui dua siklus, dengan tahapan (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas X Tata Busana. Metode pengumpulan data dengan observasi, tes unjuk kerja, dan tes pilihan ganda. Uji validitas isi melalui *judgment expert*. Uji reliabilitas instrument tes menggunakan antar rater, yaitu kesepakatan antar pengamat, lembar observasi menggunakan antar rater yang dikonsultasikan kepada ahli, kemudian untuk lembar penilaian unjuk kerja menggunakan antar rater yaitu kesepakatan antar pengamat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian : bahwa 1) Implementasi sudah dari sintak yang diamati 8, 9 belum terlaksana dengan baik pada siklus I, sedangkan pada siklus II semua sintak sudah terlaksana dengan sebaik-baiknya. 2) Pencapaian kopetensi membuat saku samping pada siklus I 26 siswa (83,87%) sedangkan pada silkus II sudah mencapai KKM 31 siswa (100%), dengan demikian dari siklus I ke siklus II ada peningkatan 16,13 %.

Kata kunci: kompetensi, saku samping, model pembelajaran langsung, media papan flanel.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura”.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan bimbingan, arahan dan fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. M. Bruri Triyono, selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
3. Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si selaku Dosen Pembimbing Proyek Akhir Skripsi.
4. Muhammad Aris, S. Pd selaku Kepala SMK Harapan Kartasura.
5. Dwi Prasetyoningsih, S. Pd selaku ketua program studi Tata Busana SMK Harapan Kartasura.
6. Dr. Endang Mulyatiningsih, selaku validator ahli evaluasi.
7. Prapti Karomah, M. Pd selaku validator ahli materi dan validator ahli media pembelajaran.

8. Dra. Zahida Ideawati, selaku validator ahli materi dan validator ahli evaluasi.
9. Nanie Asri Yulianti, M. Pd selaku validator ahli media pembelajaran dan validator ahli evaluasi.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Atas pertatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2012

Yuli Tri Handayani

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Model Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
b. Macam - Macam Model Pembelajaran	12
2. Model Pembelajaran Langsung.....	14
a. Tahapan atau sintaks Model Pembelajaran Langsung.....	16
b. Strategi Pembelajaran Langsung.....	18
c. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung.....	19
d. Kekurangan Model Pembelajaran Langsung.....	19

3. Media Pembelajaran	21
a. Pengertian Media Pembelajaran	22
b. Jenis dan Karakteristik Media.....	22
c. Manfaat Media pembelajaran.....	25
d. Papan Flanel	28
e. Penggunaan Media Papan Flanel.....	29
f. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Flannel.....	30
g. Fungsi dan Nilai Media Papan flannel.....	31
4. Kompetensi Membuat Saku Samping.....	32
a. Kompetensi.....	32
b. Standart Kompetensi Keahlian Tata Busana.....	41
c. Pengukuran Pencapaian Kompetensi.....	42
d. Komponen yang mempengaruhi Pencapaian Kompetensi.....	48
e. Penilaian Kompetensi Membuat Saku Samping.....	51
f. Kriteria penilaian Unjuk Kerja.....	54
g. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	55
5. Menyusun Materi Pembelajaran.....	56
B. Penelitian Yang Relevan.....	57
C. Kerangka Berfikir.....	63
D. Pernyataan Penelitian.....	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	66
B. Desain Penelitian.....	67
C. Setting penelitian	72
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	73
E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	74
F. Teknik Pengumpulan Data.....	81
G. Instrumen Penelitian	83
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
I. Teknik Analisis Data	95

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	98
1. Gambaran Umum SMK Harapan Kartasura.....	98
2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	98
3. Siklus I.....	104
4. Siklus II.....	114
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	124
1. Siklus I.....	125
2. Siklus II	129
C. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Saku Samping Melalui Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel.....	134

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....138

B. Saran.....139

DAFTAR TABEL

1. Kompetensi Membuat Saku Samping.....	33
2. Kurikulum Spektrum.....	41
3. Kriteria Nilai SMK Harapan Kartasura.....	52
4. Kisi-kisi lembar observasi proses pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel.....	84
5. Kisi-kisi instrumen lembar observasi pengamatan peserta didik dalam proses pembelajaran.....	85
6. Kisi-Kisi Instrumen Tes Unjuk Kerja Membuat Saku Samping	86
7. Kisi-kisi soal tes pilihan ganda.....	87
8. Kisi-kisi Instrumen kelayakan media papan flanel.....	88
9. Kriteria kualitas lembar penilaian unjuk kerja	94
10. Rangkuman hasil uji validitas dan reabilitas kualitas penilaian unjuk kerja.....	94
11. Hasil uji reliabilitas media papan flannel.....	95
12. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	97
13. Daftar nilai pencapaian kompetensi siswa sebelum tindakan.....	102
14. Data hasil kompetensi siswa berdasarkan KKM.....	103
15. Data hasil kompetensi belajar siswa siklus I.....	109
16. Data hasil kompetensi siswa siklus I berdasarkan KKM.....	110

17. Daftar nilai hasil kompetensi siswa Siklus II.....	120
18. Data hasil kompetensi siswa siklus II berdasarkan KKM.....	121

DAFTAR DIAGRAM

1. Desain penelitian.....	67
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Validasi Ahli dan Reliabilitas Tes

Lampiran 3. Silabus, RPP dan *Job Sheet*

Lampiran 4. Hasil Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM), yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan jaman yang berubah dan berkembang sangat cepat. Sejumlah pembicara dalam berbagai seminar, diskusi atau tulisan di media masa mengisyaratkan bahwa, secara keseluruhan mutu SDM Indonesia saat ini masih ketinggalan dan berada dibelakang SDM Negara-negara maju dan tetangga, seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. Hal ini antara lain disebabkan oleh karena kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan dari berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan belum memadai. Rendahnya kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan ini antara lain disebabkan oleh karena pembuatan kebijakan, pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang akan digunakan, pengadaan dan pengembangan tenaga kependidikan, sistem penggajian, sistem evaluasi, dan pengadaan sarana dan prasarana tidak didasarkan dari hasil penelitian yang memadai.

Mengacu pada konsep Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan pendidikan suatu bangsa memerlukan proses dan waktu secara bertahap.

Penciptaan program pendidikan yang berkualitas akan sangat tergantung pada kesadaran mutu para pengelolanya. Sehubungan dengan ini, para pengelola lembaga pendidikan tinggi keguruan sudah seharusnya menjalankan proses pendidikan berdasarkan penjaminan mutu yang jelas. Para pengelola program pendidikan guru diharuskan mampu memberikan pelayanan prima kepada siswa sehingga seluruh program yang dilaksanakan mampu mengantarkan siswa menjadi SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Selain itu, dampak mutu SDM guru ini akan bermuara pula pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan keguruan tersebut sehingga keberlangsungan program pendidikan guru tersebut akan terjamin pada masa yang akan datang.

Pengembangan sumber daya manusia terfokus pada ketrampilan dan kemampuan ketenagakerjaan. Upaya dalam mewujudkan sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan ada 2, yaitu formal dan non formal. Salah satu jalur pendidikan formal yaitu jalur pendidikan kejuruan, diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program studi tata busana.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. SMK merupakan pencetak sumber daya manusia profesional yang mampu menghadapi era global.

Kelompok mata pelajaran spesifik SMK meliputi tiga kelompok, yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kekhususan yang terletak pada kelompok mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif ini dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), namun mengingat belum semua program keahlian memiliki SKKNI, perlu upaya sinergis dengan BSNP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) untuk penyusunan SKKNI terkait yang belum terbit. (Kajian Kebijakan Kurikulum SMK – 2007).

Program normatif adalah adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang termasuk program normatif adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Seni Budaya. Program adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Yang termasuk program adaptif adalah Matematika , Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi, Kewirausahaan. Program produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta

didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil survai dan wawancara dengan peserta didik kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura yang dilakukan selama observasi ditemukan bahwa kompetensi membuat saku merupakan kompetensi yang dianggap melelahkan oleh peserta didik. Peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif, kurang bersemangat mengerjakan tugas, ada yang takut bertanya kepada gurunya, pekerjaan rumah ada yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan, ada juga yang mengerjakan asal jadi saja, hal itu dikarenakan mereka kurang memahami tahapan demi tahapan proses menjahit, sehingga mereka hanya mengerjakan hanya asal jadi saja, tetapi di sisi lain ada juga sekelompok peserta didik yang senang dan termotivasi mengerjakan tugasnya. Untuk itu mata diklat praktek membuat saku diperlukan pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami proses membuat saku. Kemampuan dan kemauan antara peserta didik yang satu dan yang lainnya berbeda-beda. Guru dalam menerangkan pembuatan saku samping belum menggunakan media papan flannel sehingga peserta didik kurang memahami tahapan menjahit dan siswa hanya diberi fotocopi dari buku yang belum diolah sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pembuatan saku samping, mungkin keterbatasan waktu yang dimiliki guru sehingga tidak dapat membuat media pembelajaran.

Media pengajaran atau media instruksional adalah benda yang mengandung pesan untuk dipelajari. Proses belajar mengajar pada hakikatnya

adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan, melalui saluran atau perantara tertentu, ke penerima pesan. Didalam proses belajar mengajar pesan tersebut berupa materi ajar yang disampaikan pesan/ materi ajar adalah media pengajaran atau disebut juga sebagai media instruksional. Fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; 3) menghilangkan sikap pasif pada subyek belajar; 4) membangkitkan motivasi pada subyek belajar. Didalam praktek membuat saku peserta didik harus bisa melakukan tahapan demi tahapan menjahit dalam pembuatan suatu busana mulai dari awal penjahitan sampai finishing. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya kompetensi membuat saku adalah penggunaan media papan flanel yang menyajikan tahapan demi tahapan proses atau langkah kerja untuk pelaksanaan praktek membuat saku guna memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Didalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual peserta didik, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dan serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi menjadi baik. Tugas seorang guru disini adalah harus bisa menyiasati keadaan tersebut, penguasaan suatu proses pembelajaran merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan seorang guru, guru dituntut untuk kreatif dan efektif. Materi atau model pembelajaran, pendekatan,

strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran.

Peserta didik yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa peserta didik telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Peserta didik yang telah melakukan sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, kemudian pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup. Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali peserta didik untuk bisa hidup mandiri setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi dan kecakapan hidup.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan di SMK untuk pencapaian kompetensi dalam pelajaran khususnya pada pelajaran praktek membuat saku adalah Pembelajaran Langsung. Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Membuat saku yang diajarkan di SMK Harapan Kartasura bermacam-macam antara lain saku pas poal, vest, saku samping, saku tempel.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah membuat saku sisi (samping). SMK Harapan Kartasura materi tentang membuat saku diajarkan pada siswa kelas X Tata Busana. Penelitian ini akan dilakukan di kelas X

Tata Busana karena mempunyai kompetensi membuat saku samping yang masih rendah. Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini akan mengkaji Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura yang sebagian besar memiliki masalah yang terkait dengan rendahnya kompetensi membuat saku samping.

B. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam membuat saku samping sudah menggunakan model pembelajaran langsung, tetapi baru ceramah saja belum mendemonstrasikan mengenai apa yang dikerjakannya setelah setiap langkah selesai dikerjakan sehingga murid kurang memahami kompetensi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru belum menggunakan media papan flannel dalam pembuatan saku samping.
3. Media yang digunakan guru dalam pembuatan saku samping menggunakan *black board* dan diberi fotocopi yang belum diolah guru menjadi *job sheet*, tapi hanya mengambil dari buku yang belum diolah sesuai dengan prosedur langkah-langkah pembuatan saku samping.
4. Siswa kurang memahami tahapan demi tahapan proses menjahit, sehingga membuat mereka mengerjakan tugas asal jadi saja. Untuk itu sangat

diperlukan suatu media papan flanel tahapan demi tahapan proses menjahit agar memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, tidak semua permasalahan dapat diteliti karena keterbatasan waktu dan pengalaman peneliti. Penelitian ini akan mengkaji Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian dibatasi tentang implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media papan flanel dalam pencapaian kompetensi membuat saku samping pada siswa kelas X tata busana SMK Harapan Kartasura, meliputi:

1. Model Pembelajaran Langsung, dengan cara mendemonstrasikan prosedur disertai penjelasan pembuatan saku samping kepada siswa.
2. Media Pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan media papan flanel yang ditempel langkah-langkah prosedur pembuatan saku samping.
3. Kompetensi membuat saku samping, yaitu dibatasi pada kemampuan siswa dalam membuat saku samping melalui tes unjuk kerja meliputi persiapan, pelaksanaan, hasil saku samping.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media papan flannel pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat saku samping pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura?

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media papan flannel pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.
2. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi membuat saku samping pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

F. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan teori belajar mengajar dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk alternatif dalam proses pembelajaran membuat saku samping.
- b. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat menjadikan referensi dan tambahan model pembelajaran yang baru khususnya untuk proses pembelajaran praktek membuat saku samping.
- c. Mahasiswa sebagai peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model pembelajaran

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2010:46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dalam proses belajar banyak model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Macam-macam

model pembelajaran tersebut antara lain: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL), Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Model Pembelajaran diskusi.

b. Macam - Macam Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual (*constextual teaching and learning-CTL*) menurut Nurhadi (2003) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, (2010:67) merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.
- 3) Model Pembelajaran Quantum menurut Sugianto (2009:70) merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemograman neurologi/ neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada.

- 4) Model Pembelajaran Terpadu menurut Sugianto (2009:124) pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.
- 5) Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL) menurut Sugianto (2009:151) dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigative, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
- 6) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, 2010:39).
- 7) Model Pembelajaran diskusi menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi (2010:165) adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/ kelompok berupa salah satu ilmu atau

pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.

Banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan para pakar tersebut tidaklah berarti semua pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran, yaitu: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan/materi ajar, 2) Kondisi siswa, 3) Ketersediaan sarana-prasarana belajar.

Model-model yang disebutkan diatas yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

2. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu dari macam-macam model pembelajaran. Model pembelajaran langsung mempunyai Ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. (dalam Kardi & Nur, 2000:3)

Berdasarkan pengertian pembelajaran langsung yang dikemukakan (Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, 2010:39) bahwa Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran

yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Arends dalam Sugiarto (2008:49), mengatakan: "Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap".

a. Tahapan atau Fase Model Pembelajaran Langsung.

Menurut Sofan Amri dan Iif Khoiru (2010, 43-47) Model pembelajaran langsung memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase dalam pengajaran langsung dapat dijelaskan secara detail seperti berikut:

1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

a)) Menjelaskan tujuan

Para siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Guru mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa-siswanya

melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis, atau menempelka informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Dengan demikian siswa dapat melihat keseluruhan alur tahap pelajaran dan hubungan antar tahap – tahap pelajaran itu.

b)) Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

a)) Menyampaikan informasi dengan jelas

Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada siswa dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dalam melakukan

presentasi guru, harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil selangkah demi selangkah.

b)) Melakukan demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari pengamatan terhadap orang lain. Mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep dengan agar berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

3) Menyediakan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

4) Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut resitasi atau umpan balik. Guru dapat

menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada siswa.

5) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.

b. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang mereka berpikir. Siswa tidak bisa berbuat apa-apa jika pikiran mereka dikembangkan oleh guru. Banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar, yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental guru langsung memberikan materi pelajaran.

Menurut Silbernam (dalam Suryati dkk, 2008:35), strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun.

c. Kelebihan model pembelajaran langsung

- 1) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 2) Dapat digunakan untuk menekankan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan.
- 4) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan.
- 5) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- 6) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

d. Kekurangan model pembelajaran langsung

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan, pada setiap model pembelajaran akan ditemukan keterbatasan-keterbatasan. Begitu pula dengan Model Pengajaran *Direct Instruction*. Keterbatasan-

keterbatasan Model Pengajaran *Direct Instruction* adalah sebagai berikut:

- 1) Karena guru merupakan pusat dalam cara penyampaian ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
- 2) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah merupakan pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru. Akhmad Sudrajad (dalam Depdiknas, 2009).

Kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara guru harus siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur dalam ceramah dan demonstrasi sehingga kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru dalam pembelajaran. Ceramah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan. Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak

memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.

Materi yang diajarkan peneliti berupa keterampilan unjuk kerja, yang didalamnya terdapat prosedur pembuatan saku samping sehingga untuk mempermudah penyampaian materi peneliti perlu menggunakan bantuan media pembelajaran.

3. Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Media pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang sukses. Bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar. Dengan dipakainya suatu media dalam belajar akan lebih menyenangkan bagi siswa dan sudah tentu pengajaran akan menjadi bermakna dan akan lebih mudah untuk diingat dan secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan siswa.

Media dalam dunia pendidikan disebut dengan media pendidikan atau media pembelajaran. Media dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai suatu perantara atau penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Media merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam pembelajaran karena mempermudah penyampaian materi.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gagne dalam F.Praptono (1997:6) menyatakan bahwa media adalah sumber belajar dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media yang dirancang untuk dipergunakan di dalam kegiatan proses belajar mengajar, ada yang dapat dipresentasikan secara langsung, misalnya alat lebar gantungan (ALG), model atau benda sebenarnya, buku teks, dan sejenisnya. Adapula yang tak dapat secara langsung dipresentasikan, melainkan memerlukan perangkat khusus untuk menayangkannya. Misalnya film transparasi, film bingkai (*slide*), film rangkai (*strip*), film gerak (*movie*), kaset audio, film mikro, disket, video kaset, dan sejenisnya. Media seperti disebut diatas merupakan media perangkat lunak (*software*). Sedang perangkat untuk menayangkan disebut perangkat keras (*hardware*). Film transparasi memerlukan proyektor lintas kepala (PLK=OHP) dan layar, video kaset memerlukan video player/ recorder dan monitor TV, film mikro memerlukan alat pembaca (reader = microfishe), dan sebagainya.

b. Jenis dan Karakteristik Media

Sesuai dengan klasifikasi/ taksonominya, maka setiap media mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat menurut kemampuan media untuk membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun

pembauan/ penciuman. Dari karakteristik ini, untuk memilih suatu media pengajaran yang akan digunakan oleh seorang guru pada saat melakukan proses belajar mengajar, dapat disesuaikan dengan suatu situasi tertentu. Media pengajaran seperti yang telah dijelaskan diatas, berdasarkan tujuan praktis yang akan dicapai dapat dibedakan menjadi tiga kelompok.

1) Media Grafis

Media Grafis adalah suatu jenis media yang menuangkan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Simbol-simbol tersebut artinya perlu difahami dengan benar, agar proses penyampaian pesannya dapat berhasil dengan baik dan efisien. Selain fungsi tersebut secara khusus, grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat terlupakan bila tidak digrafiskan (divisualkan). Bentuk-bentuk media grafis antara lain adalah:

- a) Gambar Foto
- b) Sketsa
- c) Diagram
- d) Bagan/ Chart
- e) Grafik
- f) Kartun
- g) Poster

- h) Peta
- i) Papan Flannel
- j) Papan Buletin

2) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Beberapa media yang dapat dimasukkan kedalam kelompok media audio antara lain:

- a) Radio
- b) Alat perekam pita magnetik
- c) Alat perekam pita kaset

3) Media Proyeksi

Media Proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafis, dalam arti dapat menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Bahan-bahan grafis banyak digunakan juga dalam media proyeksi gerak, pembuatannya juga memerlukan bahan-bahan grafis, misalnya untuk lembar peraga (captions). Dengan menggunakan perangkat computer (multi media), rekayasa proyeksi gerak lebih dapat bervariasi, dan dapat dikerjakan hampir keseluruhannya menggunakan perangkat komputer. Untuk mengajarkan keterampilan motorik proyeksi gerak mempunyai banyak kelebihan

dibandingkan dengan proyeksi diam. Beberapa media proyeksi antara lain adalah:

- a) Filem bingkai
- b) Filem rangkai
- c) Filem gelang (loop)
- d) Filem transparan
- e) Filem gerak 8 mm, 16 mm, 32 mm
- f) Televisi dan Video

Banyaknya media yang disebutkan diatas peneliti memilih media papan flannel. Papan flannel termasuk media tradisional visual yang tak diproyeksikan (F.Praptono, 1997:23)

c. Manfaat Media pembelajaran

Media pembelajaran bermanfaat untuk merangsang kegiatan belajar peserta didik, mengalirkan pesan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Beberapa pendapat menyatakan mengenai manfaat media pembelajaran, seperti dikemukakan oleh Komp & Dayton (1988:3-4) manfaat media dalam pembelajaran ada delapan yaitu:

- 1) Menyeragamkan penyampaian materi pembelajaran
- 2) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif
- 4) Mengurangi jumlah waktu belajar mengajar
- 5) Meningkatkan kualitas belajar siswa

- 6) Melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja
- 7) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses belajar dan bahan belajar.
- 8) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Secara singkat media pembelajaran sangat penting untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar sehingga tercapai tujuan proses belajar yang tercermin dalam prestasi belajar siswa Nana Sudjana dan Rivai (2002:5).

Media mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan, antara lain untuk:

- 1) Kongkritisasi konsep yang abstrak.
- 2) Membawa pesan dari obyek yang sukar.
- 3) Menampilkan obyek yang terlalu besar.
- 4) Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati oleh mata telanjang (bakteri, logam).
- 5) Mengamati gerakan yang terlalu cepat (lompat indah, putaran roda yang keduanya di slow motion).
- 6) Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan.
- 7) Memungkinkan pengamatan dan persepsi yang seragam bagi pengalaman belajar siswa.
- 8) Membangkitkan motivasi siswa.
- 9) Memberi kesan perhatian individual bagi anggota kelompok belajar.

10) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat di ulang maupun di simpan menurut kebutuhan.

Media juga mempunyai tiga macam kelaikan, yaitu kelaikan praktis, kelaikan teknis, dan kelaikan biaya, yaitu:

1) Kelaikan Praktis

Didasarkan pada kemudahan dalam mengajarkan bahan ajar dengan menggunakan media, seperti a) media yang digunakan telah lama diakrabi, sehingga mengoperasikannya dapat terlaksana dengan mudah dan lancar. b) Mudah digunakan tanpa memerlukan alat tertentu. c) Mudah diperoleh dari sekitar, tidak memerlukan biaya mahal. d) Mudah dibawa atau dipindahkan (mobilitas tinggi). e) Mudah pengelolaannya.

2) Kelaikan Teknis

Kelaikan teknis adalah potensi media yang berkaitan dengan kualitas media. Diantara unsur yang menentukan kualitas tersebut adalah relevansi media dengan tujuan belajar, potensinya dalam member kejelasan informasi, kemudahan untuk dicerna. Dari segi susunannya adalah sistematis, masuk akal, apa yang terjadi tidak rancu. Kualitas suatu media terutama berkaitan dengan atributnya. Media dinyatakan berkualitas apabila tidak berlebihan dan tidak kering informasi.

3) Kelaikan Biaya

Mengacu pada pendapat bahwa pada dasarnya cirri pendidikan modern adalah efisiensi dan keefektifan belajar mengajar. Salah satu strategi untuk menekan biaya adalah dengan simplifikasi dan memanipulasi media atau alat bantu dan material.

Selain dari itu, dapat dikemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan media antara lain adalah: 1) Tujuan instruksional yang ingin dicapai. 2) Karakteristik siswa. 3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio atau visual), keadaan latar atau lingkungan, dan gerak atau diam. 4) Ketersediaan sumber setempat. 5) Apakah media siap pakai, ataukah media rancang. 6) Kepraktisan dan ketahanan media. 7) efektifitas biaya dalam jangka waktu panjang (F Praptono, 1997:24).

d. Papan Flanel

Menurut Arsyad (1996:26) bahwa papan flannel atau *flannel board* adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Gambar yang disampaikan dapat dipasang dan dibongkar dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Karena penyajiannya seketika, kecuali menarik perhatian siswa penggunaan papan flannel dapat membuat sajian lebih efisien. Selain itu, media papan flannel memiliki kelebihan untuk digunakan sebagai permainan puzzle dalam rangka menguji pemahaman siswa

dan menambah variasi belajar siswa agar tidak cepat bosan serta proses pembelajaran dapat berlangsung dua arah.

Papan flannel merupakan media dua dimensi non proyeksi yang dikomunikasikan kepada kelas. Media dua dimensi non proyeksi adalah media yang mempunyai panjang dan lebar saja, yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan perangkat proyeksi. Maka ukuran kertas gambar dan tulisannya harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi oleh seluruh kelas. Papan flannel mempunyai beberapa kelebihan antara lain: Papan flannel merupakan media yang praktis tidak perlu menggunakan peralatan elektronik untuk bisa menampilkannya. Papan flannel bisa didisain dengan berbagai macam bentuk, mudah dan sederhana pembuatannya, Penampilannya menarik serta atraktif visualisasi ide dan pesan mudah untuk ditangkap dan difahami (F Praptono, 1997:29).

e. Penggunaan Media Papan Flanel

Kegunaan papan flannel adalah: dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif (I Wayan Santyasa, 2007:12).

Papan flannel tidak digunakan untuk tulis-menulis, melainkan untuk memaparkan benda-benda dua dimensi yang relative ringan, misalnya huruf-huruf kertas atau susunan satu kata pada kertas, dan

kartun, yang pada bagian belakangnya ditempel dengan potongan perekat.

Penggunaan papan flannel harus dijauhkan atau bahkan dipisahkan dengan penggunaan papan tulis, karena debu kapur akan sangat merusak flannel. Warna flannel yang digunakan biasanya warna gelap, misalnya hitam, biru, merah atau hijau. Papan flannel hampir tidak digunakan sama sekali dalam proses belajar mengajar tingkat sekolah dasar (F.Praptono, 1997:33).

f. Kelebihan dan Kelemahan Media Papan Flannel

Papan flannel juga mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihannya antara lain:

- 1) Papan flannel merupakan media yang praktis tidak perlu menggunakan peralatan elektronik untuk bisa menampilkannya.
- 2) Papan flannel bisa didisain dengan berbagai macam bentuk, mudah dan sederhana pembuatannya, Penampilannya menarik serta atraktif visualisasi ide dan pesan mudah untuk ditangkap dan difahami.
- 3) Karena bentuknya sederhana sehingga dapat dibuat sendiri oleh guru.
- 4) Dapat disiapkan lebih dahulu dengan teliti.
- 5) Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.

- 6) Gambar yang disampaikan dapat dipasang dan dibongkar dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Karena penyajiannya seketika, kecuali menarik perhatian siswa penggunaan papan flannel dapat membuat sajian lebih efisien.
- 7) Selain itu, media papan flannel memiliki kelebihan untuk digunakan sebagai permainan puzzle dalam rangka menguji pemahaman siswa dan menambah variasi belajar siswa agar tidak cepat bosan serta proses pembelajaran dapat berlangsung dua arah (Slamet Margani, 2010).

Diatas telah disebutkan kelebihanannya, berikut ini adalah kelemahannya dari media papan flannel adalah pada umumnya terletak pada kurang persiapan dan kurang terampilnya para guru (I Wayan Santyasa, 2007:12).

g. Fungsi dan Nilai Media Papan flannel

Papan flannel merupakan salah satu contoh dari media visual kelompok grafis. Menurut Sadiman (1986: 26-31) media grafis memiliki fungsi dan nilai sebagai berikut:

- 1) Sifatnya kongkrit yaitu gambar dan angka lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media visual semata.
- 2) Media grafis dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Media grafis dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.

5) Biayanya murah, mudah didapat, dan tidak memerlukan peralatan khusus.

Ciri media grafis yaitu media dua dimensi sehingga hanya dapat dilihat dari bagian depannya saja, media visual diam sehingga hanya dapat diterima melalui indera mata (I Wayan Santyasa, 2007:11).

Hamalik (1989:87) menyatakan bahwa media grafis sebagai media akan berhasil efektif apabila gambar yang dipilih memenuhi kriteria tertentu, disesuaikan dengan kematangan siswa, tujuan yang akan dicapai dengan teknik yang digunakan dalam situasi belajar.

4. Kompetensi Membuat Saku Samping di SMK

a. Kompetensi

Menurut E. Mulyasa (2006: 39) kompetensi perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan tindakan. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Tabel 1. Kompetensi Membuat Saku Samping

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil	1. Mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit	1. Menjelaskan peralatan menjahit 2. Menyebutkan peralatan menjahit	1. Pengertian peralatan menjahit 2. Macam-macam peralatan menjahit dengan tangan 3. Mesin jahit sesuai dengan kegunaan 4. Mesin jahit berdasarkan kecepatan
	2. Mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya	3. Persiapan menjahit 4. Prosedur pengoperasian mesin jahit	5. Cara mengatasi / memperbaiki kerusakan ringan pada mesin jahit
	3. Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit	5. Cara mengatasi / memperbaiki kerusakan ringan pada mesin jahit	6. Menjelaskan keluhan – keluhan pada mesin jahit dan cara mengatasinya
	4. Memelihara mesin	6. Cara merawat mesin jahit 7. Cara merawat alat bantu jahit	7. Menjelaskan cara merawat mesin jahit dan alat bantu jahit 8. Mendemonstrasikan cara merawat mesin jahit dan alat bantu jahit

(Sumber: Silabus SMK Harapan Kartasura)

1) Menjelaskan dan menyebutkan peralatan menjahit

Hasil jahitan yang bagus ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah kelengkapan peralatan yang digunakan. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang peralatan jahit tersebut, berikut ini dijelaskan beberapa uraian yang sesuai.

a) *Scissors* (gunting)

Scissors yang bagus, sebaiknya yang terbuat dari bahan besi baja yang tajam. Untuk menjaga supaya gunting tetap tajam pergunakan hanya untuk menggunting bahan saja.

b) *Needles* (jarum)

Untuk jahit tangan pergunakan jarum yang lancip ujungnya. Jarum no: 8 adalah ukuran umum yang bagus untuk jahit tangan, no: 9 atau 10 untuk penyelesaian jahitan yang bagus seperti keliman, setik miring (*overcast*) dan sebagainya.

c) *Pins* (Jarum Pentul)

Jarum pentul yang bagus yang berujung tajam, biasanya berkepala bintik mutiara yang tidak meninggalkan bekas pada kebanyakan bahan halus lembut.

d) *Pincushion* (Bantalan Jarum)

Bantalan jarum ini dapat berbentuk bundar diisi serbuk gergaji, pasir amril (emery), kapuk atau Dacron.

e) *Thimble* (Bidal)

Penggunaan bidal merupakan suatu keharusan untuk setiap pengerjaan jahitan tangan.

f) *Tracing-wheel & Carbon*

Metode yang cepat dan akurat untuk memindahkan tanda-tanda pola pada bahan, adalah menggunakan rader dan karbon.

g) *Tailor's Chalk* (Kapur Jahit)

h) Pensil dressmaking

i) *Seam Ripper* (Pendedel)

j) *Sewing Machine* (Mesin jahit)

Mesin jahit standar (pedal) maupun mesin jahit listrik (*portable*).

k) *Needle Theder*

Alat bantu berupa sengkeli kawat halus, untuk memasukkan benang ke dalam lubang jarum.

2) Persiapan menjahit dan prosedur pengoperasian mesin jahit

Sebelum mulai menjahit, ada beberapa hal yang perlu diketahui dan dipersiapkan terlebih dahulu, Yaitu:

a) Persiapan Bahan

Mempersiapkan bahan yang tepat dan benar merupakan langkah pertama yang penting dalam jahit-menjahit. Sebelum memulai menjarumi dan memotong kain pertama kali, perhatikan baik-baik bahannya untuk mengetahui apakah sudah terletak tepat lurus pada lajur benang (*grain*).

b) Memotong (*Cutting*)

Keberhasilan dalam penyelesaian sebuah pakaian tergantung pada pekerjaan memotong yang benar.

c) Tata cara menyamakan letak pola (*matching*)

Bahan bermotif jalinan kotak-kotak kecil (*plaids*), garis-garis (*striples*), kotak-kotak segi empat besar (*checks*), beberapa motif kembangan (*prints*) dan bahan bertunas (*napped fabrics*) memerlukan ekstra bahan serta ekstra pekerjaan, khususnya dalam memotong dan menyamakan (*matching*).

- d) Memindahkan tanda-tanda jahitan dan jahitan pembantu (*Marking and stay-stitching*).

Tanda-tanda (marking) yang tampak diatas pola harus dipindahkan ke atas bahan. Hal ini dikerjakan setelah semua bagian pola digunting kertasnya (Goet Poespo, 2005:17-37).

- 3) Cara mengatasi / memperbaiki kerusakan ringan pada mesin jahit

- a) Benang atas putus-putus

Jika benang atas putus-putus, penyebabnya adalah: Benang salah pasang, benang atas terlalu tegang, ukuran jarum dan benang tidak sesuai dengan bahan yang dijahit, Pemasangan jarum tidak tepat atau jarum cacat/ rusak, Setelan penggerak kumpanan terlalu dekat.

- b) Benang bawah putus-putus

Jika benang bawah putus-putus, penyebabnya adalah: Benang bawah terlalu tegang, Lempeng rumah kumpanan rusak, Lubang jarum pada pelat gigi kasar, tekanan tiang sepatu terlalu keras dan permukaan gigi kasar.

c) Jarum sering patah

Jika jarum sering patah penyebabnya adalah: Kedudukan pangkat jarum berubah, Salah pasang jarum, bahan ditarik terlalu keras, rumah kumparan rusak.

d) Setikan tidak teratur

Jika setikan tidak teratur, penyebabnya adalah: Salah pasang jarum, rumah kumparan jauh dari jarum, ukuran jarum tidak tepat dengan bahan.

e) Bahan mengumpul atau mengerut

Jika bahan mengumpul atau mengerut, penyebabnya adalah: jarum tumpul, tegangan benang tidak teratur (seimbang), Benang tidak tepat pada bahan.

f) Bahan tidak bergerak

Jika bahan tidak bergerak, penyebabnya adalah: Letak gigi terlalu rendah, tiang tekanan sepatu bengkok, gigi rusak (aus atau tumpul), Pengatur gigi kurang pas setelahnya.

g) Bunyi mesin keras

Jika Bunyi mesin keras, penyebabnya adalah: mesin jarang diminyaki, ada potongan benang pada rumah kumparan, Ada sesuatu yang kendur pada bagian-bagian mesin yang bergerak.

h) Benang atas dan bawah tidak menyatu

Jika Benang atas dan bawah tidak menyatu, penyebabnya adalah: letak jarum terlalu tinggi.

i) Roda gila (roda atas) tidak berputar

Jika Roda gila (roda atas) tidak berputar, penyebabnya adalah: bagian dari tengah roda gila (roda atas kurang kencang).

4) Cara merawat mesin jahit dan Cara merawat alat bantu jahit

Mesin jahit memerlukan pemeliharaan yang tertur, agar lebih tahan lam, menyenangkan dalam pemakaian dan agar kita dapat bekerja lebih efisien. Kelancaran mesin jahit tergantung pada perawatan dan kebersihan. Jika sedang tidak dipergunakan sebaiknya mesin jahit ditutup untuk mencegah debu yang menempel pada mesin. Untuk pemeliharaan mesin kita dapat mengikuti uraian yang tercatat dalam buku petunjuk yang disertakan ketika membeli mesin.

Cara merawat alat Bantu mesin adalah sebagai berikut:

a) Gunting-gunting harus dijaga tetap kering dan sewaktu-waktu diminyaki pada skrupnya.

b) Alat-alat kecil seperti sepatu mesin diletakkan dalam kotaknya, kemudian disimpan dalam laci mesin,

untuk memudahkan mencaari ketika akan mempergunakannya.

- c) Alat pengukur atau mistar digantung di dinding dekat meja potong.
- d) Pita ukuran disimpan dalam keadaan tergantung atau terlipat pendek dalam laci mesin atau kotak jahitan.
- e) Kotak jahitan sangat diperlukan, untuk menyimpan segala perlengkapan jahitan yang kecil-kecil seperti jarum, cicin jahit, perlengkapan merader, macam-macam alat memotong, benang-benang dan lain-lain.
- f) Supaya kelihatan rapi jika dipergunakan boneka jahit ditutup dengan selubung kain yang bagian atasnya dikerut seperti ujung sarung guling sekaligus melindunginya dari debu.
- g) Pada umumnya perlengkapan mesin jahit dibersihkan secara teratur, disimpan rapi dalam kotak atau laci mesin, semuanya diruang menjahit dengan maksud agar terlihat rapi, tidak sulit mencari ketika alat-alat akan dipergunakan.

Diatas telah dijelaskan petikan silabus dari melaksanakan pemeliharaan kecil di SMK Harapan Kartasura, kemudian mengacu kepada kurikulum spektrum tugas yang diberikan guru kepada siswa adalah:

Tabel 2. Kurikulum Spektrum

No	Kelas / Smtr	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Jam	Tugas/ Keterangan
1	X/I	Melaksanakan Pemeliharaan Kecil.	2. Mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit	4	1. Menjahit bagian-bagian busana. 2. Macam-macam kampuh.
			3. Mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya		1. Macam-macam lipit. 2. Macam-macam saku.
			4. Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit		1. Penyelesaian bentuk leher. 2. Cara memasang ban pinggang.
			5. Memelihara mesin		

(Sumber: Kurikulum Spektrum, Program studi Keahlian Tata Busana, SMK Harapan Kartasura).

b. Standart Kompetensi Keahlian Tata Busana

Standart kompetensi lulusan (SKL) menurut Dit PSMK (2008; iv) adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standart kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan buku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

Pada pendidikan kejuruan khususnya SMK Program Keahlian Tata Busana, standar kompetensi yang harus dicapai

peserta didik mengacu pada Standar Kompetensi Nasional (SKN) Bidang Keahlian Tata Busana yang disusun oleh Tim Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN), dimana standar kompetensi tersebut berisikan unit-unit kompetensi dan sub-kompetensi dan kriteria unjuk kerja, persyaratan unjuk kerja serta acuan penilaian.

Membuat macam-macam saku di SMK Harapan Kartasura masuk pada kompetensi atau mata pelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil. Kompetensi dasarnya adalah mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya. Adapun tugas yang diberikan adalah macam-macam lipit, macam-macam saku.

c. Pengukuran Pencapaian Kompetensi

1) Pengukuran

Menurut Allen dan Yen (1979), pengukuran adalah penetapan angka terhadap suatu obyek atau peristiwa dengan cara yang sistematis. Pengukuran dapat diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Misalnya untuk mengukur tinggi atau berat seseorang dengan mudah dipahami karena aturannya telah diketahui secara umum. Tetapi untuk mengukur karakteristik psikologik seseorang seperti kecerdasan, kematangan atau kepribadian jauh lebih kompleks dan tidak semua orang dapat

memahaminya dan tentu saja tidak semua orang dapat melakukannya. Dalam melakukannya harus diikuti seperangkat aturan atau formulasi yang disepakati secara umum oleh para ahli, karena memang pengukuran itu menuntut keahlian dan latihan tertentu.

Demikian pula hanya dengan pengukuran dalam bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan hanya mengukur atribut atau karakteristik peserta didik tertentu, bukan peserta didik itu sendiri. Guru mengukur penguasaan peserta pendidikan dalam suatu mata pelajaran tertentu atau kemampuan dalam melakukan sesuatu keterampilan tertentu yang telah dilatih, tetapi tidaklah mengukur peserta didik itu sendiri. Pengukuran pendidikan adalah salah satu pekerjaan professional guru atau instruktur. Tanpa kemampuan melakukan pengukuran pendidikan, seorang guru tidak akan mengetahui dengan persis dimana ia berada pada suatu saat atau pada suatu kegiatan.

Terdapat 4 skala pengukuran yaitu: 1) Skala nominal, skala yang bersifat kategorikal, misalnya bila sebutir soal dapat dijawab benar maka ia mendapat skor satu, sedangkan menjawab salah maka ia memperoleh skor nol. 2) Skala ordinal, yaitu angka yang menunjukkan adanya urutan, tanpa mempersoalkan jarak antar urutan tersebut, misalnya angka yang menunjuk urutan ranking siswa dalam urutan ranking siswa dalam suatu mata

pelajaran tertentu. 3) Skala interval, yaitu angka yang menunjukkan adanya jarak yang sama dari angka yang berurutan. Misalnya, angka Km untuk mengukur jarak. Jarak antara Km 1 dan Km 2 sama dengan jarak antara Km 4 dan Km 5. 4) skala rasio, yaitu angka yang memiliki semua karakteristik angka atau skala yang terdahulu dan memiliki nol mutlak. Misalnya tinggi badan seseorang. Bila ada tinggi badan seseorang 0 cm maka tinggi tersebut tidak mempunyai makna.

2) Pencapaian Kompetensi

Pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian, dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus (Putrohari, 2009: 10).

Lebih lanjut Putrohari mengemukakan alasan perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi yaitu:

“Untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan pada performance siswa membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberi nasehat untuk metode

pembelajaran alternatif selain sebagai umpan balik alasan mengukur pencapaian adalah untuk memberi motivasi, menentukan peringkat, profisiensi adalah memberikan sertifikat bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan (minimal) dalam suatu bidang tertentu”.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis yamin, 2007: 199). Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi.

Depdiknas (2006: 95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- 1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.

- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Teknik penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check list*) maupun skala penilaian (*rating scale*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, baik-tidak, sehingga tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten, dan 4 = sangat kompeten (Depdiknas, 2006:96). Penilaian hasil kerja atau *product* merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu,

kerja praktek atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi misalnya menggambar, kerajinan, dan lain-lain (Masnur Muslich, 2007:115). Penilaian ujuk kerja yang terdiri persiapan, proses dan hasil/refleksi produk masing-masing dilakukan bobot skornya. Sri Wening (1996: 49) mengemukakan standar pembobotan setiap aspek penilaian tidak mengikat maksudnya pembobotan tergantung dari jenis pekerjaan yang dinilai baik melalui analisis tugas maupun tingkat keterampilan yang diajarkan sebagai misal penilai pada keterampilan lanjut tertentu akan lebih menekankan pada aspek produktivitas disamping hasil produknya.

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (UU No. 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 ayat 1)

Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 1989: 22) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Aspek afektif berkenaan dengan sikap, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3) Aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar dalam KTSP SMK Harapan Kartasura dijelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Sekolah menentukan kriteria ketuntasan (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu, secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil pada setiap kompetensi dasar adalah nilai 70 (70%) sehingga siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut dinyatakan belum lulus/kompeten dan harus melakukan perbaikan (remedial).

d. Komponen-komponen yang mempengaruhi Pencapaian Kompetensi

Menurut Sugihartono (2007: 114-115) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa yaitu:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar dengan mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
- 2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
- 3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistis dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret, misalnya untuk memahami konsep siswa melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama anatar siswa, guru, dan siswa-siswa.
- 5) Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 6) Melibatkan secara emosional dan sosial sehingga siswa menjadi menarik dan mau belajar.

Sudjana (2005: 57-58) mengemukakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran mencakup:

- 1) Tujuan pengajaran;
- 2) Bahan pengajaran;

- 3) Kondisi siswa dan kegiatan belajarnya;
- 4) Kondisi guru dan kegiatan mengajarnya;
- 5) Media atau alat pengajaran yang digunakan;
- 6) Teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

Aspek-aspek yang dinilai dari komponen-komponen di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Komponen tujuan instruksional, yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, reabilitas yang terkandung di dalamnya, rumusan tujuan, tingkat kesulitan pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku, keterlasanaannya dalam pengajaran.
- 2) Komponen bahan pengajaran, yang meliputi ruang lingkupnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya gunanya bagi siswa, keterlaksanaan sesuai waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, prasyarat mempelajarinya.
- 3) Komponen siswa, yang meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, fasilitas yang dimiliki, hubungan sosial dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan

kepribadian, kebutuhan belajar, identitas siswa dan keluarganya yang erat keitannya dengan pendidikan di sekolah.

4) Komponen guru, yang meliputi penguasaan pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan dan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemauan dan kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan dengan rekan sejawatnya, penampilan dirinya, keterampilan lain yang diperlukan.

5) Komponen media, yang meliputi jenis media, daya guna, kemudahan pengadaannya, kelengkapannya, manfaatnya bagi siswa dan guru, cara menggunakannya.

6) Komponen penilaian, yang meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interprestasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal penilaian, daya pembeda, frekuensi, dan perencanaan penilaian.

e. Penilaian Kompetensi Membuat Saku Samping

Penilaian unjuk kerja untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum 2004 maka untuk hasil belajar siswa pada semua mata diklat produktif diberi kriteria sebagai berikut:

Table 3. Kriteria Nilai SMK Harapan Kartasura

Skor	Interval Nilai Kriteria
< 70	Keberhasilan mata uji yang dinilai tidak mencapai standar minimal dengan skor < 70 (kurang)
70 – 79	Mencapai kompetensi sesuai kualitas standar minimal yang ditetapkan kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 70 – 79 (cukup)
80 – 89	Mencapai kompetensi sesuai kualitas standar minimal yang ditetapkan kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 80 – 89 (baik)
90– 100	Mencapai kompetensi sesuai kualitas standar minimal yang ditetapkan kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 90 – 100 (sangat baik)

Sumber : *Legger* Program Studi Tata Busana SMK Harapan Kartasura

Ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes adalah suatu alat dalam penilaian yang digunakan untuk mengetahui data atau keterangan dari seseorang yang dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang dites (Sutomo, 1985: 25). Jadi, dapat dikatakan bahwa teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah. Teknik non tes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah. Penilaian dengan non tes dapat menggunakan cara observasi, wawancara dan angket.

Dalam memilih alat penilaian mempertimbangkan ciri indikator, misalnya: apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka alat penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*); apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka alat

penilaiannya adalah tertulis; apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka alat penilaiannya adalah proyek dan lain sebagainya.

Macam-macam alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian (Depdiknas: 2004).

1) Tes tulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan peserta didik dalam bentuk tulisan. Ada dua bentuk soal tes tulis, yaitu sebagai berikut: (a) soal yang memilih jawaban, yaitu meliputi: soal pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) dan soal menjodohkan; (b) soal dengan mensuplai jawaban, yaitu meliputi: isian atau melengkapi, jawaban singkat dan soal uraian.

2) Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan persiapan, proses dan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.

3) Penilaian penugasan (proyek)

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan dan hasil.

4) Penilaian hasil kerja (produk)

Penilaian hasil kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan dan hasil.

5) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap hasil karya siswa dalam periode tertentu. Pada penilaian portofolio, peserta didik dapat menentukan karya-karya yang akan dinilai, melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas.

6) Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau masalah. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

7) Penilaian diri

Penilaian diri adalah merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal. Dalam penilaian diri, setiap peserta didik harus mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya secara jujur.

f. Kriteria penilaian Unjuk Kerja

Kriteria penilaian unjuk kerja pembuatan saku samping meliputi persiapan kerja, proses (Sistematika & Cara Kerja), hasil Kerja, sikap kerja, waktu.

g. Kriteria Ketuntasan Minimal

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dimaksud dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah batas nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa agar dapat dinyatakan lulus Kompetensi Dasar. Adapun rambu-rambu penetapan KKM adalah sebagai berikut:

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran.
- 2) KKM ditetapkan oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah.
- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100 %.
- 4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75 %.
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah criteria ideal.
- 6) Dalam menentukan KKM dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas indikator, dan kemampuan sumber daya pendukung.
- 7) KKM dapat dicantumkan dalam Lembar Hasil Belajar Siswa (LHBS) sesuai model yang dipilih sekolah.

Berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar dalam KTSP SMK Harapan Kartasura dijelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Sekolah menentukan

kriteria ketuntasan (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu, secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran pembuatan saku samping pada setiap kompetensi dasar adalah nilai 70 (70%) sehingga siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut dinyatakan belum lulus/kompeten dan harus melakukan perbaikan (remedial).

5. Menyusun Materi Pembelajaran

a. Pengertian Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator .

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.

b. Langkah-Langkah Penentuan Materi Pembelajaran

- 1) Identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Identifikasi Jenis-jenis Materi Pembelajaran (Asnawir, 2002:7).

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

1. Tesis I Gusti Lanang Agung Parwata (2008), Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media VCD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Atletik FOK Undiksha Singaraja

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct instruction/DI*) berbantuan *Video Compact Disc* (VCD) pada pembelajaran atletik I. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I kelas C jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan

Ilmu Keolahragaan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja tahun akademik 2006/2007 yang berjumlah 44 orang, sedangkan obyeknya adalah aktivitas, hasil belajar, dan respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan VCD.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata sebesar 8,4 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 27% (12 orang). Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, di mana aktivitas mahasiswa tergolong aktif dengan skor rata-rata sebesar 9,9 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 47% (21 orang). Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus III juga meningkat dibandingkan dengan siklus I dan siklus II.

Aktivitas belajar mahasiswa tergolong aktif dengan skor rata-rata sebesar 10,4 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 77% (34 orang), serta respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan VCD tergolong sangat positif. Jadi sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan VCD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan atletik I. Mahasiswa memberikan respon

yang positif terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan VCD. Berdasarkan simpulan di atas maka kepada dosen yang mengajar di jurusan Penjaskesrek khususnya yang mengajar matakuliah praktek disarankan untuk menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction/DI*) berbantuan *video cassette disk* (VCD).

2. Tesis Imam Arum Tri Rahayu (2010), Pengembangan Modul Pembelajaran Bermultimedia pada Kompetensi Membuat Pola Busana dengan Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) di SMK Negeri 6 Surabaya.

Pengembangan produk modul pembelajaran bermultimedia ini melalui lima tahapan yaitu analisis kebutuhan, desain pembelajaran, pengembangan produk, uji coba dan produk terakhir. Tahap analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan siswa kelas X Busana SMK Negeri 6 Surabaya. Tahap desain pembelajaran meliputi pembuatan silabus pembelajaran, RPP, memilih dan mengembangkan materi. Tahap produksi / pengembangan media meliputi pembuatan modul siswa, CD interaktif (penunjang modul siswa), modul guru, CD Powerpoint (penunjang modul guru) dan kit. Tahap evaluasi meliputi validasi para ahli dan uji coba produk. Subjek uji coba adalah 3 guru dan 39 siswa yang terdiri dari 4 siswa untuk uji coba berupa lembar validasi untuk ahli media, ahli bahasa, ahli penyajian, ahli grafika, ahli instruksional

dan ahli media. Serta lembar kuesioner untuk respon guru dan siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif.

Hasil penelitian ini berupa: (1) produk modul pembelajaran bermultimedia membuat pola busana yang terdiri atas modul siswa, modul guru, CD interaktif, CD Powerpoint dan kit. (2) kualitas produk modul pembelajaran bermultimedia membuat pola busana dengan teknik konstruksi ini ditinjau dari aspek materi, aspek bahasa, aspek penyajian, aspek grafika aspek instruksional, aspek media, respon guru dan siswa secara keseluruhan dinilai ” sangat baik”. (3) produk modul pembelajaran bermultimedia dinyatakan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pada kompetensi membuat pola busana berdasarkan penilaian unjuk kerja yang menunjukkan ” tuntas”.

3. Syamsuddin Hiro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unidayan Bau-Bau. Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Konvensional pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan pada Manusia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bau-Bau

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA biologi siswayang diajar dengan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan sistem

pencernaan manusia, hal ini ditunjukkan dengan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata (\bar{X}) = 7,5 dan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata (\bar{X}) = 6,8. Dan dibuktikan dengan uji-t yaitu $t_{hitung} (2,60) > t_{tabel} (2,00)$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA-Biologi siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPA-Biologi siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional atau dengan kata lain bahwa model pembelajaran langsung lebih efektif digunakan untuk mengajarkan materi IPA-Biologi pokok bahasan sistem pencernaan pada manusia kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bau-Bau tahun ajaran 2005 / 2006.

4. I Gusti Lanang Agung Parwata (April, 2008) “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Vcd Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Atletik I”.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata sebesar 8,4 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 27% (12 orang). Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, di mana aktivitas mahasiswa tergolong aktif dengan skor rata-rata

sebesar 9,9 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 47% (21 orang). Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus III juga meningkat dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Aktivitas belajar mahasiswa tergolong aktif dengan skor rata-rata sebesar 10,4 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 77% (34 orang). Jadi sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan VCD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan atletik I.

5. Wawan Setiawan dkk (Juni, 2010) “Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl)”.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif setelah pembelajaran. Data hasil pretest diperoleh rata-rata nilai sebesar 40,5 dan posttest sebesar 72,8, dengan indeks sebesar 0,53. Berdasarkan kriteria efektifitas, indeks tersebut berada pada kategori efektifitas "sedang". Untuk siswa prestasi tinggi diketahui indeks sebesar 0,59 dan siswa prestasi rendah sebesar 0,49. Kedua indeks tersebut berada pada kategori "sedang". Sehingga, tidak terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa antara kelompok atas dan kelompok bawah.

6. **I Wayan Distrik (2005), menyimpulkan bahwa tim peneliti yang telah melakukan penelitian kelas bersama di SMAN 13 Bandar Lampung, dengan menggunakan Model Mengajar Langsung dengan pendekatan kontekstual.**

Hal ini ditunjukkan dengan Siswa kelas X₂ berjumlah 34 orang model mengajar dengan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa lebih aktif, mengkonstruksi sendiri pola pikir siswa, dapat terhindar dari miskonsepsi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh baik afektif, kognitif maupun psikomotorik.

7. **Slamet Margani (2010), Tentang Pengembangan Media Papan Flannel Mata Diklat Menyiapkan Dan Mengolah Roti Kelas Xi Jurusan Patiseri Di Smkn 6 Yogyakarta**

Menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, karena dapat mencoba dan menggunakan media tersebut serta siswa senang karena lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan peneliti.

C. Kerangka Berfikir

Suatu pembelajaran pasti mempunyai tujuan untuk pencapaian kompetensi. Kompetensi merupakan ketrampilan minimal yang harus dikuasai peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi atau kompetensi yang ditentukan. Dalam upaya untuk pencapaian kompetensi guru dituntut untuk memiliki kemampuan metodologis dalam hal perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran termasuk didalamnya penguasaan dalam pembuatan saku samping.

Pembuatan saku samping merupakan mata pelajaran praktek yang membutuhkan pembelajaran langsung. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Guru menggunakan model pembelajaran langsung yang diikuti dengan media papan flannel agar siswa lebih paham apa yang telah dijelaskan oleh guru seta penggunaan media papan flannel pada proses mengajar dikelas diharapkan dapat memperjelas isi materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Media papan flannel ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi pembuatan saku samping, dengan terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik maka secara otomatis dapat meningkatkan pencapaian kompetensi membuat saku samping pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini lebih menekankan pada proses dan hasil penelitian, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media papan flannel pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat saku samping pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara 2 orang atau 2 pihak, ialah guru dan peneliti. Dalam hal ini peneliti merupakan observer utama dan guru dipandang sebagai praktisi yang tidak mempunyai kesempatan melakukan observasi atau monitoring, melainkan semata-mata menjalankan rancangan pembelajaran. Guru hanya berperan mengembangkan pembelajaran tindakan menurut rencana tindakan yang telah dirancang. Sementara bagaimana dampak dan situasi kelas sebelum selama, dan setelah tindakan adalah menjadi tanggung jawab peneliti atau observer (Pardjono, 2007:41).

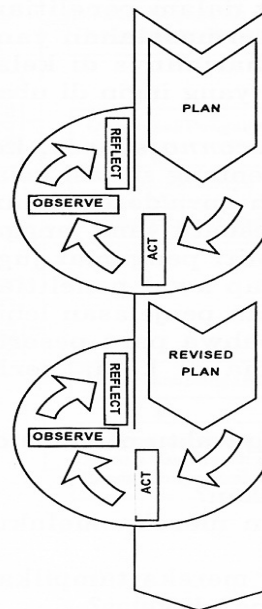
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) berbantuan media papan flannel pada pencapaian kompetensi membuat saku samping siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru yang mengajar pembuatan saku samping. Peneliti dan

kolaborator mengamati, mencatat secara cermat dan sistematis tentang berbagai aspek situasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media papan flannel. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi.

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004: 2), pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa (1) sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan, (2) setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan, (3) bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya, (4) berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Berikut ini merupakan penjelasan tentang tahap-tahap penelitian tindakan kelas sesuai model Kemmis dan McTaggart, yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan tindakan (*action plan*), meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan, yaitu:

- a. Mengkaji Silabus Mata Pelajaran Menjahit Piranti Kecil

Silabus merupakan seperangkat rencana tindakan serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan Kompetensi Dasar (Ella Yuleawati, 2004: 123).

Peneliti menggunakan silabus yang digunakan di SMK Harapan Kartasura dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun silabus Mata Pelajaran Menjahit Piranti Kecil kelas X Tata Busana dapat dilihat pada lampiran.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) dan dijabarkan dalam Silabus. (E. Mulyasa, 2007: 213).

Peneliti mengkaji RPP yang sudah ada disekolah tentang materi pembuatan bagian-bagian busana khususnya membuat saku samping pada Mata Pelajaran Menjahit Piranti Kecil yang akan diajarkan. RPP dikaji dan disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru (kolaborator). RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas. Adapun RPP yang telah dikaji dan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

c. Merancang Strategi Pembelajaran Langsung berbantuan Media Papan Flannel

Guru menggunakan model pembelajaran langsung yang diikuti dengan media papan flannel agar siswa lebih paham apa yang telah dijelaskan oleh guru seta penggunaan media papan flannel pada proses

mengajar dikelas diharapkan dapat memperjelas isi materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

d. Menyusun Lembar observasi pembelajaran

Lembar observasi pembelajaran yakni lembar yang berisi tentang indikator-indikator aktifitas belajar siswa dan digunakan dalam melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Lembar observasi pembelajaran dapat digunakan untuk merekam proses dan dampak dari tindakan yang dilakukan dalam penelitian.

Lembar observasi pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa. Peneliti sebagai *observer* atau pengamat harus cermat dan teliti dalam merekam proses belajar siswa selama penelitian berlangsung.

e. Membuat Media papan flannel pembuatan saku samping

Media pembelajaran merupakan unsur penunjang dalam proses belajar mengajar agar terlaksana dengan lancar dan efektif (Oemar Hamalik, 2002: 63).

Media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah media papan flannel membuat saku samping. Media ini digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang akan diberika oleh guru.

f. Menyusun Alat evaluasi unjuk kerja pembuatan saku samping

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga dijadikan dasar

untuk pengembangan keputusan, apakah proses pembelajaran sudah baik atau masih perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

Alat evaluasi dalam penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja pembuatan saku samping dengan berbantuan media papan flannel. Adapun penilaian meliputi persiapan, proses, dan hasil akhir pembuatan saku samping.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan tindakan yang telah dibuat dalam pelaksanaannya bersifat *fleksibel* dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guna memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran berupa Silabus Melaksanakan pemeliharaan kecil, RPP, media papan flannel pembuatan saku samping, dan alat evaluasi unjuk kerja yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Diakhir pembelajaran dilakukan pembagian angket untuk mengetahui respon peserta didik setelah dilakukan tindakan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dalam pembelajaran adalah kondisi proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran dengan menggunakan panduan lembar observasi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Refleksi harus dilakukan secara terbuka dan dilakukan dengan cara melaksanakan diskusi bersama antara peneliti dan kolaborator. Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Dari hasil refleksi ini, peneliti dapat menentukan perlu tidaknya dilakukan tindakan siklus berikutnya.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah situasi, kondisi, dan tempat dimana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian (Padjono dkk, 2007: 67). Setting penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2005: 53). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK Harapan Kartasura pada materi membuat saku samping dan penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura

program Keahlian Tata Busana yang beralamat di Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian adalah pada saat pemberian tindakan berupa pembelajaran langsung berbantuan media papan flannel dalam pencapaian kompetensi membuat saku samping. Waktu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran membuat piranti kecil yang diantaranya adalah pembuatan saku samping dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK Harapan Kartasura, observasi dilakukan pada bulan Januari sedangkan penelitian dilakukan pada tanggal 2 April pada siklus I dan 9 April 2012 pada siklus II.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiono (2008:118) sampel/ subjek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TB yang berjumlah 31 orang pada tahun akademik 2011/2012. Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan purpose sampling yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Dimana siswa kelas X tata busana nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM dan rata-rata kelas dalam membuat saku samping.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media papan flannel dalam pencapaian kompetensi membuat saku samping pada siswa kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Pra Siklus

Penelitian berupa pengamatan yang apa adanya terhadap proses belajar mengajar pada kelas X Tata Busana. Kondisi kelas sebelum menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan media papan flanel dalam pencapaian kompetensi membuat saku samping yang dilakukan selama observasi ditemukan bahwa kompetensi membuat saku merupakan kompetensi yang dianggap melelahkan oleh peserta didik. Peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif, kurang bersemangat mengerjakan tugas, ada yang takut bertanya kepada gurunya, ada juga yang mengerjakan asal jadi saja, hal itu dikarenakan mereka kurang memahami tahapan demi tahapan proses menjahit, sehingga mereka hanya mengerjakan hanya asal jadi saja, tetapi di sisi lain ada juga sekelompok peserta didik yang senang dan termotivasi mengerjakan tugasnya. Untuk itu mata diklat praktek membuat saku samping diperlukan pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami proses membuat saku. Kemampuan dan kemauan antara peserta didik yang satu dan yang lainnya berbeda-

beda. Guru dalam menerangkan pembuatan saku samping sudah menggunakan model pembelajaran langsung tapi sebatas ceramah saja dan belum menggunakan media papan flannel sehingga peserta didik kurang memahami tahapan menjahit dan siswa hanya diberi fotocopian dari buku yang belum diolah sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pembuatan saku samping, mungkin keterbatasan waktu yang dimiliki guru sehingga tidak dapat membuat media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan guru berkolaborasi mengadakan pembelajaran pembuatan saku samping menggunakan papan flanel. Setelah memperoleh hasil belajar maka peneliti dan kolaborator mendiskusikan masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar tersebut. Adapun evaluasi dari hasil diskusi peneliti dan kolaborator adalah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi permasalahan

Identifikasi masalah ini berdasarkan pada hasil observasi awal pembelajaran pembuatan saku samping, peneliti dan guru yang berkolaborasi menemukan permasalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran pembuatan saku samping.

b) Pemilihan masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi, peneliti dan kolaborator memilih masalah yang akan diatasi pada siklus I.

c) Rancangan pemecahan masalah

Perencanaan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil belajar sebelum menggunakan media, rencana tindakan pada siklus I adalah:

- i. Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan untuk menggunakan media papan flanel pada proses belajar mengajar mata pelajaran pembuatan saku samping.
- ii. Untuk meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa dalam pembuatan saku samping, peneliti dan guru merencanakan untuk penggunaan media papan flanel agar dapat menumbuhkan semangat untuk belajar, motivasi belajar dan merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2) Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran pembuatan saku samping, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- a) Untuk membekali pengetahuan tentang saku samping pertama-tama tindakan yang dilakukan oleh guru adalah membimbing siswa dalam memahami ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan saku samping.
- b) Tindakan yang kedua adalah penjelasan mengenai langkah dalam pembuatan saku samping sesuai keterangan pada papan flanel, kemudian siswa disuruh untuk mendemonstrasikan sesuai dengan penjelasan guru.

3) Pengamatan (*observing*)

Tahap ini dilakukan untuk mengamati terhadap proses peningkatan pencapaian kompetensi belajar siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Pengamatan mengenai pencapaian kompetensi belajar dari pembuatan saku samping siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses belajar mengajar siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan saku samping.

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahapan refleksi dilakukan antara guru dan siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan penggunaan media papan flanel pada proses belajar mengajar siswa

di kelas. Peneliti dan guru kolaborator merencanakan perbaikan pada tindakan melalui media papan flanel pada Siklus II.

b. Siklus II

Pada tahapan ini, peneliti dan kolaborator mendiskusikan masalah berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I. Tindakan atau kegiatan dalam siklus II melakukan pembelajaran pembuatan saku samping menggunakan papan flanel.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan pada siklus II adalah:

- a) Untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa, peneliti dan guru merencanakan tindakan pada pembelajaran pembuatan saku samping dengan menggunakan media papan flanel, dimana media mengalami perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Media dibuat lebih efektif dan efisien dalam penyajian. Pada isi media, materi diberi tambahan keterangan langkah-langkah pembuatan saku samping. Selain itu, guru dan peneliti menggunakan *job sheet*.
- b) Dengan media yang dibuat secara bertahap dan dilengkapi dengan keterangan langkah-langkah pembuatan saku samping yang disesuaikan dengan pokok penyelesaian dari setiap tahapan, dengan maksud untuk mempermudah siswa

mempelajari, memahami, dan mendemonstrasikan bagian mana yang dikerjakan terlebih dahulu sampai dengan tahap penyelesaiannya. Dengan demikian guru bisa lebih memperbaiki, mengarahkan dan membimbing siswa pada proses pembuatan saku samping.

2) Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran pembuatan saku samping sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- a) Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru memberikan evaluasi akan hasil kerja sebelumnya, dengan maksud agar siswa mengetahui bagian mana yang masih kurang.
- b) Guru membangun semangat siswa agar termotivasi sehingga lebih aktif belajar di dalam kelas, melalui media papan flanel yang digunakan guru. Penjelasan tentang langkah-langkah pembuatan saku samping secara bertahap sesuai keterangan pada media, kemudian siswa diperintahkan untuk langsung mendemonstrasikan pembuatan saku samping sesuai dengan penjelasan guru.
- c) Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan proses pembuatan saku samping, sehingga siswa

bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan pada penyelesaian pembuatan saku samping. Guru mengadakan pendekatan terutama kepada siswa yang masih kurang dalam pencapaian kompetensi belajar pembuatan saku samping tersebut, sehingga mengetahui bagaimana yang masih kurang dipahami siswa tersebut.

3) Pengamatan (*observing*)

Tahapan ini untuk mengamati terhadap proses peningkatan pencapaian kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Pengamatan mengenai pencapaian kompetensi dari pembuatan saku samping siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan tindakan.

4) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahapan ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi pada siklus II, proses belajar mengajar siswa di kelas sudah baik dan pencapaian kompetensi saku samping mengalami peningkatan. Media papan flanel pada siklus II sudah Baik, dimana guru menguasai pemakaian dan lebih nyaman dalam penggunaannya. Dengan demikian pada refleksi siklus II ini, peneliti dan guru mengakhiri tindakan pada siklus II.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, tes unjuk kerja.

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, keaktifan dan pemanfaatan media papan flannel oleh siswa. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi adalah lembar observasi.

2. Tes Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek OR, presentasi, diskusi, praktek memasak, praktek menjahit, dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (Sarwiji Suwandi, 2009: 72).

Menurut Sarwiji Suwandi (2009: 72). Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketetapan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Ada beberapa macam teknik penilaian unjuk kerja yang dapat digunakan untuk mengamati tingkat pencapaian kemampuan tertentu, Sarwiji Suwandi (2009: 72) yaitu:

a) Daftar cek (*check –list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian, tidak terdapat nilai tengah,

namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah banyak.

b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilaian memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten, dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, agar hasil penilaian lebih akurat.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan tujuan menghasilkan data yang akurat (Sugiyono, 2008: 148). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh model pembelajaran langsung dengan media papan flanel memberi dampak terhadap peningkatan kompetensi pembuatan saku samping. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu instrumen berupa lembar unjuk kerja dan tes yang digunakan untuk menilai hasil kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran pembuatan saku samping dan instrumen berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses dan sikap peserta didik dalam pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel. Data diperoleh berbentuk lembar unjuk kerja dan lembar observasi,

langkah-langkah penyusunan instrumen adalah dengan menjabarkan kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan kajian teoritis yang telah disusun sebagai alat ukur dari variabel tersebut. Dibawah ini dijabarkan masing-masing dari instrumen yang digunakan.

Tabel 4 Kisi-kisi instrument pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung berbantuan media papan flanel

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati	No item	Jumlah item
Implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media papan flanel dalam pencaoaian kompetensi membuat saku pada siswa kelas X tata busana SMK Harapan Kartasura.	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pelajaran dan mempersiapkan siswa.	a. Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Guru menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan saku samping.	1	1
			b. Menjelaskan informasi latar belakang	2. Guru menjelaskan mengapa pembuatan saku samping penting.	2	2
	Penyajian	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	a. Menjelaskan materi pembuatan saku samping	3. Guru menjelaskan pembuatan saku samping secara bertahap 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru	3,4	2
			b. Mendemonstrasikan cara pembuatan saku samping secara benar menggunakan bantuan media papan flanel	5. Guru mendemonstrasikan cara pembuatan saku samping secara benar menggunakan bantuan media papan flanel dan media penunjang <i>fragment</i> tahap demi tahap saku samping	5	1
		Membimbing pelatihan	a. Memberikan latihan-latihan awal dalam pembuatan saku samping.	6. Guru memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan saku samping. 7. Siswa mengikuti arahan dari guru 8. Siswa membuat saku samping dengan benar 9. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah pembuatan saku samping 10. Guru menjawab pertanyaan siswa dan memberikan langkah-	6,7,8,9,10	5

				langkah pembuatan saku samping secara detail.		
	Penutup	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes.	11. Guru menilai hasil pembuatan saku samping siswa dan memberikan pujian pada aspek yang sudah benar 12. Guru memberikan post test 13. Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru 14. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu	11,12,13,14	4
		Memberikan kesempatan latihan lanjut	Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri.	15. Guru memberikan tugas latihan lanjutan	15	1

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Tes Unjuk Kerja Membuat Saku Samping

No	Aspek	Indikator	Sub indikator	Metode pengumpulan data
1)	Psikomotor	1) Persiapan	1) mengidentifikasi dan menyiapkan alat jahit	Unjuk kerja
		2) Proses	1) Membuat pola 2) Menyiapkan bahan 3) Meletakkan pola diatas bahan 4) Memotong bahan 5) Melakukan pengepresan 6) Mengoperasikan mesin jahit	
		3) Hasil kerja	1) Ketepatan ukuran 2) Teknik jahit 3) Kerapian 4) Tampilan keseluruhan (keluwesan bentuk)	
		4) Sikap Kerja	1) Sikap kerja	
		5) Waktu	1) Kedatangan ditempat praktek tidak terlambat 2) Waktu penyelesaian praktik	

Tabel 6. Kisi-kisi soal tes pilihan ganda

Materi pokok	Indikator	No soal	Jumlah soal	Bentuk soal
Pengetahuan tentang pembuatan saku samping	Melalui model pembelajaran langsung pada pembuatan saku samping peserta didik dapat :			
	1) Mendeskripsikan saku samping	1,2,3	3	Pilihan ganda
	2) Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku samping	4	1	Pilihan ganda
	3) Menyebutkan bagian-bagian dari saku samping	5,8	2	
	4) Ukuran yang digunakan pada pembuatan saku samping	6,7	2	Pilihan ganda
	5) Langkah-langkah pembuatan saku samping	9,10	2	Pilihan ganda
Jumlah			10	

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen kelayakan media papan flanel

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ukuran media papan flannel panjang x lebar disesuaikan komponen yang harus ditempelkan di papan flannel.		
2.	Tulisan media papan flannel dapat dijangkau oleh satu kelas.		
3.	Pembuatan media papan flannel mudah dan sederhana.		
4.	Bentuk media yang sederhana dapat dibuat sendiri oleh guru		
5.	Media dapat disiapkan terlebih dahulu dengan teliti.		
6.	Materi yang disampaikan pada media dapat dipasang dan di bongkar sehingga dapat dipakai berkali-kali.		
7.	Mudah dibawa atau dipindahkan (mobilitas tinggi).		
8.	Papan flannel bisa didisain dengan berbagai macam bentuk.		
9.	Pesan mudah ditangkap dan difahami.		
10.	Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.		
11.	Dapat digunakan sebagai permainan puzzle (teka-teki) dalam rangka menguji pemahaman siswa dan menambah variasi belajar siswa agar tidak cepat bosan .		
12.	Back ground menggunakan warna hitam, supaya obyek yang ditampilkan di papan flannel lebih jelas dan fokus.		
13.	Flannel mudah diperoleh dari sekitar, tidak memerlukan biaya mahal.		
Jumlah Skor Penilaian			

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sudjana (1989: 12) mengemukakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2003:137).

Menurut Sugiyono (2003: 177-183) mengemukakan validitas instrumen terbagi tiga, antara lain:

a) Pengujian validitas konstruk (*construct validity*)

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

b) Pengujian validitas isi (*content validity*)

Untuk instrumen berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut

mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c) Pengujian validitas eksternal

Uji validitas dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan terpercaya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keajegan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Selain itu validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain: validitas konstruk (*construct validity*), validitas isi (*content validity*) dan validitas eksternal (Sugiyono, 2006: 181).

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka validitas instrumen dari penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Instrumen yang divalidasi yaitu instrumen lembar tes, lembar observasi proses belajar siswa, lembar penilaian unjuk kerja dan instrumen kelayakan media papan flanel sebagai media pembelajaran

Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun, selanjutnya meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui butir-butir tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur atau belum. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain: ahli materi, ahli media dan ahli evaluasi.

Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Dr. Endang Mulyatiningsih sebagai validator ahli evaluasi selaku dosen Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana kemudian Nanie Asri Yulianti, M. Pd dan Dra. Zahida Ideawati sebagai validator ahli evaluasi selaku dosen Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Arif Furchan, 2007: 310). Reliabilitas adalah suatu pengertian yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi keajegan.

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketetapannya. Instrumen yang diuji reliabilitas yaitu :

a. Tes

Untuk uji reliabilitas instrumen tes menggunakan antar rater, yaitu kesepakatan antar pengamat. Reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan

ganda dan menurut Suharsimi Arikunto (2001:103) rumus K-R 20 ini cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain. Rumus K-R. 20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson tersebut adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya butir soal

p = proporsi subjek yang menjawab item benar

q = proporsi subjek yang menjawab item salah ($q = 1 - p$)

S = simpangan baku

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q (Suharsimi Arikunto 2009:100)

Hasil pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil pengujian diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,839. Hal ini berarti instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah reliabel.

b. Observasi

Uji reabilitas yang digunakan dalam lembar observasi ini yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli. Uji reliabilitas yang akan melakukan ratings, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka kedua rater ini layak untuk dipakai.

c. Lembar Penilaian Unjuk kerja

Untuk uji reliabilitas instrumen unjuk kerja menggunakan antar reter, yaitu kesepakatan antar pengamat (Ahmad Rohani, 2008: 5). Oleh karena itu kriteria penilaian untuk para ahli dalam penelitian ini disusun dengan cara pengelompokkan skor (interval nilai). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0, dimana jumlah itemnya adalah 4 Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
- 2) Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- 3) Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- 4) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dengan demikian dalam penelitian ini mengukur penilaian unjuk kerja dengan menentukan kelayakan dari lembar unjuk kerja tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor maksimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kriteria kualitas lembar penilaian unjuk kerja

Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Adapun hasil uji validitas dan reabilitas kualitas lembar penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman hasil uji validitas dan reabilitas kualitas penilaian unjuk kerja

No	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Persentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil tersebut, maka lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak (valid) dan andal (reliabel) digunakan untuk pengambilan data.

d. Uji kelayakan media papan flanel

Uji reliabilitas yang digunakan pada instrumen kelayakan media papan flanel adalah antar-rater yaitu instrumen dikonsultasikan oleh ahli media, diperiksa dan di evaluasi secara sistematis oleh rater. Hasil uji reliabilitas dari 3 ahli dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas media papan flanel

No.	Ahli	Hasil uji reliabilitas
1.	Ahli 1	Dari aspek tampilan media papan flanel yang terdiri dari 15 pernyataan, ahli 1 memberikan pilihan layak sebanyak 15 pernyataan dan dan pilihan 0 pernyataan.
2.	Ahli 2	Dari aspek tampilan media papan flanel yang terdiri dari 15 pernyataan, ahli 2 memberikan pilihan layak sebanyak 15 pernyataan dan dan pilihan 0 pernyataan.
3.	Ahli 3	Dari aspek tampilan media papan flanel yang terdiri dari 15 pernyataan, ahli 3 memberikan pilihan layak sebanyak 15 pernyataan dan dan pilihan 0 pernyataan.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data dalam penelitian tindakan kelas berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010: 29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subyek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada aspek variabel yang diteliti. Menurut Sri Wening (1996: 74) pengolahan hasil belajar dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah

mean, median, modus dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian hasil kompetensi belajar peserta didik.

1. *Modus*

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 47).

2. *Median*

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil (Sugiyono, 2007: 48).

3. *Mean*

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 47). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Me} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Dimana:

Me : mean (rata-rata)
 \sum : Epsilon (baca jumlah)
Xi : Nilai X ke I sampai ke N
N : jumlah individu (Sugiyono, 2007: 47)

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 11. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori	Keterangan
<70	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai KKM
≥ 70	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM

Keterangan:

1. Jika nilai yang diperoleh peserta didik kurang dari 70 maka peserta didik dikatakan belum tuntas.
2. Jika nilai yang diperoleh peserta didik lebih dari atau sama dengan 70 maka peserta didik dikatakan tuntas.
3. Jika nilai siswa masih ada yang dibawah KKM maka dilakukan siklus berikutnya, kemudian jika nilai siswa semua sudah sesuai dengan KKM atau diatas KKM maka siklus dihentikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Harapan Kartasura

SMK Harapan Kartasura adalah sekolah kejuruan kelompok Pariwisata berstatus Swasta. SMK Harapan Kartasura terletak di wilayah Kota Sukoharjo, Jawa Tengah. Bangunan SMK Harapan Kartasura ini beralamat di Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Adapun program keahlian di SMK Harapan Kartasura antara lain: Automotive, Elektronika, Teknik Komputer Jaringan dan Tata Busana Butik. Tata Busana Butik ada 3 kelas yaitu: kelas 1 ada 1 kelas yang terdapat 31 siswa, kelas 2 ada 1 kelas terdapat 30 siswa dan kelas 3 ada 1 kelas yang terdapat 28 siswa kemudian jumlah gurunya ada 2 guru yang mengampu program keahlian tata busana butik. Program keahlian tata busana butik mempunyai 2 kelas yaitu kelas teori dan ruang praktek.

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

a. Pra Siklus

Penelitian berupa pengamatan yang apa adanya terhadap proses belajar mengajar pada kelas X Tata Busana yang dilakukan pada tanggal 2 Januari 2012. Kondisi kelas sebelum menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan media papan flanel dalam pencapaian kompetensi membuat saku samping yang dilakukan selama

observasi ditemukan bahwa kompetensi membuat saku merupakan kompetensi yang dianggap melelahkan oleh peserta didik. Peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif, kurang bersemangat mengerjakan tugas, ada yang takut bertanya kepada gurunya, ada juga yang mengerjakan asal jadi saja, hal itu dikarenakan mereka kurang memahami tahapan demi tahapan proses menjahit, sehingga mereka hanya mengerjakan hanya asal jadi saja, tetapi di sisi lain ada juga sekelompok peserta didik yang senang dan termotivasi mengerjakan tugasnya. Untuk itu mata diklat praktek membuat saku samping diperlukan pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami proses membuat saku. Kemampuan dan kemauan antara peserta didik yang satu dan yang lainnya berbeda-beda. Guru dalam menerangkan pembuatan saku samping sudah menggunakan model pembelajaran langsung tapi sebatas ceramah saja dan belum menggunakan media papan flannel sehingga peserta didik kurang memahami tahapan menjahit dan siswa hanya diberi fotocopian dari buku yang belum diolah sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pembuatan saku samping, mungkin keterbatasan waktu yang dimiliki guru sehingga tidak dapat membuat media pembelajaran. Kemudian dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan garis besarnya sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan guru dalam membuat saku samping sudah menggunakan model pembelajaran langsung,

tetapi baru ceramah saja belum mendemonstrasikan mengenai apa yang dikerjakannya setelah setiap langkah selesai dikerjakan sehingga murid kurang memahami kompetensi yang disampaikan oleh guru.

- 2) Guru belum menggunakan media papan flannel dalam pembuatan saku samping.
- 3) Media yang digunakan guru dalam pembuatan saku samping menggunakan *black board* dan diberi fotocopian yang belum diolah guru menjadi job sheet, tapi hanya mengambil dari buku yang belum diolah sesuai dengan prosedur langkah-langkah pembuatan saku samping.
- 4) Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran kurang, kebanyakan siswa kurang aktif dan cepat bosan mengikuti pelajaran praktek.
- 5) Siswa kurang memahami tahapan demi tahapan proses menjahit, sehingga membuat mereka mengerjakan tugas asal jadi saja. Untuk itu sangat diperlukan suatu media papan flanel tahapan demi tahapan proses menjahit agar memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.
- 6) Nilai praktek siswa rata – rata masih dibawah KKM.

Berdasarkan informasi data penilaian hasil tes unjuk kerja yang diperoleh dari guru dalam pembuatan saku samping siswa di kelas X TB 1, bahwa pembelajaran pembuatan saku samping baru 54.8% siswa yang

mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini dapat terlihat pada saat pengamatan siswa masih terlihat mengalami hambatan, terbukti dari tugas yang diberikan, siswa belum dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dengan baik, sehingga hasilnya terlihat asal jadi saja, siswa masih banyak yang terlihat menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya di kelas dengan berbagai alasan, ukuran dari saku samping banyak yang kurang tepat serta kurang memperhatikan kebersihan dan kerapian hasil dari saku samping. Hal ini di karenakan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 kurang bisa terpenuhi. Rata-rata (*Mean*) hasil pencapaian kompetensi siswa baru mencapai 68.87 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 70.00, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 65.00 yang dapat dilihat pada daftar nilai dibawah ini.

Tabel 12. Daftar nilai pencapaian kompetensi siswa sebelum tindakan

No.	Nama Siswa	Pra Tindakan
1	Siswa 1	70
2	Siswa 2	65
3	Siswa 3	70
4	Siswa 4	70
5	Siswa 5	65
6	Siswa 6	65
7	Siswa 7	65
8	Siswa 8	70
9	Siswa 9	65
10	Siswa 10	70
11	Siswa 11	65
12	Siswa 12	70
13	Siswa 13	65
14	Siswa 14	70
15	Siswa 15	80
16	Siswa 16	65
17	Siswa 17	65
18	Siswa 18	70
19	Siswa 19	65
20	Siswa 20	70
21	Siswa 21	65
22	Siswa 22	70
23	Siswa 23	70
24	Siswa 24	65
25	Siswa 25	70
26	Siswa 26	80
27	Siswa 27	65
28	Siswa 28	70
29	Siswa 29	65
30	Siswa 30	80
31	Siswa 31	75
Jumlah		2135
Rata-rata kelas		68.87

Sumber : Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 13, hasil kompetensi dari 31 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 13. Data hasil kompetensi siswa berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah siswa	Presentase %
Tuntas	17	54.8%
Belum Tuntas	14	45.2%

Dari data tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa di atas, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan saku samping menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 54.8% atau 17 siswa dan siswa yang belum tuntas 45.2% atau 14 siswa.

Berdasarkan keadaan ini, peneliti dan guru sepakat melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan media papan flanel pada pembuatan saku samping yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa pada pembuatan saku samping di kelas X TB 1 SMK Harapan Kartasura. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru akan mentransformasikan informasi dan mendemonstrasikan keterampilan selangkah demi selangkah pembuatan saku samping secara langsung kepada siswa. Dalam menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan,

memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung guru memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat menunjang proses penyampaian informasi kepada siswa. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah media papan flanel dan media penunjang yaitu *fragment* pembuatan saku samping yang terstruktur.

3. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Penelitian siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin 2 April 2012, selama 4 jam @ 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan digunakan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan meliputi menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda, media papan flanel dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku samping.

Berdasarkan data hasil penilaian sebelumnya, rencana tindakan pada siklus I untuk meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan saku samping adalah mengadakan kegiatan belajar pembuatan saku

samping yang akan diwujudkan pada pembuatan *fragment* saku samping. Melalui model pembelajaran langsung siswa melakukan kegiatan belajar pembuatan *fragment* saku samping dengan mencermati dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dengan menerapkan fase-fase pada model pembelajaran langsung yang meliputi: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) Mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

Penggunaan media *job sheet* diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru, menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam belajar, dan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa kelas X TB 1 di SMK Harapan Kartasura.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan media papan flanel dengan tahap:

1) Kegiatan pendahuluan

- (1) Guru mempersiapkan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- (2) Guru memberikan penjelasan dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.

(3) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan penjelasan guru.

(4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan inti

(1) Guru membagikan *job sheet* kepada siswa dan media papan flannel sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping.

(2) Guru menyiapkan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku samping.

(3) Guru menjelaskan secara bertahap materi pembuatan saku samping dengan menyebutkan macam-macam alat, bahan dan ukuran yang diperlukan serta ulasan teori saku samping sesuai petunjuk yang ada pada *job sheet* dan media papan flannel sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping.

(4) Guru kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku samping di depan kelas dengan bantuan media penunjang berupa *fragment* langkah-langkah pembuatan saku samping yang didemonstrasikan secara urut yang terdapat pada media papan flanel dan diharapkan siswa mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan menyesuaikannya dengan *job sheet* tersebut dan media papan flannel sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping.

- (5) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi pada media papan flannel serta penjelasan yang disampaikan guru.
 - (6) Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan saku samping sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.
 - (7) Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku samping.
 - (8) Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja dengan baik.
 - (9) Memberikan umpan balik (sanjungan) kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan saku samping dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.
 - (10) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.
- b) Kegiatan menutup pelajaran
- (1) Guru memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
 - (2) Guru mengevaluasi sebageian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
 - (3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Data terhadap hasil kompetensi siswa pada pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flannel diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda, dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja pembuatan saku samping. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran.

Pada siklus I penilaian sikap memperoleh nilai rata-rata kelas 7.74, perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja nilai rata-rata kelas memperoleh 77.16, hasil pembuatan saku samping siswa masih ada beberapa yang belum sesuai dengan teknik yang diberikan, karena siswa masih belum paham dan terampil mengerjakannya, sedangkan prolehan skor kognitif memperoleh nilai rata-rata 77.42. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai

akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor sebesar 60%. Rata-rata hasil kompetensi siswa pada siklus I dalam pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel nilai rata-rata siswa meningkat 12.49% dari nilai-rata-rata sebelumnya hanya 68.87 menjadi 77.29 yang dapat dilihat pada daftar nilai berikut ini:

Tabel 14. Data hasil kompetensi belajar siswa siklus I

No.	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan %
1	Siswa 1	70	75	7.14%
2	Siswa 2	65	72	10.77%
3	Siswa 3	70	75	7.14%
4	Siswa 4	70	79	12.86%
5	Siswa 5	65	79	21.54%
6	Siswa 6	65	75	15.38%
7	Siswa 7	65	70	7.69%
8	Siswa 8	70	82	17.14%
9	Siswa 9	65	73	12.31%
10	Siswa 10	70	87	24.29%
11	Siswa 11	65	72	10.77%
12	Siswa 12	70	78	11.43%
13	Siswa 13	65	67	3.08%
14	Siswa 14	70	87	24.29%
15	Siswa 15	80	81	1.25%
16	Siswa 16	65	73	12.31%
17	Siswa 17	65	67	3.08%
18	Siswa 18	70	80	14.29%
19	Siswa 19	65	79	21.54%
20	Siswa 20	70	79	12.86%
21	Siswa 21	65	69	6.15%
22	Siswa 22	70	78	11.43%
23	Siswa 23	70	87	24.29%
24	Siswa 24	65	68	4.62%
25	Siswa 25	70	85	21.43%
26	Siswa 26	80	76	1.33%
27	Siswa 27	65	68	4.62%
28	Siswa 28	70	80	14.29%
29	Siswa 29	65	85	30.77%
30	Siswa 30	80	81	1.25%
31	Siswa 31	75	89	18.67%
Jumlah		2107	2396	390.01%
Rata-rata kelas		68.87	77.29	12.49%

Berdasarkan data hasil kompetensi pada siklus I dari 31 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 77.29, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 78.00, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 79.00 Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 19, hasil kompetensi siswa pada siklus I dari 31 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 15. Data hasil kompetensi siswa siklus I berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	26	83.9 %
Belum Tuntas	5	16.1 %

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa pada siklus I, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajarn langsung dengan media papan flanel menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 83.9% atau 26 siswa dan siswa yang belum tuntas 16.1% atau 5 siswa.

Pengamatan terhadap kompetensi belajar siswa pada siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel yang digunakan guru pada pembelajaran pembuatan saku samping sudah dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada tabel 20 bahwa 83.9% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan kompetensi yang terjadi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran

langsung dengan media papan flanel. Aktifitas siswa di kelas juga lebih kondusif. Namun masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan hal tersebut, 5 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi karena siswa tersebut tingkat pemahamannya lebih rendah dibanding siswa yang lain dan siswa masih enggan untuk bertanya pada guru saat mengalami kesulitan, sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel pada kompetensi pembuatan saku samping yang diterapkan pada pembuatan *fragment*. Hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran pembuatan saku samping yaitu hasil pembuatan saku samping kurang optimal, siswa terlihat belum menguasai secara keseluruhan teknik pembuatan saku samping dengan benar. Dari hasil pembuatan saku samping siswa banyak yang ukurannya belum tepat, dalam membentuk saku belum rapi dan kurang luwes. Selain itu saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa belum dapat mandiri dalam mengerjakan tugas, terlihat mondar-mandir meminjam peralatan teman yang lain dan sebagian besar dari mereka lebih sering bertanya pada temannya tidak bertanya kepada guru sehingga mengganggu

konsentrasi teman yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut pada siklus II akan dilakukan perbaikan.

Adapun perencanaan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan observer berkolaborasi dengan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan pembelajaran, model pembelajaran langsung dengan media papan flanel akan tetap diterapkan dalam pembelajaran karena peneliti yakin model pembelajaran langsung dengan media papan flanel ini dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pembuatan saku samping. Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kembali proses belajar mengajar diantaranya adalah:
 - a) Guru akan lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku samping.
 - b) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, guru melibatkan siswa untuk turut serta dalam penyampaian materi pembuatan saku samping.
 - c) Guru lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk dalam penggunaan media.
 - d) Untuk meningkatkan kompetensi siswa, media papan flanel yang akan digunakan berbeda dari siklus I. Pada siklus II media

papan flanel yang digunakan berupa media papan flanel yang telah diperbaiki daripada pada siklus I. ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan tugasnya.

- 2) Proses belajar mengajar yang baik telah direncanakan, diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Pada siklus I pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan *fragment* saku samping sudah baik. Tetapi keterampilan dalam pembuatan saku papan flanel yang diinginkan bukan hanya cukup dalam pembuatan *fragment* saku samping saja, maka untuk menyempurnakan dan meningkatkan kembali keterampilan siswa dalam pembuatan saku samping pada siklus II tindakan yang akan dilakukan adalah berupa pembuatan saku samping yang akan diwujudkan pada rok.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi hasil kompetensi siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel pada pembelajaran pembuatan saku samping belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat pada 5 siswa memperoleh hasil kompetensi dibawah kriteria ketuntasan minimal, siswa terlihat belum menguasai secara keseluruhan teknik pembuatan saku samping dengan benar dan siswa masih enggan untuk bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan sehingga saku samping yang dihasilkan belum maksimal. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti yang berkolaborasi

dengan guru akan melakukan perbaikan dan melanjutkan tindakan pada siklus II.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus II karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan kompetensi pembuatan saku samping siswa lebih maksimal melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel.

4. Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari rabu 9 April 2012, selama 4 jam @ 45 menit. perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan digunakan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan meliputi menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda, media papan flanel dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku samping.

Sebelum dilakukan pembelajaran pada siklus II, peneliti yang berkolaborasi dengan guru merencanakan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan siklus II adalah dengan materi yang sama yaitu pembuatan saku samping yang akan

diwujudkan pada rok dan mengulangi kembali proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media papan flanel. Hal ini bertujuan agar dapat melihat penguasaan keterampilan siswa dan peningkatan kompetensi siswa dalam materi yang sama dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media papan flanel.

Selain itu media papan flanel yang digunakan sebagai sumber belajar, pada gambar langkah-langkah pembuatan saku samping disesuaikan pada pembuatan saku samping pada rok. Sehingga dalam perbaikan tindakan, media papan flanel yang digunakan sebagai media belajar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami tahapan demi tahapan penyelesaian pembuatan saku samping pada rok.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan media papan flanel dengan tahap:

a) Kegiatan pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- b. Guru memberikan apersesi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.

- c. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan penjelasan guru.
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - e. Guru mengecek tugas rumah yang diberikan sebelumnya.
- b) Kegiatan inti
- a. Guru membagikan *job sheet* kepada siswa dan menggunakan media papan flannel sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping.
 - b. Guru menyiapkan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku samping.
 - c. Guru menjelaskan secara bertahap materi pembuatan saku samping dengan menyebutkan macam-macam alat, bahan dan ukuran yang diperlukan serta ulasan teori saku samping sesuai petunjuk yang ada pada *job sheet* dan menggunakan media papan flannel sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping.
 - d. Guru kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku samping di depan kelas dengan bantuan media penunjang berupa *fragment* tahapan demi tahapan pembuatan saku samping yang didemonstrasikan secara urut yang terdapat pada *job sheet* dan menggunakan media papan flannel sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku

samping diharapkan siswa mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan menyesuaikannya dengan media tersebut.

- e. Guru lebih banyak melibatkan siswa untuk ikut memaparkan materi yang ada dalam sajian media papan flanel sehingga perhatian dapat fokus.
- f. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi pada media papan flanel serta penjelasan yang disampaikan guru.
- g. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan saku samping sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.
- h. Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku samping.
- i. Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja dengan baik.
- j. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku samping dengan mendapatkan bimbingan dari guru untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sekali-kali guru memberikan sentuhan misalnya memperbaiki bentuk saku yang kurang bagus.
- k. Memberikan umpan balik (sanjungan) kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan saku samping dengan

baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.

1. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.

c) Kegiatan menutup pelajaran

- a. Guru memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
- b. Guru mengevaluasi sebageian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Data terhadap hasil kompetensi siswa pada pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flannel diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi, ranah kognitif dilihat

berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda, dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja pembuatan saku samping. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran.

Hasil penelitian yang diperoleh siswa pada siklus II pencapaian skor meningkat sesuai yang diharapkan. Pada penilaian sikap meningkat 20.03% dari 7.74 menjadi 9.29, perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja nilai rata-rata kelas meningkat 11.70% dari 77.16 menjadi 86.19, hasil pembuatan saku samping siswa sudah meningkat lebih bagus dan perolehan skor kognitif mengalami peningkatan 20.42% dari 77.42 menjadi 93.23. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa menjadi nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor 60%. Setelah mendapat perolehan hasil kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas hasil kompetensi pembuatan saku samping. Pada siklus ke II nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 15.07% dari nilai rata-rata siklus I 77.29 menjadi 88.94 pada siklus II, yang dapat dilihat pada daftar nilai berikut ini:

Tabel 16. Daftar nilai hasil kompetensi siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1	Siswa 1	70	75	89	18.67%
2	Siswa 2	65	72	86	19.44%
3	Siswa 3	70	75	87	16%
4	Siswa 4	70	79	90	13.92%
5	Siswa 5	65	79	86	8.86%
6	Siswa 6	65	75	86	14.67%
7	Siswa 7	65	70	88	25.71%
8	Siswa 8	70	82	93	13.41%
9	Siswa 9	65	73	83	13.70%
10	Siswa 10	70	87	95	9.20%
11	Siswa 11	65	72	86	19.44%
12	Siswa 12	70	78	89	14.10%
13	Siswa 13	65	67	86	28.36%
14	Siswa 14	70	87	88	1.15%
15	Siswa 15	80	81	95	17.28%
16	Siswa 16	65	73	84	15.07%
17	Siswa 17	65	67	82	22.39%
18	Siswa 18	70	80	92	15%
19	Siswa 19	65	79	92	16.46%
20	Siswa 20	70	79	93	17.72%
21	Siswa 21	65	69	88	27.54%
22	Siswa 22	70	78	89	14.10%
23	Siswa 23	70	87	93	6.90%
24	Siswa 24	65	68	85	25%
25	Siswa 25	70	85	95	11.76%
26	Siswa 26	80	76	83	9.21%
27	Siswa 27	65	68	87	27.94%
28	Siswa 28	70	80	90	12.5%
29	Siswa 29	65	85	90	5.88%
30	Siswa 30	80	81	95	17.28%
31	Siswa 31	75	89	92	3.37%
Jumlah		2107	2396	2757	482.04%
Nilai Rata-rata Kelas		68.87	77.29	88.94	15.07%

Pengamatan terhadap kompetensi belajar siswa pada siklus II dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel yang digunakan guru pada pembelajaran pembuatan

saku samping sudah dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 31 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data hasil kompetensi pada siklus II dari 31 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 88.94, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 89.00, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 86.00. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 21, hasil kompetensi siswa pada siklus II dari 31 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 17. Data hasil kompetensi siswa siklus II berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	31	100 %
Belum Tuntas	0	0 %

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa pada siklus II, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel di kelas X TB 1 dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 31 orang atau 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sangat baik ditunjukkan juga dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 15.07%, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77.29 dan pada siklus II meningkat menjadi 88.94.

Pada siklus II guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel yang terjadi pada siklus I dengan berlatih dan membiasakan untuk memberikan materi praktek dengan mendemonstrasikan selangkah demi selangkah, sehingga pada siklus II penyampaian materi dengan mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku samping guru sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru lebih banyak melakukan interaksi dengan memberikan bimbingan dan melakukan pendekatan terhadap siswa dan materi pembelajaran pembuatan saku samping yang disampaikan lebih terstruktur sehingga siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi pada hasil kompetensi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Melalui kegiatan pembelajaran pembuatan saku samping yang dilakukan kembali pada siklus II ini ternyata dapat memberikan keterampilan siswa menjadi lebih baik dan samping yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu ukuran saku sudah sesuai dan lebih rapi sehingga kompetensi siswa meningkat.
- b) Dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel, guru dapat lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan mengadakan pendekatan secara langsung

kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku samping. Interaksi guru dan siswa lebih baik dan siswa tanpa enggan bertanya dan merespon guru tentang materi yang diajarkan.

- c) Dengan guru mengikut sertakan siswa untuk berperan serta dalam memaparkan materi, ternyata dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga dalam pelaksanaan peraktek siswa dapat lebih menguasai langkah-langkah pembuatan saku samping dengan benar.
- d) Dengan memberikan media dengan tampilan gambar berbeda dari siklus I, media papan flanel yang berisi gambar langkah-langkah pembuatan saku samping pada rok pada siklus II ternyata dapat meningkatkan hasil kompetensi pembuatan saku samping dengan lebih baik, karena siswa dapat dengan mudah mencermati langkah-langkah kerja pada *job sheet* dan menggunakan media papan flannel sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping.
- e) jika mengalami kesulitan dan siswa sudah dapat menguasai teknik dengan benar dengan mempelajari kesalahan yang dilakukan pada siklus I.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel

dapat meningkatkan kompetensi siswa. Dengan adanya peningkatan hasil kompetensi pada siklus II, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu apabila minimal 75% siswa tuntas (mencapai KKM) dengan pencapaian hasil kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kompetensi pembuatan saku samping siswa dengan dibuktikannya semua siswa tuntas mencapai nilai KKM, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk menerapkan implementasi model pembelajaran langsung pada proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi saku samping di kelas X tata busana SMK Harapan Kartasura. Pembelajaran melalui media papan flanel dalam proses belajar mengajar dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan pembelajaran melalui media papan flanel dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Tindakan melalui penggunaan media papan flanel yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar, secara bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar siswa

di kelas. Refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti guna mencari kesimpulan atas tindakan yang telah dilakukan, dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 1 April 2012 sampai dengan 15 April 2012, adapun pembahasan dari tindakan melalui media papan flanel pada proses belajar mengajar mata pelajaran pembuatan saku samping adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pembuatan saku samping mulai dari menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda, media papan flanel dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku samping.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 April 2012. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 10.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 4 jam pelajaran adalah 180 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Persiapan guru untuk melaksanakan siklus I dilakukan beberapa hari sebelumnya mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran sampai media belajar yang

digunakan. Peneliti menjelaskan kepada guru pengampu tentang rencana pembelajaran yang harus dilakukan melalui model pembelajaran dan media belajar yang akan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Materi yang diberikan pada siklus I adalah pembuatan saku samping yang akan diwujudkan pada pembuatan *fragment* samping bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam pembuatan saku samping.

Diawal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel dan memberikan motivasi agar siswa serius dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang prosedur model pembelajaran langsung yang akan diterapkan pada pembelajaran pembuatan saku samping. Selanjutnya guru membagikan *job sheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku samping.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi secara bertahap sesuai dengan materi yang telah disajikan dalam *job sheet* dan menggunakan media papan flanel sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang

jelas dengan sajian materi serta penjelasan yang disampaikan guru. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan saku samping sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan saku samping dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan pembuatan saku samping selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pembuatan saku samping.

Di akhir kegiatan belajar guru memberikan tes pilihan ganda dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan selanjutnya guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan materi yang telah disampaikan.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi belajar pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi (afektif), tes (kognitif) dan lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor).

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui aspek afektif dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa pada pembuatan saku samping melalui model pembelajaran berbantuan media papan flanel dengan

perolehan nilai rata-rata kelas 77.71. Perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja untuk mengetahui aspek psikomotor nilai rata-rata kelas memperoleh 77.16, dan perolehan skor tes pilihan ganda untuk mengetahui aspek kognitif memperoleh nilai rata-rata 77.42. Rata-rata hasil kompetensi siswa pada siklus I dalam pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel dari tiga aspek tersebut nilai rata-rata siswa meningkat 12.49% dari nilai-rata-rata sebelumnya hanya 68.87 menjadi 77.29.

Dari data hasil penelitian tersebut, hasil kompetensi pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel pada siklus I sudah mengalami peningkatan, tetapi pencapaian kompetensi belajar siswa belum sesuai yang diharapkan, sehingga peneliti yang berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media samping dalam pembuatan saku samping sudah memberikan peningkatan hasil kompetensi siswa, namun masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh observer siswa masih banyak yang belum menguasai secara keseluruhan teknik pembuatan saku samping dan siswa masih belum terampil dalam mengerjakannya. Siswa juga masih terlihat mondar-mandir meminjam peralatan teman yang lain dan sebagian besar dari mereka lebih sering bertanya pada temannya tidak bertanya kepada guru sehingga kondisi belajar siswa masih kurang efektif, ketika guru memantau siswa mereka masih enggan untuk bertanya. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru sepakat akan melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pembuatan saku samping mulai dari menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes, media papan flanel dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku samping.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Senin 9 April 2012, selama 4 jam @ 45 menit. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 10.15. Satu jam pelajaran adalah 45

menit, sehingga keseluruhan 4 jam pelajaran adalah 180 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan sama pada siklus I, pembuatan saku samping yang akan diwujudkan pada celana pria dan isi media papan flanel yang sedikit berbeda dari siklus I yaitu gambar tahapan demi tahapan pembuatan saku samping pada rok. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel dalam menyampaikan materi pembuatan saku samping seperti pada siklus I.

Diawal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel dan memberikan motivasi agar siswa serius dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang prosedur model pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran pembuatan saku samping. Selanjutnya guru membagikan *job sheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku samping.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan secara bertahap sesuai dengan materi yang telah disajikan melalui media *job sheet* dan menggunakan media papan flanel sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping , pada

saat menjelaskan dan mendemonstrasikan, guru lebih banyak melibatkan siswa untuk ikut memaparkan materi yang ada dalam sajian media papan flanel sehingga perhatian siswa dapat fokus. Kemudian siswa diminta memperhatikan penjelasan dari guru. Apabila dalam proses penyampaian materi ada yang kurang jelas, siswa diminta untuk langsung bertanya agar guru dapat menjelaskannya kembali yang siswa kurang mengerti. Siswa diminta untuk mengerjakan penyelesaian pembuatan saku samping sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberi perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa. Sekali waktu guru memberikan sentuhan misalnya memperbaiki bentuk saku yang kurang bagus. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan saku samping dengan baik, sebagai panambah motivasi dan dorongan bagi siswa yang lain. Kemudian hasil pembuatan saku dan menggunakan media papan flanel sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku samping yang sudah selesai dapat dikumpulkan meskipun waktu yang disediakan belum habis. Ternyata hal ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam menumbuhkan semangat untuk menyelesaikan hasil pembuatan saku samping tepat waktu.

Di akhir kegiatan belajar, siswa diminta untuk duduk kembali mengerjakan soal tes pilihan ganda. Setelah pembelajaran selesai guru

mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama. Sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan hasil kompetensi pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi (afektif), tes (kognitif) dan lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor).

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui aspek afektif dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa pada pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel meningkat 19.55% dari 77.71 menjadi 92.90, perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja untuk mengetahui aspek psikomotor nilai rata-rata kelas meningkat 11.71% dari 77.16 menjadi 86.19 dan perolehan skor tes pilihan ganda untuk mengetahui aspek kognitif mengalami peningkatan 20.42% dari 77.42 menjadi 93.23. Pada siklus ke II nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 15.07% dari nilai rata-rata siklus I 77.29 menjadi 88.94 pada siklus II. Dari data hasil penelitian tersebut, selain aspek afektif yang memperoleh nilai tinggi, hasil kompetensi yang menonjol pada siklus II terlihat pada aspek kognitif dibandingkan psikomotor. Hal ini kemudian menjadi koreksi bagi guru

tidak hanya menguasai secara materi tetapi menguasai teknik juga, sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya yang akan meningkatkan hasil kompetensi aspek psikomotor.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel pada pembelajaran pembuatan saku samping dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Hal ini terungkap dari pengamatan yang dilakukan, dimana siswa dapat mengikuti dan melakukan kegiatan pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel yang sudah direncanakan dengan baik. siswa lebih aktif dalam pembelajaran, berani untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dan hal yang belum dimengerti dalam pembuatan saku samping. Siswa terlihat lebih fokus pada tugasnya masing-masing dan bersemangat serta tertarik untuk mengikuti pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel. penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel sangat membantu siswa dalam menerapkan keterampilan dan menguasai teknik dengan benar.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, pencapaian kompetensi belajar pembuatan saku samping pada siklus II sudah meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, apabila lebih dari 75% siswa tuntas (mencapai kriteria ketuntasan minimal) dengan pencapaian kompetensi belajar lebih baik dari yang sebelumnya. Karena siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 70 semua, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

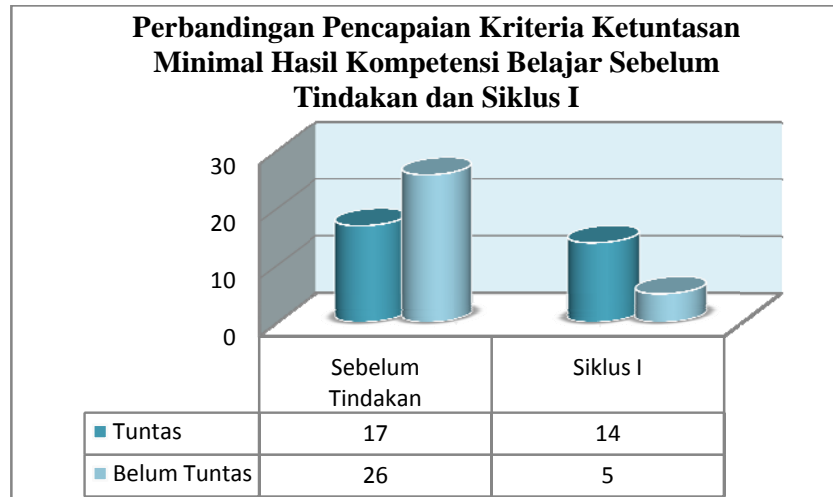
C. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Saku Samping Melalui Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel

1. Siklus I

Data hasil kompetensi diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa pada pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda, dan ranah psikomotor diperoleh dari pembuatan saku samping. Hasil kompetensi pada siklus I setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel pada pembelajaran pembuatan saku samping, pada aspek afektif nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 77.71, sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas adalah 77.42 dan pada penilaian

aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas adalah 77.16. Ketiga nilai tersebut diolah untuk mendapatkan nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor sebesar 60%. Nilai rata-rata hasil kompetensi pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel mengalami peningkatan sebesar 12.49%, dari nilai rata-rata hasil observasi sebelum tindakan 68.87 meningkat menjadi 77.29.

Pengamatan terhadap hasil kompetensi siswa pada siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel pada pembelajaran pembuatan saku samping dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan bahwa 83.89% siswa atau 26 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan hanya 5 siswa atau 16.1% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel pada pembelajaran pembuatan saku samping. Pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada siklus I dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

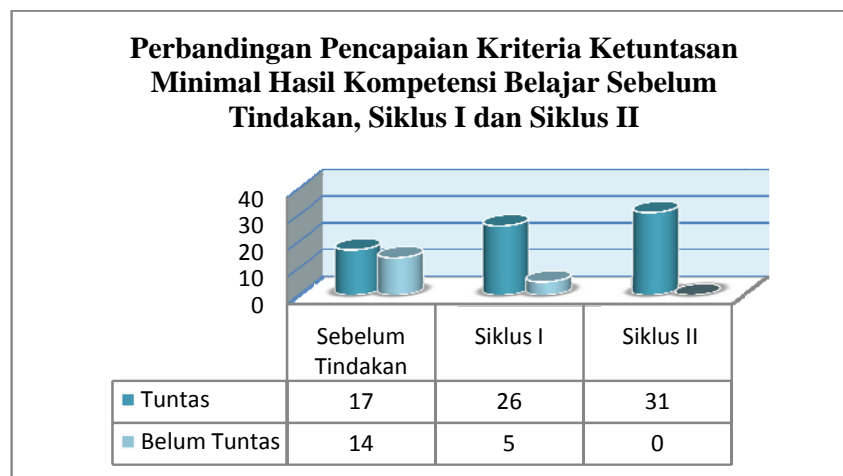


Gambar 2. Grafik Perbandingan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Kompetensi Belajar Sebelum Tindakan dan Siklus I

2. Siklus II

Hasil kompetensi pada siklus II setelah melalui perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran, dari masing-masing aspek mengalami peningkatan. Pada aspek afektif nilai rata-rata kelas meningkat 19.567% menjadi 92.90, sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas meningkat 20.42% menjadi 93.23 dan pada penilaian aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 11.71% menjadi 86.19. Dari ketiga nilai tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor sebesar 60%. Data hasil kompetensi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15.07%, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 77.29 dan pada siklus II meningkat menjadi 88.94.

Berdasarkan data hasil kompetensi dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan saku samping melalui model pembelajaran langsung dengan media papan flanel dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa 31 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu apabila minimal 75% siswa tuntas (mencapai KKM) dengan pencapaian hasil kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kompetensi pembuatan saku samping siswa dengan dibuktikannya semua siswa tuntas mencapai nilai KKM, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil. Berikut grafik peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal hasil belajar hasil kompetensi sebelum tindakan, siklus I dan siklus II:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Kompetensi Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media papan flanel dalam pencapaian kompetensi membuat saku samping pada siswa kelas X TB yang terdiri dari sintak berikut: menyampaikan tujuan pelajaran dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan latihan lanjutan.
2. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Saku samping Melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Papan Flanel pada siklus I 26 siswa (83,87%) sedangkan pada siklus II sudah mencapai KKM 31 siswa (100%), dengan demikian dari siklus I ke siklus II ada peningkatan 16,13 %.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini di tunjukkan kepada:

1. Guru
 - a. pada pembelajaran mata pelajaran praktik sebaiknya menggunakan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi.

- b. Sebaiknya menggunakan media papan flanel agar kompetensi belajar siswa mengalami peningkatan.
- c. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa.

2. Sekolah

- a. Peneliti menyarankan agar sekolah dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sebuah alternatif metode pembelajaran praktik khususnya pada mata pelajaran praktik yang lebih menekankan kemampuan dan keterampilan siswa.
- b. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan refleksi mengenai proses belajar mengajar di kelas. Setidaknya memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran terutama mata pelajaran praktik.
- c. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan monitoring mengenai komponen-komponen pada proses belajar mengajar (peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode, media).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- F. Pratono. 1997. *Media Pengajaran*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nana Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002. *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Porrie Muliawan. 1992. *Konstruksi Pola Busana Wanita*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Saifuddin Azwar. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. 1994. *Prosedur Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tini Sekartini, BA. 2000. *Paket Pelatihan Busana Tailoring*. Sawangan Depok.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

I

LEMBAR KERJA SISWA
PEMBUATAN SAKU SAMPING

Nama Siswa :

No Absen :

Berikut ini disediakan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur pemahaman Anda mengenai materi pembuatan saku samping dalam kegiatan belajar sebelumnya. Pilih alternatif a, b, c atau d dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap paling benar!

1. Apa yang dimaksud dengan saku samping...
 - a. Saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit)
 - b. Saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong yang pada lubang saku di variasai dengan klep
 - c. Saku dalam yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep
 - d. Saku yang tertelak pada bagian sisi atau samping.
2. Saku samping merupakan jenis saku...
 - a. Saku luar
 - b. Saku dalam

- c. Saku accordian
 - d. Saku variasi
3. Saku samping terletak pada posisi...
- a. Tegak
 - b. Horizontal
 - c. Sudut
 - d. Datar
4. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan pada pembuatan saku samping, kecuali...
- a. Motif
 - b. Mengguntingnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total
 - c. Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai yang diinginkan)
 - d. Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu
5. Di bawah ini yang merupakan bagian-bagian dari saku samping adalah...
- a. Kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
 - b. Klep, lapisan utama kantong saku
 - c. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar

- d. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar, dan kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
6. Ukuran lubang saku, selebar telapak tangan ditambah untuk kelonggaran sebanyak...
- a. 1 cm
 - b. 1,5 cm
 - c. 2 cm
 - d. 2,5 cm
7. Ukuran dalamnya saku yang lebih tepat adalah...
- a. Setinggi telapak tangan + 2 cm
 - b. 12 cm
 - c. 11 cm
 - d. 13 cm
8. Bagian dalam saku diberi supaya licin dan baik bentuknya
- a. Turbenys
 - b. Vliselin
 - c. Lining
 - d. Intervesing
9. Penyelesaian saku samping menggunakan.....
- a. Kampuh sarung
 - b. Obras
 - c. Kampuh setik balik
 - d. Gunting zig zag

10. Saku samping bisa di kenakan dibawah ini, kecuali....

- a. Rok
- b. Celana pria
- c. Kemeja pria
- d. Kulot

KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA SISWA
DEMBUATAN SAKU SAMPING

1. d. Saku yang tertelak pada bagian sisi atau samping.
2. b. Saku dalam
3. a. Tegak
4. a. Motif
5. a. Kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
6. c. 2 cm
7. a. Setinggi telapak tangan + 2 cm
8. c. Vliselin
9. b. obras
10. d. kulot

KISI-KISI TES PILIHAN GANDA

(PENILAIAN KOGNITIF)

Materi Pokok	Indikator	No Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Pengetahuan tentang pembuatan saku samping	Melalui model pembelajaran langsung pada pembuatan saku samping peserta didik dapat :			
	1) Mendeskripsikan saku samping	1,2,3	3	Pilihan ganda
	2) Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku samping	4	1	Pilihan ganda
	3) Menyebutkan bagian-bagian dari saku samping	5,8	2	Pilihan ganda
	4) Ukuran yang digunakan pada pembuatan saku samping	6,7	2	Pilihan ganda
	5) Langkah-langkah pembuatan saku samping	9,10	2	Pilihan ganda
Jumlah			10	

PENYEKORAN UNTUK SOAL PILIHAN GANDA

(Multipel Choice Tes)

Jenis Tes	Skor Berdasarkan Kriteria Jawaban	
	Benar	Salah
Tes Pilihan Ganda <i>(Multipel Choice Tes)</i>		
Soal No 1	10	0
Soal No 2	10	0
Soal No 3	10	0
Soal No 4	10	0
Soal No 5	10	0
Soal No 6	10	0
Soal No 7	10	0
Soal No 8	10	0
Soal No 9	10	0
Soal No 10	10	0
TOTAL SKOR	100	0

LAMPIRAN
LAMPIRAN
III

UJI VALIDITAS KORELASI POINT BISERIAL

Rumus:

$$r_{p\text{ bis}} = \frac{M_p - M_T}{S_T} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Soal	M _p	M _T	M _p - M _T	S _T	p	Q	√ p/q	P. Biserial	Status
1	8.690	8.567	0.123	1.48	0.967	0.033	5.385	0.448	Valid
2	9.045	8.567	0.479	1.48	0.733	0.267	1.658	0.537	Valid
3	8.750	8.567	0.183	1.48	0.933	0.067	3.742	0.464	Valid
4	9.091	8.567	0.524	1.48	0.733	0.267	1.658	0.588	Valid
5	8.655	8.567	0.089	1.48	0.967	0.033	5.385	0.322	Valid
6	8.870	8.567	0.303	1.48	0.767	0.233	1.813	0.371	Valid
7	8.905	8.567	0.338	1.48	0.700	0.300	1.528	0.349	Valid
8	8.714	8.567	0.148	1.48	0.933	0.067	3.742	0.374	Valid
9	8.750	8.567	0.183	1.48	0.933	0.067	3.742	0.464	Valid
10	8.815	8.567	0.248	1.48	0.900	0.100	3.000	0.504	Valid
Reliabilitas KR-20 =			0.839			JUMLAH BUTIR VALID =			10

Keterangan:

- r_{p bis} : korelasi point biserial
- M_p : Rerata skor subjek yang menjawab benar
- M_T : Rerata skor total
- S_T : Simpangan baku skor total
- P : Proporsi siswa yang menjawab benar
- Q : 1- p

LAMPIRAN
LAMPIRAN
III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah	: SMK Harapan Karasura
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: X / I
Alokasi Waktu	: 4 jam @ 45 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Melaksanakan pemeliharaan kecil
Kode Kompetensi	: 103.KK.4
Kompetensi Dasar	: Mengoperasikan mesin dan meguji kinerjanya
Materi Pembelajaran	: Membuat saku samping
KKM	: 70

A. Indikator

1. Pengertian saku samping diidentifikasi dengan benar.
2. Alat dan bahan diidentifikasi sesuai kebutuhan.
3. Teknik pembuatan saku samping diidentifikasi sesuai prosedur atau langkah.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian saku samping.
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan.
3. Siswa dapat membuat saku samping sesuai dengan langkah pengerjaan.

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian saku
2. Macam-macam saku
3. Pengertian saku samping
4. Alat dan bahan yang dibutuhkan

5. Langkah kerja pembuatan saku samping

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, penugasan, ceramah, tanya jawab

E. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

SIKLUS I

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Pendahuluan a. Salam pembuka b. Menyampaikan informasi : <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Garis besar materi pembelajaran • Model pembelajaran dan media yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati apa yang disampaikan oleh guru. • Memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	5 menit
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan / ketrampilan	Kegiatan inti a. Menyajikan informasi secara singkat tentang materi pembuatan saku samping b. Mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku samping berdasarkan media papan flanel	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti • Memperhatikan penjelasan guru 	60 menit
Fase 3 Membimbing pelatihan	a. Mempersiapkan alat dan bahan b. Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek pembuatan saku samping menggunakan media papan flanel	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan praktek • Mengikuti arahan guru • Merespon bimbingan guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi 	90 menit
Fase 4	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon/menjawab 	15 menit

<p>Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik</p>	<p>materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Memberikan pujian pada hasil praktek siswa yang mengerjakannya dengan benar</p> <p>c. Memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan</p>	<p>pertanyaan yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk memberikan motivasi bagi siswa yang lain untuk dapat mengerjakan dengan benar • Siswa mengerjakan tugas yang diberikan 	
<p>Fase 5</p> <p>Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.</p>	<p>Penutup</p> <p>a. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan</p> <p>b. Salam penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat tugas yang diberikan 	<p>10 menit</p>

F. Sumber Pembelajaran

1. Buku Panduan
 - a. M. H Wancik, 2003. Bina Busana. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
 - b. Dra Nanie Asri Yuliati, 1993. Teknologi Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
 - c. Tini Sekartini, BA, 2000. Paket Pelatihan Busana Tailoring: Pembuatan Saku. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan. Depok
2. Media
 - a. Benda jadi (fragment saku sampling)
 - b. Papan flanel
 - c. *Job sheet*

G. Penilaian

1. Jenis penilaian : Tes tertulis, praktek dan pengamatan
2. Alat penilaian : Soal pilihan ganda dan soal praktek

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dwi Prasetyoningsih, S.Pd

Yuli Tri Handayani
NIM. 08513245012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SMK Harapan Karasura
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: X / I
Alokasi Waktu	: 4 jam @ 45 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Melaksanakan pemeliharaan kecil
Kode Kompetensi	: 103.KK.4
Kompetensi Dasar	: Mengoperasikan mesin dan meguji kinerjanya
Materi Pembelajaran	: Membuat saku samping
KKM	: 70

A. Indikator

1. Pengertian saku samping diidentifikasi dengan benar.
2. Alat dan bahan diidentifikasi sesuai kebutuhan.
3. Teknik pembuatan saku samping diidentifikasi sesuai prosedur atau langkah.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian saku samping.
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan.
3. Siswa dapat membuat saku samping sesuai dengan langkah pengerjaan.

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian saku
2. Macam-macam saku
3. Pengertian saku samping
4. Alat dan bahan yang dibutuhkan

5. Langkah kerja pembuatan saku samping

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, penugasan, ceramah, tanya jawab

E. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Pendahuluan a. Salam pembuka b. Menyampaikan informasi : <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Garis besar materi pembelajaran • Model pembelajaran dan media yang digunakan c. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Mencermati apa yang disampaikan oleh guru dan menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuan 	5 menit
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan / ketrampilan	Kegiatan inti a. Memberikan informasi untuk mengecek kembali pola yang telah dibuat b. Mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku samping berdasarkan media papan flanel	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti • Memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru 	60 menit
Fase 3 Membimbing pelatihan	a. Mempersiapkan alat dan bahan b. Membimbing siswa untuk mengecek ukuran dan pola saku samping yang telah dibuat c. Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek pembuatan saku samping menggunakan media papan flanel yang akan dibuat pada rok.	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon bimbingan guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi • Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama • Mengajukan pertanyaan kepada guru jika mengalami 	90 menit

		kesulitan	
Fase 4 Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari b. Memberikan pujian pada hasil praktek siswa yang mengerjakannya dengan benar c. Memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon/menjawab pertanyaan yang diberikan • Untuk memberikan motivasi bagi siswa yang lain untuk dapat mengerjakan dengan benar • Siswa mengerjakan tugas yang diberikan 	15 menit
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Penutup a. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan b. Menyampaikan hasil pengamatan kerja siswa c. Salam penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru 	10 menit

F. Sumber Pembelajaran

1. Buku Panduan
 - a. M. H Wancik, 2003. Bina Busana. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
 - b. Dra Nanie Asri Yulianti, 1993. Teknologi Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
 - c. Tini Sekartini, BA, 2000. Paket Pelatihan Busana Tailoring: Pembuatan Saku. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan. Depok
2. Media
 - a. Benda jadi (fragment saku samping)
 - b. Papan flanel
 - c. *Job sheet*

H. Penilaian

1. Jenis penilaian : Tes tertulis, praktek dan pengamatan
2. Alat penilaian : Soal pilihan ganda dan soal praktek

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dwi Prasetyoningsih, S.Pd

Yuli Tri Handayani
NIM. 08513245012

JOB SHEET

PEMBUATAN FRAGMENT SAKU SAMPING

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Waktu	Kelas/ Semester
Kompetensi Kejuruan	Melaksanakan pemeliharaan kecil	Pembuatan Saku samping	4 x 45 menit	X / 1

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui langkah kerja pembuatan saku samping
2. Siswa dapat membuat saku samping

B. Materi

Saku adalah salah satu bagian dari busana. Menjahit saku adalah membuat saku pada busana yang berfungsi sebagai pelengkap dan juga hiasan.

Ada dua macam saku yaitu

1. Saku luar (saku tempel); yaitu saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit). Misalnya pada kemeja, daster, dan busana anak. Macam Saku luar yaitu:
 - a. Saku tempel biasa
 - b. Saku tempel tertutup
 - c. Saku accordion
 - d. Saku variasi

➤ Hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku luar, yaitu:

- 1) Arah serat
 - 2) Motif (misalnya kain garis / berkotak)
 - 3) Variasi / modelnya
2. Saku dalam (saku bobok); yaitu saku yang di buat dibagian dalam pakaian dengan cara di bobok/digunting atau dilubangi. Bagian luar hanya terlihat lubang atau klepaknya saja. Saku dalam biasanya terdapat pada sisi, tengah blus, rok atau celana dan letaknya tersembunyi.

Macam saku dalam yaitu:

- a. Saku sisi tampak
- b. Saku sisi tidak tampak/ tersembunyi
- c. Saku *passpoille*
- d. Saku klep
- e. Saku vest

➤ Hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku dalam, yaitu:

- 1) Menggungtingnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total
- 2) Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai yang diinginkan)
- 3) Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu
- 4) Jika sudah tepat baru kita kerjakan

Saku *passepoile* dengan klep adalah saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar yang pada lubang saku di variasai dengan klep yang kemudian diselipkan pada lubang bagian atas. Saku *passepoile* dengan klep sering digunakan pada busana-busana formal yaitu busana kerja, jas, celana pria dll.

C. Persiapan

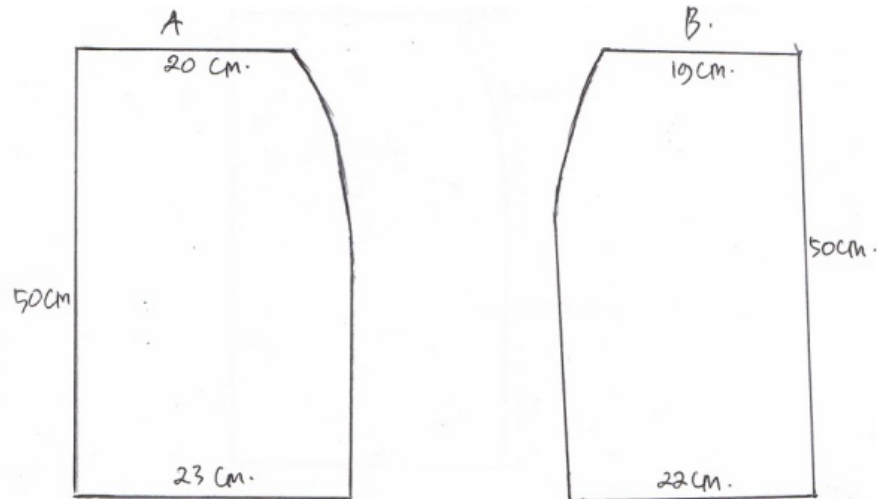
1. Persiapan Tempat

- Siapkan tempat dengan penerangan yang cukup.
- Siapkan lingkungan tempat praktik dengan baik, sehingga tidak mengganggu proses belajar.

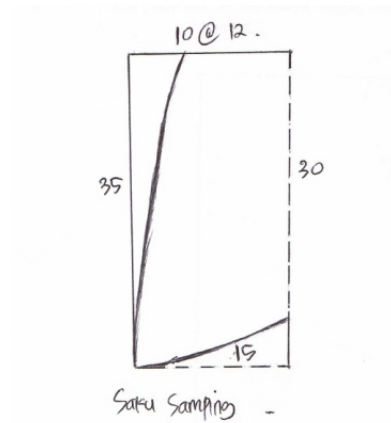
2. Persiapan Alat dan Bahan

D. Langkah kerja membuat saku samping

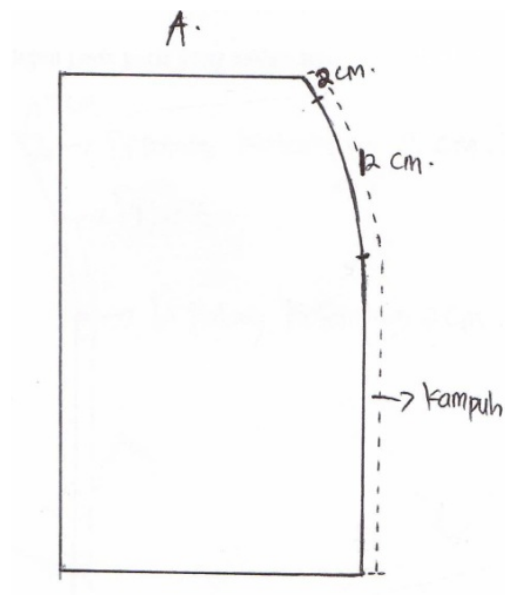
- Membuat kain rok bagian muka (a) dan bagian belakang (b).



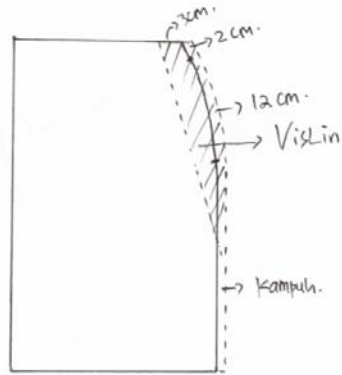
2. Membuat kain saku.



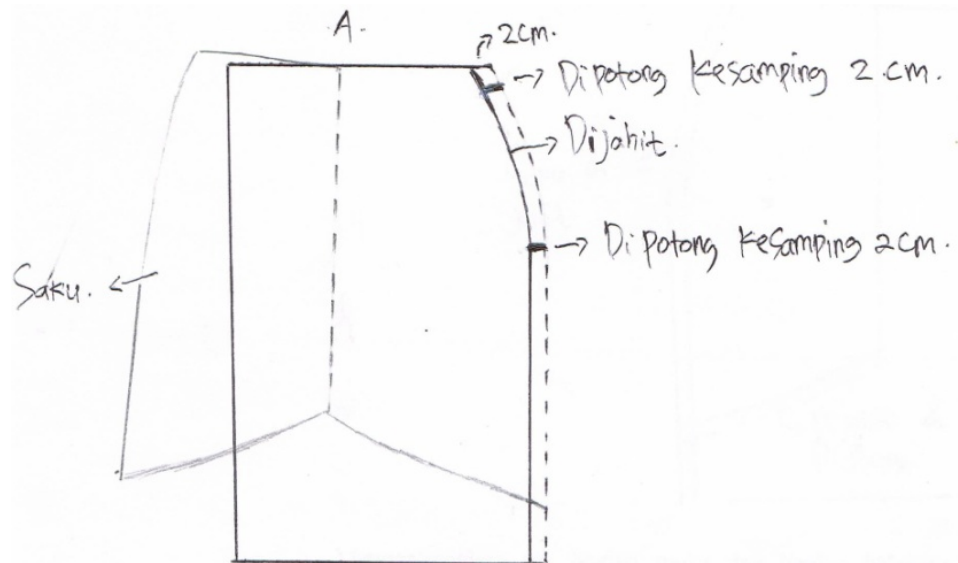
3. Beri tanda tempat lubang saku di kain rok bagian muka.



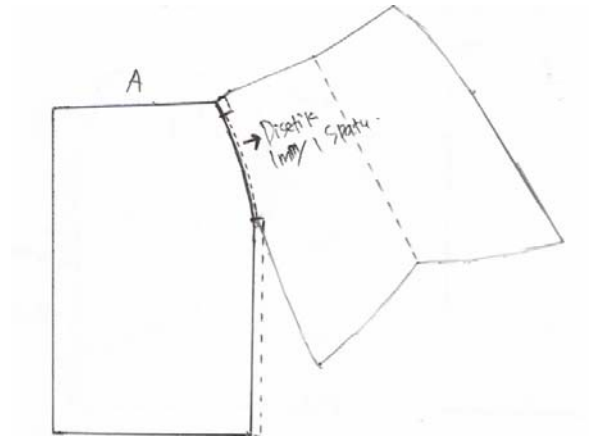
4. Beri vislin pada rok bagian muka bagian lubang saku 3 cm.



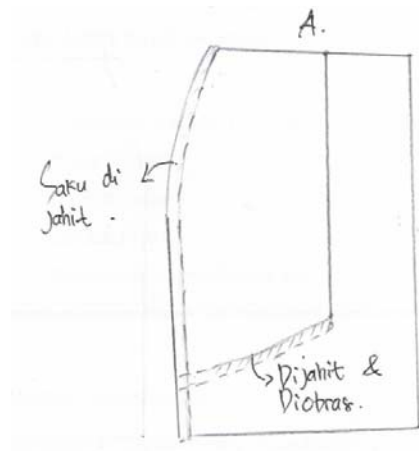
5. Meletakkan kain saku di sebelah luar, tepat di bawah kain rok di bagian muka. Jahit tepat pada garis yang sudah ada.



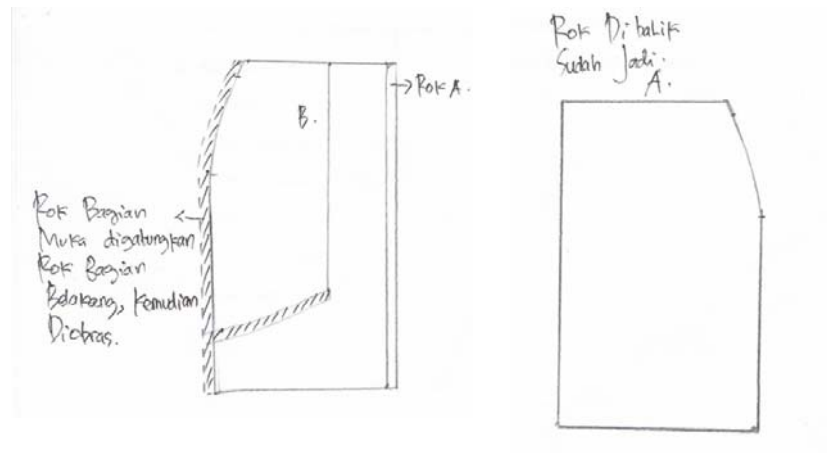
6. Mengangkat kain saku (c) sampai terbuka dan tindas di bagian tirus.



7. Menjahit kain saku untuk rok belakang kemudian di obras.



8. Menggabungkan rok bagian muka dan bagian belakang kemudian mengobras bagian sisi.



E. Latihan Praktek

1. Buatlah saku samping pada bahan fragment! Ikuti langkah-langkah kerja yang terdapat dalam *job sheet* dan papan flannel sebagai acuan langkah-langkah membuat saku samping.

Kriteria penilaian :

1. Persiapan memperoleh skor 20
2. Proses memperoleh skor 40
3. Waktu memperoleh skor 10
4. Hasil memperoleh skor 30

F. Rangkuman

1. Saku adalah salah satu bagian dari busana.
2. Ada dua macam saku yaitu saku luar (saku tempel); saku tempel tertutup, saku accordian, saku variasi dan saku dalam (saku bobok); saku sisi tidak tampak/ tersembunyi, saku *passpoille*, saku klep, saku vest.
3. Saku *passepole* dengan klep adalah saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya terdapat klep yang diarahkan kebawah.
4. Alat dan bahan yang disiapkan yaitu: Gunting, meteran, Pendedel, kapur. jarun jahit, jarum pentul, penggaris, benang jahit, kain bahan pokok, dan bahan pelapis/vliselin.

G. Daftar Pustaka

- M. H Wancik, 2003. Bina Busana. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dra Nanie Asri Yuliati, 1993. Teknologi Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Tini Sekartini, BA, 2000. Paket Pelatihan Busana Tailoring: Pembuatan Saku. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan. Depok

Selamat Bekerja

LAMPIRAN
LAMPIRAN
IV

DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR AFEKTIF SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Kriteria Pengamatan										Total
		Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa			Motivasi belajar siswa				Keaktifan siswa			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7
2	Siswa 2	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	6
3	Siswa 3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
5	Siswa 5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	Siswa 6	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
7	Siswa 7	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
8	Siswa 8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	Siswa 9	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
10	Siswa 10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	Siswa 11	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
12	Siswa 12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
13	Siswa 13	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6
14	Siswa 14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
15	Siswa 15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	Siswa 16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
17	Siswa 17	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6
18	Siswa 18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
19	Siswa 19	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	Siswa 20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
21	Siswa 21	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6
22	Siswa 22	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
23	Siswa 23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
24	Siswa 24	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6
25	Siswa 25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
26	Siswa 26	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
27	Siswa 27	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6
28	Siswa 28	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
29	Siswa 29	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
30	Siswa 30	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
31	Siswa 31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Jumlah Skor		24	22	22	25	31	31	26	19	23	31	240
		Nilai Rata-rata										7.74

DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR KOGNITIF SIKLUS I

No Urut	Nama Siswa	Nilai
1.	Siswa 1	80
2.	Siswa 2	80
3.	Siswa 3	60
4.	Siswa 4	70
5.	Siswa 5	80
6.	Siswa 6	90
7.	Siswa 7	80
8.	Siswa 8	100
9.	Siswa 9	70
10.	Siswa 10	90
11.	Siswa 11	80
12.	Siswa 12	70
13.	Siswa 13	70
14.	Siswa 14	100
15.	Siswa 15	70
16.	Siswa 16	60
17.	Siswa 17	60
18.	Siswa 18	80
19.	Siswa 19	90
20.	Siswa 20	70
21.	Siswa 21	60
22.	Siswa 22	80
23.	Siswa 23	100
24.	Siswa 24	60
25.	Siswa 25	90
26.	Siswa 26	60
27.	Siswa 27	60
28.	Siswa 28	80
29.	Siswa 29	100
30.	Siswa 30	70
31.	Siswa 31	90
Jumlah		2400
Rata-rata		77.42

**DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR PSIKOMOTOR
SIKLUS I**

HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Afektif	Kognitif	Psikomotor	Nilai Akhir	Kategori
		10%	30%	60%		
1.	Siswa 1	7	24	43.8	75	Tuntas
2.	Siswa 2	6	24	42	72	Tuntas
3.	Siswa 3	8	18	48.6	75	Tuntas
4.	Siswa 4	8	21	49.8	79	Tuntas
5.	Siswa 5	8	24	46.8	79	Tuntas
6.	Siswa 6	7	27	41.4	75	Tuntas
7.	Siswa 7	6	24	40.2	70	Tuntas
8.	Siswa 8	8	30	44.4	82	Tuntas
9.	Siswa 9	8	21	43.8	73	Tuntas
10.	Siswa 10	9	27	51	87	Tuntas
11.	Siswa 11	7	24	40.8	72	Tuntas
12.	Siswa 12	9	21	48	78	Tuntas
13.	Siswa 13	6	21	40.2	67	Belum Tuntas
14.	Siswa 14	9	30	48	87	Tuntas
15.	Siswa 15	9	21	51	81	Tuntas
16.	Siswa 16	8	18	46.8	73	Tuntas
17.	Siswa 17	6	18	43.8	67	Belum Tuntas
18.	Siswa 18	9	24	46.8	80	Tuntas
19.	Siswa 19	8	27	43.8	79	Tuntas
20.	Siswa 20	9	21	48.6	79	Tuntas
21.	Siswa 21	6	18	45	69	Belum Tuntas
22.	Siswa 22	8	24	45.6	78	Tuntas
23.	Siswa 23	9	30	48	87	Tuntas
24.	Siswa 24	6	18	43.8	68	Belum Tuntas
25.	Siswa 25	9	27	48.6	85	Tuntas
26.	Siswa 26	8	18	50.4	76	Tuntas
27.	Siswa 27	6	18	44.4	68	Belum Tuntas
28.	Siswa 28	8	24	48	80	Tuntas
29.	Siswa 29	8	30	46.8	85	Tuntas
30.	Siswa 30	8	21	52.2	81	Tuntas
31.	Siswa 31	9	27	52.8	89	Tuntas
Jumlah					2396	
Nilai Rata-rata Kelas					77.29	

Kategori	Jumlah Siswa
Tuntas	26
Belum Tuntas	5

ANALISIS DATA HASIL KOMPTENSI BELAJAR SIKLUS I

Statistics

Siklus I

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		77.2903
Std. Error of Mean		1.15115
Median		78.0000
Mode		79.00
Std. Deviation		6.40933
Variance		41.080
Range		22.00
Minimum		67.00
Maximum		89.00
Sum		2396.00

Siklus I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67.00	2	6.5	6.5	6.5
68.00	2	6.5	6.5	12.9
69.00	1	3.2	3.2	16.1
70.00	1	3.2	3.2	19.4
72.00	2	6.5	6.5	25.8
73.00	2	6.5	6.5	32.3
75.00	3	9.7	9.7	41.9
76.00	1	3.2	3.2	45.2
78.00	2	6.5	6.5	51.6
79.00	4	12.9	12.9	64.5
80.00	2	6.5	6.5	71.0
81.00	2	6.5	6.5	77.4
82.00	1	3.2	3.2	80.6
85.00	2	6.5	6.5	87.1
87.00	3	9.7	9.7	96.8
89.00	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR AFEKTIF SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Kriteria Pengamatan										Total
		Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa			Motivasi belajar siswa				Keaktifan siswa			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
2	Siswa 2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
6	Siswa 6	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
7	Siswa 7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	Siswa 9	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
10	Siswa 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	Siswa 11	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
12	Siswa 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	Siswa 13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
15	Siswa 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	Siswa 16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
17	Siswa 17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
20	Siswa 20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	Siswa 21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
22	Siswa 22	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
23	Siswa 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	Siswa 24	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	10
25	Siswa 25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	Siswa 26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
27	Siswa 27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	Siswa 28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
29	Siswa 29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
30	Siswa 31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	Siswa 32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah Skor		25	31	31	26	27	26	28	31	27	31	288
Nilai Rata-rata											9.29	

DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR KOGNITIF SIKLUS II

No Urut	Nama Siswa	Nilai
1.	Siswa 1	100
2.	Siswa 2	100
3.	Siswa 3	90
4.	Siswa 4	90
5.	Siswa 5	80
6.	Siswa 6	100
7.	Siswa 7	90
8.	Siswa 8	100
9.	Siswa 9	90
10.	Siswa 10	100
11.	Siswa 11	100
12.	Siswa 12	90
13.	Siswa 13	100
14.	Siswa 14	90
15.	Siswa 15	100
16.	Siswa 16	80
17.	Siswa 17	70
18.	Siswa 18	100
19.	Siswa 19	100
20.	Siswa 20	100
21.	Siswa 21	90
22.	Siswa 22	100
23.	Siswa 23	100
24.	Siswa 24	90
25.	Siswa 25	100
26.	Siswa 26	70
27.	Siswa 27	80
28.	Siswa 28	100
29.	Siswa 29	100
30.	Siswa 30	100
31.	Siswa 31	90
Jumlah		2890
Rata-rata		93.23

**DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR PSIKOMOTOR
SIKLUS II**

HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Afektif	Kognitif	Psikomotor	Nilai Akhir	Kategori
		10%	30%	60%		
1.	Siswa 1	9	30	49.8	89	Tuntas
2.	Siswa 2	8	30	48	86	Tuntas
3.	Siswa 3	9	27	51	87	Tuntas
4.	Siswa 4	10	27	53.4	90	Tuntas
5.	Siswa 5	9	24	52.8	86	Tuntas
6.	Siswa 6	8	30	48	86	Tuntas
7.	Siswa 7	9	27	52.2	88	Tuntas
8.	Siswa 8	10	30	53.4	93	Tuntas
9.	Siswa 9	8	27	48	83	Tuntas
10.	Siswa 10	10	30	54.6	95	Tuntas
11.	Siswa 11	8	30	48	86	Tuntas
12.	Siswa 12	10	27	52.2	89	Tuntas
13.	Siswa 13	9	30	46.8	86	Tuntas
14.	Siswa 14	9	27	51.6	88	Tuntas
15.	Siswa 15	10	30	55.2	95	Tuntas
16.	Siswa 16	9	24	51	84	Tuntas
17.	Siswa 17	9	21	52.2	82	Tuntas
18.	Siswa 18	10	30	52.8	92	Tuntas
19.	Siswa 19	9	30	52.8	92	Tuntas
20.	Siswa 10	10	30	53.4	93	Tuntas
21.	Siswa 11	9	27	52.2	88	Tuntas
22.	Siswa 12	8	30	51	89	Tuntas
23.	Siswa 13	10	30	52.8	93	Tuntas
24.	Siswa 14	10	27	48	85	Tuntas
25.	Siswa 15	10	30	55.2	95	Tuntas
26.	Siswa 16	10	21	51.6	83	Tuntas
27.	Siswa 17	10	24	53.4	87	Tuntas
28.	Siswa 18	9	30	51	90	Tuntas
29.	Siswa 19	9	30	51	90	Tuntas
30.	Siswa 20	10	30	54.6	95	Tuntas
31.	Siswa 21	10	27	55.2	92	Tuntas
Jumlah					2757	
Nilai Rata-rata Kelas					88.94	

Kategori	Jumlah Siswa
Tuntas	31
Belum Tuntas	0

ANALISIS DATA HASIL KOMPTENSI BELAJAR SIKLUS II

Statistics

Siklus II

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		88.9355
Std. Error of Mean		.68774
Median		89.0000
Mode		86.00
Std. Deviation		3.82915
Variance		14.662
Range		13.00
Minimum		82.00
Maximum		95.00
Sum		2757.00

Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82.00	1	3.2	3.2	3.2
	83.00	2	6.5	6.5	9.7
	84.00	1	3.2	3.2	12.9
	85.00	1	3.2	3.2	16.1
	86.00	5	16.1	16.1	32.3
	87.00	2	6.5	6.5	38.7
	88.00	3	9.7	9.7	48.4
	89.00	3	9.7	9.7	58.1
	90.00	3	9.7	9.7	67.7
	92.00	3	9.7	9.7	77.4
	93.00	3	9.7	9.7	87.1
	95.00	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

HASIL PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan (%)	Siklus II	Peningkatan (%)
1	Siswa 1	70	75	7.14%	89	18.67%
2	Siswa 2	65	72	10.77%	86	19.44%
3	Siswa 3	70	75	7.14%	87	16%
4	Siswa 4	70	79	12.86%	90	13.92%
5	Siswa 5	65	79	21.54%	86	8.86%
6	Siswa 6	65	75	15.38%	86	14.67%
7	Siswa 7	65	70	7.69%	88	25.71%
8	Siswa 8	70	82	17.14%	93	13.41%
9	Siswa 9	65	73	12.31%	83	13.70%
10	Siswa 10	70	87	24.29%	95	9.20%
11	Siswa 11	65	72	10.77%	86	19.44%
12	Siswa 12	70	78	11.43%	89	14.10%
13	Siswa 13	65	67	3.08%	86	28.36%
14	Siswa 14	70	87	24.29%	88	1.15%
15	Siswa 15	80	81	1.25%	95	17.28%
16	Siswa 16	65	73	12.31%	84	15.07%
17	Siswa 17	65	67	3.08%	82	22.39%
18	Siswa 18	70	80	14.29%	92	15%
19	Siswa 19	65	79	21.54%	92	16.46%
20	Siswa 20	70	79	12.86%	93	17.72%
21	Siswa 21	65	69	6.15%	88	27.54%
22	Siswa 22	70	78	11.43%	89	14.10%
23	Siswa 23	70	87	24.29%	93	6.90%
24	Siswa 24	65	68	4.62%	85	25%
25	Siswa 25	70	85	21.43%	95	11.760%
26	Siswa 26	80	76	1.33%	83	9.210%
27	Siswa 27	65	68	4.62%	87	27.940%
28	Siswa 28	70	80	14.29%	90	12.5%
29	Siswa 29	65	85	30.77%	90	5.880%
30	Siswa 30	80	81	1.25%	95	17.29%
31	Siswa 31	75	89	18.67%	92	3.37%
Jumlah		2135	2396	390.01%	2757	482.04%
Nilai Rata-rata Kelas		68.87	77.29	12.49%	88.94	15.07%

Statistik Deskriptif

Statistics

		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Mean		68.8710	77.2903	88.9355
Median		70.0000	78.0000	89.0000
Mode		65.00	79.00	86.00
Std. Deviation		4.60248	6.40933	3.82915
Minimum		65.00	67.00	82.00
Maximum		80.00	89.00	95.00

Frequencies

Statistics

		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Pra siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	17	54.8	54.8	54.8
	Tidak Tuntas	14	45.2	45.2	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	26	83.9	83.9	83.9
	Tidak Tuntas	5	16.1	16.1	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	31	100.0	100.0	100.0

LAMPIRAN

LAMPIRAN

V

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN SAKU
SAMPING SISWA X TATA BUSANA**





VALIDASI

Hal : Permohonan Sebagai Validator Media Pembelajaran
Kepada : Dwi Prasetyoningsih, S.Pd
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk memvalidasi media pembelajaran papan flannel dalam skripsi saya yang berjudul ” Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura”. Saya mohon kesediaan bantuan ibu untuk memvalidasi media yang sudah saya buat.

Atas kesediaan ibu sebagai validator saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon,

Yuli Tri Handayani
08513245012

INSTRUMEN VALIDASI

Judul Penelitian Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

Mata diklat : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X / I
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi dasar : Membuat saku
Peneliti : Yuli Tri Handayani
Ahli materi : Dwi Prasetyoningsih, S. Pd
Tanggal :

Saya memohon Bapak atau Ibu ahli validator mengisi pada kolom penilaian atas media pembelajaran papan flannel yang akan saya gunakan dalam penelitian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Apabila ada saran silahkan diisi pada kolom saran yang saya sediakan.

A. Aspek Media

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ukuran media papan flannel panjang x lebar disesuaikan komponen yang harus ditempelkan di papan flannel.		
2.	Tulisan media papan flannel dapat dijangkau oleh satu kelas yang berisi 25 siswa.		
3.	Media papan flannel dapat digunakan tanpa media elektronik/ listrik.		
4.	Pembuatan media papan flannel mudah dan		

	sederhana.		
5.	Bentuk media yang sederhana dapat dibuat sendiri oleh guru		
6.	Media dapat disiapkan terlebih dahulu dengan teliti.		
7.	Materi yang disampaikan pada media dapat dipasang dan di bongkar sehingga dapat dipakai berkali-kali.		
8.	Ada perekat yang bisa dilepas untuk menerangkan kepada siswa.		
9.	Mudah dibawa atau dipindahkan (mobilitas tinggi).		
10.	Papan flannel bisa didisain dengan berbagai macam bentuk.		
11.	Pesan mudah ditangkap dan difahami.		
12.	Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.		
13.	Dapat digunakan sebagai permainan puzzle (teka-teki) dalam rangka menguji pemahaman siswa dan menambah variasi belajar siswa agar tidak cepat bosan .		
14.	Back ground menggunakan warna hitam, supaya obyek yang tertampil di papan flannel lebih jelas dan fokus.		
15.	Flannel mudah diperoleh dari sekitar, tidak memerlukan biaya mahal.		
Jumlah Skor Penilaian			

B. Saran

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Media ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisian
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Januari 2012

Dwi Prasetyoningsih, S. Pd

Hal : Permohonan Sebagai Validator Media Pembelajaran
Kepada Yth : Prapti Karomah, M. Pd
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk memvalidasi media pembelajaran papan flannel dalam skripsi saya yang berjudul ” Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura”. Saya mohon kesediaan bantuan ibu untuk memvalidasi media yang sudah saya buat.

Atas kesediaan ibu sebagai validator saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon,

Yuli Tri Handayani
08513245012

INSTRUMEN VALIDASI

Judul Penelitian Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

Mata diklat : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X / I
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi dasar : Membuat saku
Peneliti : Yuli Tri Handayani
Ahli materi : Prapti Karomah, M. Pd
Tanggal :

Saya memohon Bapak atau Ibu ahli validator mengisi pada kolom penilaian atas media pembelajaran papan flannel yang akan saya gunakan dalam penelitian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Apabila ada saran silahkan diisi pada kolom saran yang saya sediakan.

A. Aspek Media

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ukuran media papan flannel panjang x lebar disesuaikan komponen yang harus ditempelkan di papan flannel.		
2.	Tulisan media papan flannel dapat dijangkau oleh satu kelas yang berisi 25 siswa.		
3.	Pembuatan media papan flannel mudah dan sederhana.		

4.	Bentuk media yang sederhana dapat dibuat sendiri oleh guru		
5.	Media dapat disiapkan terlebih dahulu dengan teliti.		
6.	Materi yang disampaikan pada media dapat dipasang dan di bongkar sehingga dapat dipakai berkali-kali.		
7.	Mudah dibawa atau dipindahkan (mobilitas tinggi).		
8.	Papan flannel bisa didisain dengan berbagai macam bentuk.		
9.	Pesan mudah ditangkap dan difahami.		
10.	Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.		
11.	Dapat digunakan sebagai permainan puzzle (teka-teki) dalam rangka menguji pemahaman siswa dan menambah variasi belajar siswa agar tidak cepat bosan .		
12.	Back ground menggunakan warna hitam, supaya obyek yang ditampilkan di papan flannel lebih jelas dan fokus.		
13.	Flannel mudah diperoleh dari sekitar, tidak memerlukan biaya mahal.		
Jumlah Skor Penilaian			

B. Saran

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Media ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisian
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2011

Prapti Karomah, M. Pd
19501120 197903 2 001

Hal : Permohonan Sebagai Validator Media Pembelajaran
Kepada : Dra. Zahida Ideawati
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk memvalidasi media pembelajaran papan flannel dalam skripsi saya yang berjudul " Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura". Saya mohon kesediaan bantuan ibu untuk memvalidasi media yang sudah saya buat.

Atas kesediaan ibu sebagai validator saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon,

Yuli Tri Handayani
08513245012

INSTRUMEN VALIDASI

Judul Penelitian Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

Mata diklat : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X / I
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi dasar : Membuat saku
Peneliti : Yuli Tri Handayani
Ahli materi : Dra. Zahida Ideawati
Tanggal :

Saya memohon Bapak atau Ibu ahli validator mengisi pada kolom penilaian atas media pembelajaran papan flannel yang akan saya gunakan dalam penelitian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Apabila ada saran silahkan diisi pada kolom saran yang saya sediakan.

A. Aspek Media

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ukuran media papan flannel panjang x lebar disesuaikan komponen yang harus ditempelkan di papan flannel.		
2.	Tulisan media papan flannel dapat dijangkau oleh satu kelas yang berisi 25 siswa.		
3.	Media papan flannel dapat digunakan tanpa media elektronik/ listrik.		
4.	Pembuatan media papan flannel mudah dan		

	sederhana.		
5.	Bentuk media yang sederhana dapat dibuat sendiri oleh guru		
6.	Media dapat disiapkan terlebih dahulu dengan teliti.		
7.	Materi yang disampaikan pada media dapat dipasang dan di bongkar sehingga dapat dipakai berkali-kali.		
8.	Ada perekat yang bisa dilepas untuk menerangkan kepada siswa.		
9.	Mudah dibawa atau dipindahkan (mobilitas tinggi).		
10.	Papan flannel bisa didisain dengan berbagai macam bentuk.		
11.	Pesan mudah ditangkap dan difahami.		
12.	Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.		
13.	Dapat digunakan sebagai permainan puzzle (teka-teki) dalam rangka menguji pemahaman siswa dan menambah variasi belajar siswa agar tidak cepat bosan .		
14.	Back ground menggunakan warna hitam, supaya obyek yang tertampil di papan flannel lebih jelas dan fokus.		
15.	Flannel mudah diperoleh dari sekitar, tidak memerlukan biaya mahal.		
Jumlah Skor Penilaian			

B. Saran

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Media ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisian
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Januari 2012

Dra. Zahida Ideawati
19580505 198702 2 001

Hal : Permohonan Sebagai Validator Materi
Kepada : Dwi Prasetyoningsih, S.Pd
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk memvalidasi materi dalam skripsi saya yang berjudul ” Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura”. Saya mohon kesediaan bantuan ibu untuk memvalidasi materi pembelajaran yang sudah saya buat.

Atas kesediaan ibu sebagai validator saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon,

Yuli Tri Handayani
08513245012

INSTRUMEN VALIDASI

Judul Penelitian Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura..

Mata diklat : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X / I
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi dasar : Membuat saku
Peneliti : Yuli Tri Handayani
Ahli materi : Dwi Prasetyoningsih, S.Pd
Tanggal :

Saya memohon Bapak atau Ibu ahli validator mengisi pada kolom penilaian atas media pembelajaran papan flanel yang akan saya gunakan dalam penelitian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Apabila ada saran silahkan diisi pada kolom saran yang saya sediakan.

A. Aspek Materi

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Materi membuat saku samping yang disajikan menggunakan media papan flanel sesuai Standar Kompetensi yaitu Melaksanakan Pemeliharaan Kecil.		
2	Materi pembuatan saku samping dengan media papan flanel disajikan langkah-demi langkah dalam media papan flanel sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti proses		

	pembelajaran.		
3	Materi pembuatan saku samping dalam media papan flannel sudah mewakili petunjuk belajar siswa.		
4	Materi pembuatan saku samping dengan media papan flannel dapat menciptakan interaksi belajar antara guru dengan siswa.		
5.	Materi yang disajikan menggunakan media papan flannel sudah sesuai dengan Silabus yang digunakan oleh guru.		
6	Ukuran yang dicontohkan dalam komponen saku samping sesuai dengan ukuran yang distandarkan dengan di industry yaitu Panjang 35 cm dan lebar 15 cm.		
7	Letak saku samping sudah sesuai yaitu dibagian samping.		
8	Jumlah komponen untuk membuat saku samping yang disajikan pada papan flannel sudah lengkap meliputi Pola rok muka, pola rok belakang dan pola saku.		
9	Pemasangan vislin pada saku samping sudah tepat.		
10	Jarak setikan yang digunakan menyambung antar komponen saku samping sudah tepat.		
11	Penyelesaian kampuh dalam membuat saku samping sudah tepat.		
12	Contoh hasil saku samping sudah sesuai yaitu dengan ukuran tinggi panjang dalam cm.		
13	Pemberian bartak sudah sesuai yaitu terletak		

	pada akhir jahitan saku samping.		
Jumlah skor penilaian			

B. Saran

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Media ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisian
 2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
- (Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Januari 2012

Dwi Prasetyoningsih, S.Pd

Hal : Permohonan Sebagai Validator Materi
Kepada : Dra. Zahida Ideawati
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk memvalidasi materi dalam skripsi saya yang berjudul " Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura". Saya mohon kesediaan bantuan ibu untuk memvalidasi materi pembelajaran yang sudah saya buat.

Atas kesediaan ibu sebagai validator saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon,

Yuli Tri Handayani
08513245012

INSTRUMEN VALIDASI

Judul Penelitian Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura..

Mata diklat : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X / I
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi dasar : Membuat saku
Peneliti : Yuli Tri Handayani
Ahli materi : Dra. Zahida Ideawati
Tanggal :

Saya memohon Bapak atau Ibu ahli validator mengisi pada kolom penilaian atas media pembelajaran papan flannel yang akan saya gunakan dalam penelitian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Apabila ada saran silahkan diisi pada kolom saran yang saya sediakan.

A. Aspek Materi

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Materi membuat saku samping yang disajikan menggunakan media papan flannel sesuai Standar Kompetensi yaitu Melaksanakan Pemeliharaan Kecil.		
2	Materi pembuatan saku samping dengan media papan flannel disajikan langkah-demi langkah dalam media papan flannel sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti proses		

	pembelajaran.		
3	Materi pembuatan saku samping dalam media papan flannel sudah mewakili petunjuk belajar siswa.		
4	Materi pembuatan saku samping dengan media papan flannel dapat menciptakan interaksi belajar antara guru dengan siswa.		
5.	Materi yang disajikan menggunakan media papan flannel sudah sesuai dengan Silabus yang digunakan oleh guru.		
6	Ukuran yang dicontohkan dalam komponen saku samping sesuai dengan ukuran yang distandarkan dengan di industry yaitu Panjang 35 cm dan lebar 15 cm.		
7	Letak saku samping sudah sesuai yaitu dibagian samping.		
8	Jumlah komponen untuk membuat saku samping yang disajikan pada papan flannel sudah lengkap meliputi Pola rok muka, pola rok belakang dan pola saku.		
9	Pemasangan vislin pada saku samping sudah tepat.		
10	Jarak setikan yang digunakan menyambung antar komponen saku samping sudah tepat.		
11	Penyelesaian kampuh dalam membuat saku samping sudah tepat.		
12	Contoh hasil saku samping sudah sesuai yaitu dengan ukuran tinggi panjang dalam cm.		
13	Pemberian bartak sudah sesuai yaitu terletak		

	pada akhir jahitan saku samping.		
Jumlah skor penilaian			

B. Saran

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Media ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisian
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Januari 2012

Dra. Zahida Ideawati
19580505 198702 2 001

Hal : Permohonan Sebagai Validator Materi
Kepada Yth : Prapti Karomah, M. Pd
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk memvalidasi materi dalam skripsi saya yang berjudul ” Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura”. Saya mohon kesediaan bantuan ibu untuk memvalidasi materi pembelajaran yang sudah saya buat.

Atas kesediaan ibu sebagai validator saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon,

Yuli Tri Handayani
08513245012

INSTRUMEN VALIDASI

Judul Penelitian Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura.

Mata diklat : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X / I
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi dasar : Membuat saku
Peneliti : Yuli Tri Handayani
Ahli materi : Prapti Karomah, M. Pd
Tanggal :

Saya memohon Bapak atau Ibu ahli validator mengisi pada kolom penilaian atas media pembelajaran papan flanel yang akan saya gunakan dalam penelitian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Apabila ada saran silahkan diisi pada kolom saran yang saya sediakan.

A. Aspek Materi

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Materi membuat saku samping yang disajikan menggunakan media papan flanel sesuai Standar Kompetensi yaitu Melaksanakan Pemeliharaan Kecil.		
2	Materi pembuatan saku samping dengan media papan flanel disajikan langkah-demi langkah dalam media papan flanel sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti proses		

	pembelajaran.		
3	Materi pembuatan saku samping dalam media papan flannel sudah mewakili petunjuk belajar siswa.		
4	Materi pembuatan saku samping dengan media papan flannel dapat menciptakan interaksi belajar antara guru dengan siswa.		
5.	Materi yang disajikan menggunakan media papan flannel sudah sesuai dengan Silabus yang digunakan oleh guru.		
6	Ukuran yang dicontohkan dalam komponen saku samping sesuai dengan ukuran yang distandarkan dengan di industry yaitu Panjang 35 cm dan lebar 15 cm.		
7	Letak saku samping sudah sesuai yaitu dibagian samping.		
8	Jumlah komponen untuk membuat saku samping yang disajikan pada papan flannel sudah lengkap meliputi Pola muka, pola belakang dan pola saku.		
9	Pemasangan vislin pada saku samping sudah tepat.		
10	Jarak setikan yang digunakan menyambung antar komponen saku samping sudah tepat.		
11	Penyelesaian kampuh dalam membuat saku samping sudah tepat.		
12	Hasil saku samping sudah sesuai yaitu dengan ukuran tinggi panjang dalam cm.		
13	Pemberian bartak sudah sesuai yaitu terletak pada akhir jahitan saku samping.		

Jumlah skor penilaian		
-----------------------	--	--

B. Saran

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Media ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisian
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2011

Prapti Karomah, M. Pd
19501120 197903 2 001

Hal : Permohonan Sebagai Validator Unjuk Kerja
Kepada : Dr. Endang Mulyatiningsih
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk memvalidasi unjuk kerja dalam skripsi saya yang berjudul " Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura". Saya mohon kesediaan bantuan ibu untuk memvalidasi unjuk kerja yang sudah saya buat.

Atas kesediaan ibu sebagai validator saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon,

Yuli Tri Handayani
08513245012

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP : 19630111 198812 2 001

Bidang Keahlian : Ahli Evaluasi
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boda dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermat, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Kriteria Penilaian Unjuk Kerja dalam Pembuatan saku samping yang dibuat oleh:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa Kriteria Penilaian Unjuk Kerja dalam Pembuatan saku samping, ditandai dengan (√)

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012

Dr. Endang Mulyatiningsih
19630111 198812 2 001

**LEMBAR PENILAIAN
MEMBUAT SAKU SAMPING**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Kode : **4463**
 Alokasi Waktu : 4 jam @ 45 menit
 Bentuk Soal : Penugasan Perorangan

Nomor Peserta :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Nama Peserta : _____

Skor 1 : 9,0 - 10
 Skor 2 : 8,0 - 8,9

Skor 3 : 7,0 - 7,9
 Skor 4 : 6,0 - 6,9

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor	Rata-rata skor x Bobot
1	2	3	4	5
I	Persiapan Kerja	10 %		
	1. Mengidentifikasi dan menyiapkan peralatan jahit			
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja)	50 %		
	1. Membuat pola			
	2. Menyiapkan bahan			
	3. Meletakkan pola di atas bahan			
	4. Memotong Bahan			
	5. Melakukan pengepresan			
III	Hasil Kerja	30 %		
	1. Ketepatan Ukuran			
	2. Teknik jahit			
	3. kerapihan			
	4. tampilan keseluruhan (keluwesan sbentuk)			
IV	Waktu	10 %		
	1. Kedatangan di tempat praktek tidak terlambat			
	2. Waktu Penyelesaian praktik			
Total Nilai				

KRITERIA PENILAIAN MEMBUAT SAKU SAMPING

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Kode : **4463**
 Alokasi Waktu : 24 jam
 Bentuk Soal : Penugasan Perorangan

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
I	Persiapan Kerja		
	1. Mengidentifikasi dan menyiapkan peralatan jahit	Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, bersih dan di uji coba sebelum digunakan	9,0-10
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, bersih tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan	8,0-8,9
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, kurang bersih, tidak di uji coba sebelum digunakan	7,0-7,9
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) tidak lengkap, kurang bersih dan tidak di uji coba sebelum digunakan	Tidak
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja)		
	1. Membuat pola	Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara lengkap, ukuran sesuai yang ditentukan dan tepat.	9,0-10
		Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara lengkap, ukuran belum sesuai yang ditentukan toleransi $\pm 0,5$ cm.	8,0-8,9
		Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara lengkap, ukuran belum sesuai yang ditentukan toleransi ± 1 cm.	7,0-7,9
		Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara tidak lengkap, ukuran tidak sesuai yang dtentukan.	Tidak
	2. Menyiapkan bahan	Kain bahan pokok, jumlah kain sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada	9,0-10

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
		kerusakan , warna kain furing (lining) sesuai bahan utama, bahan pengeras (vislin) sesuai dengan jenis bahan utama	
		Kain bahan pokok, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kain tidak ada kerusakan, warna kain furing (lining) sesuai bahan utama, bahan pengeras (vislin) sesuai dengan jenis bahan utama	8,0-8,9
		Kain bahan pokok, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kain ada kerusakan , warna kain furing (lining) tidak sesuai bahan utama, bahan pengeras (vislin) sesuai dengan jenis bahan utama	7,0-7,9
		Kain bahan pokok, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kain terdapat cacat , warna kain furing (lining) dan bahan pengeras (vislin) tidak sesuai bahan utama.	Tidak
3. Meletakkan pola diatas bahan		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai dengan arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 3 mm, efisiensi bahan, rancangan pola disemat jarum pentul	9,0-10
		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 4 mm, kurang memperhatikan efisiensi	8,0-8,9
		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 5 mm tidak memperhatikan efisiensi	7,0-7,9
		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi lebih dari 5 mm tidak memperhatikan efisiensi	Tidak
4. Memotong Bahan		Bahan dipotong tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan rata bagian atas dan bawah sesuai dengan bentuk pola serta	9,0-10

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
		menggunakan gunting kain	
		Bahan dipotong tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan kurang rata , bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola dan menggunakan gunting kain	8,0-8,9
		Bahan dipotong pada garis kampuh, hasil potongan bahan kurang rata, bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola dan tidak menggunakan gunting kain	7,0-7,9
		Bahan dipotong pada garis kampuh, hasil potongan bahan tidak rata, bagian atas dan bawah tidak sesuai dengan bentuk pola dan tidak menggunakan gunting kain	Tidak
	5. Mengerjakan pengepresan	Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rata melekat , alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di off kan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	9,0-10
		Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rata melekat sedikit bergelombang , alat mesin pres setelah digunakan semua tombol tidak di off kan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	8,0-8,9
		Suhu alat pengepresan diatur kurang sesuai dengan jenis bahan , hasil <i>pressing</i> rata melekat bergelombang, alat mesin pres setelah digunakan semua tombol tidak di off kan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan aman dari bahaya listrik	7,0-7,9
		Suhu alat pengepresan tidak sesuai dengan jenis bahan , hasil <i>pressing</i> tidak melekat bergelombang, alat mesin pres tombol tidak di off kan (dimatikan) dan tidak aman dari bahaya listrik	Tidak
	6. Mengoperasikan mesin jahit	Jahitan diperiksa, hasil setikan dan warna benang jahit sesuai dengan standar jahitan dan jenis bahan	9,0-10
		Jahitan diperiksa, warna benang jahit sesuai, lebar setikan kurang sesuai dengan jenis bahan	8,0-8,9
		Jahitan diperiksa, setikan kurang sesuai	7,0-7,9

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
		dengan standar jahitan/ jenis bahan dan warna benang tidak sesuai dengan warna bahan	
		Jahitan tidak diperiksa, setikan dan benang tidak sesuai dengan standar jahitan/ jenis bahan	Tidak
III.	Hasil Kerja		
	1. Saku samping dengan kriteria yang telah ditentukan	Tampilan pressing baik tidak bergelombang , hasil keseluruhan sangat rapi, saku sesuai standar kualitas	9,0-10
		Tampilan pressing sedikit bergelombang , hasil keseluruhan rapi, saku sesuai standar kualitas	8,0-8,9
		Tampilan pressing bergelombang , hasil keseluruhan rapi. Saku Jahitan sesuai standar kualitas	7,0-7,9
		Tampilan pressing bergelombang, hasil keseluruhan tidak rapi . Saku tidak sesuai standar kualitas	Tidak
IV.	Waktu	Peserta uji hadir 15 menit sebelum kegiatan uji dimulai	9,0-10
		Peserta uji hadir 5 menit sebelum kegiatan uji dimulai	8,0-8,9
		Peserta uji hadir tepat waktu pada kegiatan uji	7,0-7,9
		Peserta uji hadir terlambat	Tidak

Hal : Permohonan Sebagai Validator Unjuk Kerja
Kepada Yth : Dwi Prasetoningsih, S. Pd
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk memvalidasi unjuk kerja dalam skripsi saya yang berjudul " Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura". Saya mohon kesediaan bantuan ibu untuk memvalidasi unjuk kerja yang sudah saya buat.

Atas kesediaan ibu sebagai validator saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon,

Yuli Tri Handayani
08513245012

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Prasetyoningsih, S. Pd

NIP : -

Bidang Keahlian : Ahli Menjahit Busana

Unit Kerja : SMK Harapan Kartasura

Setelah saya mencermat, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Kriteria Penilaian Unjuk Kerja dalam Pembuatan saku samping yang dibuat oleh:

Nama : Yuli Tri Handayani

NIM : 08513245012

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa Kriteria Penilaian Unjuk Kerja dalam Pembuatan saku samping, ditandai dengan (√)

- Belum Valid
- Sudah Valid dengan Catatan
- Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2012

Dwi Prasetyoningsih, S. Pd

**LEMBAR PENILAIAN
MEMBUAT SAKU SAMPING**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Kode : **4463**
 Alokasi Waktu : 4 jam @ 45 menit
 Bentuk Soal : Penugasan Perorangan

Nomor Peserta :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Nama Peserta : _____

Skor 1 : 9,0 - 10
 Skor 2 : 8,0 - 8,9

Skor 3 : 7,0 - 7,9
 Skor 4 : 6,0 - 6,9

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor	Rata-rata skor x Bobot
1	2	3	4	5
I	Persiapan Kerja	10 %		
	1. Mengidentifikasi dan menyiapkan peralatan jahit			
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja)	50 %		
	1. Membuat pola			
	2. Menyiapkan bahan			
	3. Meletakkan pola di atas bahan			
	4. Memotong Bahan			
	5. Melakukan pengepresan			
III	Hasil Kerja	30 %		
	1. Ketepatan Ukuran			
	2. Teknik jahit			
	3. kerapihan			
	4. tampilan keseluruhan (keluwesan sbentuk)			
IV	Waktu	10 %		
	1. Kedatangan di tempat praktek tidak terlambat			
	2. Waktu Penyelesaian praktik			
Total Nilai				

KRITERIA PENILAIAN MEMBUAT SAKU SAMPING

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Kode : **4463**
 Alokasi Waktu : 24 jam
 Bentuk Soal : Penugasan Perorangan

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
I	Persiapan Kerja		
	1. Mengidentifikasi dan menyiapkan peralatan jahit	Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, bersih dan di uji coba sebelum digunakan	9,0-10
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, bersih tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan	8,0-8,9
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, kurang bersih, tidak di uji coba sebelum digunakan	7,0-7,9
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) tidak lengkap, kurang bersih dan tidak di uji coba sebelum digunakan	Tidak
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja)		
	1. Membuat pola	Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara lengkap, ukuran sesuai yang ditentukan dan tepat.	9,0-10
		Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara lengkap, ukuran belum sesuai yang ditentukan toleransi $\pm 0,5$ cm.	8,0-8,9
		Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara lengkap, ukuran belum sesuai yang ditentukan toleransi ± 1 cm.	7,0-7,9
		Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara tidak lengkap, ukuran tidak sesuai yang dtentukan.	Tidak
	2. Menyiapkan bahan	Kain bahan pokok, jumlah kain sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada	9,0-10

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
		kerusakan , warna kain furing (lining) sesuai bahan utama, bahan pengeras (vislin) sesuai dengan jenis bahan utama	
		Kain bahan pokok, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kain tidak ada kerusakan, warna kain furing (lining) sesuai bahan utama, bahan pengeras (vislin) sesuai dengan jenis bahan utama	8,0-8,9
		Kain bahan pokok, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kain ada kerusakan , warna kain furing (lining) tidak sesuai bahan utama, bahan pengeras (vislin) sesuai dengan jenis bahan utama	7,0-7,9
		Kain bahan pokok, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kain terdapat cacat , warna kain furing (lining) dan bahan pengeras (vislin) tidak sesuai bahan utama.	Tidak
3. Meletakkan pola diatas bahan		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai dengan arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 3 mm, efisiensi bahan, rancangan pola disemat jarum pentul	9,0-10
		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 4 mm, kurang memperhatikan efisiensi	8,0-8,9
		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 5 mm tidak memperhatikan efisiensi	7,0-7,9
		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi lebih dari 5 mm tidak memperhatikan efisiensi	Tidak
4. Memotong Bahan		Bahan dipotong tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan rata bagian atas dan bawah sesuai dengan bentuk pola serta	9,0-10

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
		menggunakan gunting kain	
		Bahan dipotong tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan kurang rata , bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola dan menggunakan gunting kain	8,0-8,9
		Bahan dipotong pada garis kampuh, hasil potongan bahan kurang rata, bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola dan tidak menggunakan gunting kain	7,0-7,9
		Bahan dipotong pada garis kampuh, hasil potongan bahan tidak rata, bagian atas dan bawah tidak sesuai dengan bentuk pola dan tidak menggunakan gunting kain	Tidak
	5. Mengerjakan pengepresan	Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rata melekat , alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di off kan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	9,0-10
		Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rata melekat sedikit bergelombang , alat mesin pres setelah digunakan semua tombol tidak di off kan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	8,0-8,9
		Suhu alat pengepresan diatur kurang sesuai dengan jenis bahan , hasil <i>pressing</i> rata melekat bergelombang, alat mesin pres setelah digunakan semua tombol tidak di off kan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan aman dari bahaya listrik	7,0-7,9
		Suhu alat pengepresan tidak sesuai dengan jenis bahan , hasil <i>pressing</i> tidak melekat bergelombang, alat mesin pres tombol tidak di off kan (dimatikan) dan tidak aman dari bahaya listrik	Tidak
	6. Mengoperasikan mesin jahit	Jahitan diperiksa, hasil setikan dan warna benang jahit sesuai dengan standar jahitan dan jenis bahan	9,0-10
		Jahitan diperiksa, warna benang jahit sesuai, lebar setikan kurang sesuai dengan jenis bahan	8,0-8,9
		Jahitan diperiksa, setikan kurang sesuai	7,0-7,9

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
		dengan standar jahitan/ jenis bahan dan warna benang tidak sesuai dengan warna bahan	
		Jahitan tidak diperiksa, setikan dan benang tidak sesuai dengan standar jahitan/ jenis bahan	Tidak
III.	Hasil Kerja		
	1. Saku samping dengan kriteria yang telah ditentukan	Tampilan pressing baik tidak bergelombang , hasil keseluruhan sangat rapi, saku sesuai standar kualitas	9,0-10
		Tampilan pressing sedikit bergelombang , hasil keseluruhan rapi, saku sesuai standar kualitas	8,0-8,9
		Tampilan pressing bergelombang , hasil keseluruhan rapi. Saku Jahitan sesuai standar kualitas	7,0-7,9
		Tampilan pressing bergelombang, hasil keseluruhan tidak rapi . Saku tidak sesuai standar kualitas	Tidak
IV.	Waktu	Peserta uji hadir 15 menit sebelum kegiatan uji dimulai	9,0-10
		Peserta uji hadir 5 menit sebelum kegiatan uji dimulai	8,0-8,9
		Peserta uji hadir tepat waktu pada kegiatan uji	7,0-7,9
		Peserta uji hadir terlambat	Tidak

Hal : Permohonan Sebagai Validator Unjuk Kerja
Kepada : Nanie Asrie Yulianti, M. Pd
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk memvalidasi unjuk kerja dalam skripsi saya yang berjudul " Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura". Saya mohon kesediaan bantuan ibu untuk memvalidasi unjuk kerja yang sudah saya buat.

Atas kesediaan ibu sebagai validator saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon,

Yuli Tri Handayani
08513245012

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanie Asrie Yulianti, M. Pd
NIP : 19580727 198503 2 002
Bidang Keahlian : Ahli Teknologi Busana
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermat, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Kriteria Penilaian Unjuk Kerja dalam Pembuatan saku samping yang dibuat oleh:

Nama : Yuli Tri Handayani
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa Kriteria Penilaian Unjuk Kerja dalam Pembuatan saku samping, ditandai dengan (√)

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2012

Nanie Asrie Yulianti, M. Pd
19580727 198503 2 002

**LEMBAR PENILAIAN
MEMBUAT SAKU SAMPING**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Kode : **4463**
 Alokasi Waktu : 4 jam @ 45 menit
 Bentuk Soal : Penugasan Perorangan

Nomor Peserta :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Nama Peserta : _____

Skor 1 : 9,0 - 10
 Skor 2 : 8,0 - 8,9

Skor 3 : 7,0 - 7,9
 Skor 4 : 6,0 - 6,9

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor	Rata-rata skor x Bobot
1	2	3	4	5
I	Persiapan Kerja	10 %		
	1. Mengidentifikasi dan menyiapkan peralatan jahit			
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja)	50 %		
	1. Membuat pola			
	2. Menyiapkan bahan			
	3. Meletakkan pola di atas bahan			
	4. Memotong Bahan			
	5. Melakukan pengepresan			
III	Hasil Kerja	30 %		
	1. Ketepatan Ukuran			
	2. Teknik jahit			
	3. kerapihan			
	4. tampilan keseluruhan (keluwesan sbentuk)			
IV	Waktu	10 %		
	1. Kedatangan di tempat praktek tidak terlambat			
	2. Waktu Penyelesaian praktik			
Total Nilai				

KRITERIA PENILAIAN MEMBUAT SAKU SAMPING

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Kode : **4463**
 Alokasi Waktu : 24 jam
 Bentuk Soal : Penugasan Perorangan

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
I	Persiapan Kerja		
	1. Mengidentifikasi dan menyiapkan peralatan jahit	Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, bersih dan di uji coba sebelum digunakan	9,0-10
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, bersih tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan	8,0-8,9
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, kurang bersih, tidak di uji coba sebelum digunakan	7,0-7,9
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) tidak lengkap, kurang bersih dan tidak di uji coba sebelum digunakan	Tidak
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja)		
	1. Membuat pola	Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara lengkap, ukuran sesuai yang ditentukan dan tepat.	9,0-10
		Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara lengkap, ukuran belum sesuai yang ditentukan toleransi $\pm 0,5$ cm.	8,0-8,9
		Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara lengkap, ukuran belum sesuai yang ditentukan toleransi ± 1 cm.	7,0-7,9
		Pola depan, pola belakang, pola saku dibuat secara tidak lengkap, ukuran tidak sesuai yang dtentukan.	Tidak
	2. Menyiapkan bahan	Kain bahan pokok, jumlah kain sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada	9,0-10

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
		kerusakan , warna kain furing (lining) sesuai bahan utama, bahan pengeras (vislin) sesuai dengan jenis bahan utama	
		Kain bahan pokok, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kain tidak ada kerusakan, warna kain furing (lining) sesuai bahan utama, bahan pengeras (vislin) sesuai dengan jenis bahan utama	8,0-8,9
		Kain bahan pokok, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kain ada kerusakan , warna kain furing (lining) tidak sesuai bahan utama, bahan pengeras (vislin) sesuai dengan jenis bahan utama	7,0-7,9
		Kain bahan pokok, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kain terdapat cacat , warna kain furing (lining) dan bahan pengeras (vislin) tidak sesuai bahan utama.	Tidak
3. Meletakkan pola diatas bahan		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai dengan arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 3 mm, efisiensi bahan, rancangan pola disemat jarum pentul	9,0-10
		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 4 mm, kurang memperhatikan efisiensi	8,0-8,9
		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 5 mm tidak memperhatikan efisiensi	7,0-7,9
		Jumlah pola (pola muka dan belakang), arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi lebih dari 5 mm tidak memperhatikan efisiensi	Tidak
4. Memotong Bahan		Bahan dipotong tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan rata bagian atas dan bawah sesuai dengan bentuk pola serta	9,0-10

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
		menggunakan gunting kain	
		Bahan dipotong tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan kurang rata , bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola dan menggunakan gunting kain	8,0-8,9
		Bahan dipotong pada garis kampuh, hasil potongan bahan kurang rata, bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola dan tidak menggunakan gunting kain	7,0-7,9
		Bahan dipotong pada garis kampuh, hasil potongan bahan tidak rata, bagian atas dan bawah tidak sesuai dengan bentuk pola dan tidak menggunakan gunting kain	Tidak
	5. Mengerjakan pengepresan	Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rata melekat , alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di off kan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	9,0-10
		Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rata melekat sedikit bergelombang , alat mesin pres setelah digunakan semua tombol tidak di off kan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	8,0-8,9
		Suhu alat pengepresan diatur kurang sesuai dengan jenis bahan , hasil <i>pressing</i> rata melekat bergelombang, alat mesin pres setelah digunakan semua tombol tidak di off kan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan aman dari bahaya listrik	7,0-7,9
		Suhu alat pengepresan tidak sesuai dengan jenis bahan , hasil <i>pressing</i> tidak melekat bergelombang, alat mesin pres tombol tidak di off kan (dimatikan) dan tidak aman dari bahaya listrik	Tidak
	6. Mengoperasikan mesin jahit	Jahitan diperiksa, hasil setikan dan warna benang jahit sesuai dengan standar jahitan dan jenis bahan	9,0-10
		Jahitan diperiksa, warna benang jahit sesuai, lebar setikan kurang sesuai dengan jenis bahan	8,0-8,9
		Jahitan diperiksa, setikan kurang sesuai	7,0-7,9

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	2	3	4
		dengan standar jahitan/ jenis bahan dan warna benang tidak sesuai dengan warna bahan	
		Jahitan tidak diperiksa, setikan dan benang tidak sesuai dengan standar jahitan/ jenis bahan	Tidak
III.	Hasil Kerja		
	1. Saku samping dengan kriteria yang telah ditentukan	Tampilan pressing baik tidak bergelombang , hasil keseluruhan sangat rapi, saku sesuai standar kualitas	9,0-10
		Tampilan pressing sedikit bergelombang , hasil keseluruhan rapi, saku sesuai standar kualitas	8,0-8,9
		Tampilan pressing bergelombang , hasil keseluruhan rapi. Saku Jahitan sesuai standar kualitas	7,0-7,9
		Tampilan pressing bergelombang, hasil keseluruhan tidak rapi . Saku tidak sesuai standar kualitas	Tidak
IV.	Waktu		
		Peserta uji hadir 15 menit sebelum kegiatan uji dimulai	9,0-10
		Peserta uji hadir 5 menit sebelum kegiatan uji dimulai	8,0-8,9
		Peserta uji hadir tepat waktu pada kegiatan uji	7,0-7,9
		Peserta uji hadir terlambat	Tidak

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Kelas/Semester : X / 1
 Standart Kompetensi : Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup
 Kode Kompetensi : BUS.01.K3LH
 Alokasi Waktu : 36 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mendiskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan keselamatan dan kesehatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Pre test Post test 	3	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Teknik dasar pembuatan busana, Radas Saleh
2. Melaksanakan prosedur K3	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan sikap waktu bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap waktu bekerja Cara bekerja yang baik dan benar Cara penyimpanan alat jahit Keselamatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sikap waktu bekerja Menjelaskan cara bekerja yang baik dan benar Menjelaskan cara penyimpanan alat-alat menjahit Menjelaskan cara menjaga keselamatan bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> Pre test Post test Penugasan 	3	8	-	<ul style="list-style-type: none"> Modul memelihara alat jahit Teknik dasar pembuatan busana, Radas Saleh

KURIKULUM SMK HARAPAN KARTASURA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3. Menerapkan konsep lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis limbah jahit Memfaatkan limbah jahit (perca kain) 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis limbah jahit Menciptakan benda dengan kain perca 	<ul style="list-style-type: none"> Menejelaskan jenis-jenis limbah jahit Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat patchwork 	<ul style="list-style-type: none"> Penugasan 	3	8	-	<ul style="list-style-type: none"> Modern patchwork, Laksmiwti Etty
4. Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan pertolongan pertama Mendiskripsikan tujuan pertolongan pertama Mengidentifikasi hal yang harus diketahui dalam pertolongan pertama 	<ul style="list-style-type: none"> Pertolongan pertama Tujuan pertolongan pertama Hal yang harus diketahui dalam pertolongan pertama Perawatan penderita 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pertolongan pertama Menjelaskan tujuan pertolongan pertama Menjelaskan hal yang harus diketahui dalam pertolongan pertama Menjelaskan perawatan penderita 	<ul style="list-style-type: none"> Pre test Post test Penugasan 	3	8	-	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan disain dan pola busana, Dra. Urip W, M.Pd

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Kelas/Semester : X / 1
 Standart Kompetensi : Melaksanakan pemeliharaan kecil
 Kode Kompetensi : BUS.02.PKc
 Alokasi Waktu : 72 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan peralatan menjahit • Menyebutkan peralatan menjahit 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian peralatan menjahit • Macam-macam peralatan menjahit dengan tangan • Mesin jahit sesuai dengan kegunaan • Mesin jahit berdasarkan kecepatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian peralatan menjahit • Menjelaskan dan menunjukkan macam-macam peralatan menjahit dengan tangan • Menjelaskan dan menunjukkan mesin jahit sesuai dengan kegunaan • Menjelaskan dan menunjukkan mesin jahit berdasarkan kecepatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pre test • Post test 	2	2	-	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik dasar pembuatan busana, Radians Saleh • Modul memelihara alat jahit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2. Mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan mesin jahit dan perlengkapannya 	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan menjahit Prosedur pengoperasian mesin jahit 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan langkah-langkah persiapan menjahit Mengoperasikan mesin jahit 	<ul style="list-style-type: none"> Pre test Post test Penugasan 	4	32	-	<ul style="list-style-type: none"> Teknik dasar pembuatan busana, Radias Saleh Modul memelihara alat jahit
3. Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi keluhan – keluhan pada mesin jahit Mengatasi keluhan – keluhan pada mesin jahit 	<ul style="list-style-type: none"> Cara mengatasi / memperbaiki kerusakan ringan pada mesin jahit 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan keluhan – keluhan pada mesin jahit dan cara mengatasinya 	<ul style="list-style-type: none"> Penugasan 	4	12	-	<ul style="list-style-type: none"> Teknik dasar pembuatan busana, Radias Saleh Modul memelihara alat jahit
4. Memelihara mesin	<ul style="list-style-type: none"> Merawat mesin jahit Merawat alat bantu jahit 	<ul style="list-style-type: none"> Cara merawat mesin jahit Cara merawat alat bantu jahit 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara merawat mesin jahit dan alat bantu jahit Mendemonstrasikan cara merawat mesin jahit dan alat bantu jahit 	<ul style="list-style-type: none"> Pre test Post test Penugasan 	4	12	-	<ul style="list-style-type: none"> Teknik dasar pembuatan busana, Radias Saleh Modul memelihara alat jahit

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Kelas/Semester : X / 1
 Standart Kompetensi : Melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan (Customer Care)
 Kode Kompetensi : BUS.03.LPr
 Alokasi Waktu : 36 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Melakukan komunikasi ditempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dasar – dasar komunikasi • Menjelaskan teknik komunikasi • Menjelaskan struktur organisasi • Menjelaskan karakteristik budaya dan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar – dasar komunikasi • Teknik komunikasi • Struktur organisasi • Karakteristik budaya dan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dasar – dasar komunikasi • Menjelaskan teknik komunikasi • Menjelaskan struktur organisasi • Menjelaskan karakteristik budaya dan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Pre test • Post test 	2	10	-	<ul style="list-style-type: none"> • Modul pelayanan prima
2. Memberikan bantuan untuk pelanggan internal dan eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan pengertian komunikasi • Mengidentifikasi jenis – jenis pelayanan • Mendiskripsikan karakter pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian komunikasi • Jenis – jenis pelayanan • Macam – macam karakter pelanggan • Jenis – jenis kebutuhan pelanggan • Mengatasi keluhan pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian komunikasi • Menjelaskan jenis – jenis pelayanan • Menjelaskan macam – macam karakter pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pre test • Post test 	2	10	-	<ul style="list-style-type: none"> • Modul pelayanan prima

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3. Bekerja dalam 1 tim	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pekerjaan secara tim 	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip – prinsip bekerja dalam tim Indikator untuk mengatur efektifitas suatu tim 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan prinsip – prinsip bekerja dalam tim Menjelaskan indicator untuk mengatur efektifitas suatu tim 	<ul style="list-style-type: none"> Pre test Post test 	2	10	-	<ul style="list-style-type: none"> Modul pelayanan prima

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Kelas/Semester : X, XI, XII / 1 dan 2
 Standart Kompetensi : Menggambar Busana
 Kode Kompetensi : BUS.04.MB
 Alokasi Waktu : 216 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Memahami bentuk bagian - bagian busana	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi unsur dan prinsip menggambar busana Tempat kerja dan alat untuk menggambar busana disiapkan sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan unsur dan prinsip menggambar busana Pengetahuan tempat kerja yang sesuai standar ergonomic Pengetahuan alat dan bahan untuk menggambar. Pengetahuan Bagian – bagian Busana 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan unsur – unsur desain Menjelaskan prinsip – prinsip desain Menyiapkan tempat, alat, meja, kursi, buku gambar, pensil, mistar, penghapus, pensil warna Menjelaskan macam – macam alat dan bahan untuk menggambar busana Penggunaan alat untuk teknik penyelesaian kering Penggunaan alat untuk teknik penyelesaian basah 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes Praktek Tugas Individu Pengamatan 	8	20	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Desain Ilustrasi Busana</i> Soekarno dan Lanawati <i>Desain Busana</i> Arifah A Riyanto <i>Desain Mode Tingkat Dasar</i> Chodijah dan Moh. Alim Zaman <i>Rancang Busana</i> Hartatiati

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi Bagian – bagian Busana 		<ul style="list-style-type: none"> Membuat warna primer, sekunder, dan tertier Menjelaskan cara menerapkan unsur dan prinsip desain Membuat desain bagian – bagian busana : <ul style="list-style-type: none"> Garis leher Kerah Lengan Blus / Kemeja Rok / Celana Jaket Hiasan / trimming 					<ul style="list-style-type: none"> <i>AnalisaPecah Model Busana Wanita Porrie Muliawan</i> <i>Pola Dasar dan Pecah Pola Busana Djati Pratiwi</i> <i>Disain Busana Sicilia Sawitri</i> <i>Modul Menggambar Busana</i>
2. Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Macam – macam proporsi tubuh <ul style="list-style-type: none"> Proporsi tubuh anak-anak Proporsi tubuh wanita Proporsi tubuh pria Analisis perbandingan bentuk tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai macam proporsi tubuh Membedakan proporsi tubuh anak dengan proporsi tubuh orang dewasa Menggambar proporsi tubuh anak usia 3 tahun, 5 tahun dan 10 tahun dari semua sisi (depan, belakang, samping) 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Praktek Pengamatan Tugas Individu 	15	50	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>AnalisaPecah Model Busana Wanita Porrie Muliawan</i> <i>Pola Dasar dan Pecah Pola Busana Djati Pratiwi</i> <i>Disain Busana</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
			<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dan membuat macam – macam proporsi tubuh wanita berdasarkan aspek anatomi, fashion desain, dan ilustrasi • Membuat macam – macam proporsi bentuk tubuh wanita berbagai gaya tampak dari semua sisi (depan, belakang, samping) • Menjelaskan dan membuat macam-macam proporsi tubuh pria dewasa berdasarkan aspek tertentu antara lain : anatomi, fashion desain dan ilustrasi • Membedakan proporsi tubuh pria dan wanita • Mendiskusikan syarat-syarat proporsi tubuh pria ideal 					Sicilia Sawitri • <i>Modul Menggambar Busana</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
			<ul style="list-style-type: none"> Membuat macam-macam proporsi bentuk tubuh pria berbagai gaya tampak dari semua sisi (depan, belakang, samping) 					
3. Menerapkan teknik pembuatan disain busana	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan konsep teknik pembuatan disain busana pada pembuatan gambar disain busana Gambar busana anak dan desain hiasannya dibuat sesuai sketsa mode 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih dan menerapkan macam-macam desain busana anak dan desain hiasannya sesuai dengan usia, jenis kelamin dan kesempatan Gambar busana dan desain hiasannya dibuat sesuai sketsa mode Pengertian dan tujuan desain busana anak Syarat desain busana anak Syarat desain hiasan busana anak Penempatan desain hiasan pada busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan arti dan tujuan desain busana anak Menjelaskan syarat-syarat desain busana anak Menjelaskan syarat-syarat hiasan pada busana anak Desain hiasan pada busana anak sesuai dengan usia dan kesempatan antara lain busana main, busana sekolah, busana pesta dan lain-lain untuk usia 3 tahun, 5 tahun dan 10 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Praktek Pengamatan Tugas Individu 	20	50	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>AnalisaPecah Model Busana Wanita Porrie Muliawan</i> <i>Pola Dasar dan Pecah Pola Busana Djati Pratiwi</i> <i>Disain Busana Sicilia Sawitri</i> <i>Pembuatan Disain dan Pola Busana, Urip W, dkk</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Gambar busana wanita dan desain hiasannya dibuat sesuai sketsa mode 	<ul style="list-style-type: none"> Desain busana anak dibuat dengan memperhatikan syarat-syarat yang telah ditentukan dengan penempatan desain hiasan yang tepat Syarat-syarat busana wanita sesuai umur dan kesempatan (busana rumah, busana kerja, busana rekreasi, busana pesta) Syarat-syarat busana dalam untuk wanita Syarat-syarat desain hiasan busana wanita Macam-macam jenis hiasan busana wanita 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan syarat-syarat busana wanita sesuai usia dan kesempatan anata lain : busana rumah, busana kerja, busana rekreasi, busana pesta Menjelaskan syarat-syarat busana dalam untuk wanita Menjelaskan syarat-syarat desain hiasan busana wanita Menunjukkan macam-macam jenis hiasan busana wanita Membuat desain busana wanita sesuai umur dan kesempatan dan desain hiasannya dengan menggunakan proporsi tubuh berbagai gaya yang disesuaikan dengan bahan tekstil dan bentuk tubuh 					

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Gambar busana pria dan desain hiasannya dibuat sesuai sketsa mode 	<ul style="list-style-type: none"> Syarat-syarat busana pria sesuai umur dan kesempatan (busana rumah, busana kerja, busana rekreasi, busana pesta) Syarat-syarat desain hiasan busana pria 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain busana dalam untuk wanita dengan desain hiasannya antara lain : kamisol, petticoat, rok dalam dan bebe dalam, piyama, gaun tidur, dan kimono Membuat disain busana wanita untuk kesempatan pesta dipagi hari Membuat disain busana berupa kulot dan celana Membuat disain busana berupa busana kerja dan busana modifikasi kebaya Membuat disain busana kerja wanita (jas wanita) Membuat disain busana kain jadi Membuat disain busana gaun pesta malam Menjelaskan syarat-syarat busana pria sesuai usia dan kesempatan a.l : 					

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
			busana rumah, busana kerja, busana rekreasi dan busana pesta <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan syarat-syarat desain hiasan busana pria • Menjelaskan macam-macam jenis hiasan busana pria • Membuat desain busana pria sesuai umur dan kesempatan dan desain hiasannya dengan menggunakan proporsi tubuh berbagai gaya disesuaikan dengan bahan tekstil dan bentuk tubuh • Membuat disain busana pria untuk kesempatan di rumah : piyama, kamar jas, kimono • Membuat disain busana berupa kemeja lengan pendek, celana panjang, celana pendek 					

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
			<ul style="list-style-type: none"> Membuat disain busana berupa kemeja batik Membuat disain busana kerja pria berupa jas 					
4. Penyelesaian pembuatan gambar	<ul style="list-style-type: none"> Gambar sajian diselesaikan sesuai dengan kebutuhan Hasil gambar sajian sesuai dengan permintaan pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> Arti gambar sajian / visualize Dasar-dasar teknik penyelesaian gambar sajian Penyelesaian gambar sajian meliputi mengarsir pewarnaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian gambar sajian visualize Menjelaskan dasar-dasar teknik penyelesaian gambar sajian / visualize Menggunakan alat dengan teknik penyelesaian kering antara lain dengan pensil warna, pastel, dark rayon secara cermat, teliti dan rapi Menggunakan alat dengan teknik penyelesaian basah antara lain dengan cat air, cat plakat dan cat akrilik secara cermat, teliti dan rapi Penyelesaian gambar busana dengan pensil warna, pensil, spidol, drawing pen 		18	35	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Analisa Pecah Model Busana Wanita</i> Porrie Muliawan <i>Pola Dasar dan Pecah Pola Busana</i> Djati Pratiwi <i>Disain Busana</i> Sicilia Sawitri <i>Pembuatan Disain dan Pola Busana</i>, Urip W, dkk Modul

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Gambar kerja busana anak, wanita dan pria sesuai usia dan kesempatan Membuat desain 3 dimensi dengan desain hiasannya dari berbagai model busana 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam gambar kerja Syarat-syarat gambar kerja Arti desain 3 dimensi Macam-macam model busana yang sesuai untuk desain 3 dimensi Perbedaan desain 3 dimensi dengan desain yang lain 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam-macam gambar kerja Menjelaskan syarat-syarat gambar kerja Membuat gambar kerja busana anak, wanita, pria dan lenan rumah tangga Menjelaskan pengertian desain 3 dimensi Mendiskusikan macam-macam model busana yang sesuai untuk desain 3 dimensi Menjelaskan perbedaan desain 3 dimensi dengan desain yang lain Membuat desain busana 3 dimensi dengan desain hiasannya 					

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Tata Busana
 Kelas/Semester : X / 1 dan 2
 Standart Kompetensi : Membuat Pola
 Kode Kompetensi : BUS.05.MP
 Alokasi Waktu : 72 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menguraikan macam – macam teknik pembuatan pola teknik konstruksi dan teknik drapping)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur tubuh sesuai kebutuhan • Pemesan diukur sesuai kebutuhan • Menggambar Pola dasar secara konstruksi • Menggambar Pola bagian – bagian busana sesuai model 	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan mengukur tubuh • Daftar ukuran tubuh yang sistematis • Cara mengukur tubuh • Peralatan menggambar pola • Menggambar pola dasar secara konstruksi (4 macam sistem pola dasar) • Menggambar pola dasar : <ul style="list-style-type: none"> – Lengan – rok • Peralatan menggambar pola • Menggambar pola bagian – bagian busana sesuai desain 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan macam – macam alat mengukur tubuh • Menjelaskan ukuran – ukuran tubuh yang diperlukan • Menjelaskan cara mengukur tubuh • Memparaktekkan cara mengukur tubuh • Menjelaskan macam – macam alat menggambar pola • Menjelaskan menggambar pola dasar badan wanita dengan empat macam sistim 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tugas Individu • Pengamatan 	4	20	-	<ul style="list-style-type: none"> • AnalisaPecah Model Busana Wanita Porrie Muliawan • Pola Dasar dan Pecah Pola Busana Djati Pratiwi • Modul

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> • Merubah pola dasar sesuai dengan gambar busana (model busana) • Pola dilengkapi tanda – tanda pola, nomor pola • Melakukan persiapan drapping • Bahan disiapkan sesuai ukuran dan desain • Bahan dipulir pada dress form sesuai desain 	<ul style="list-style-type: none"> – Macam – macam garis leher – Macam – macam kerah – Macam – macam lengan – Macam – macam rok • Menganalisa gambar busana • Cara merubah pola dasar • Merubah pola dasar sesuai desain • Macam – macam tanda pola • Tempat kerja disiapkan sesuai standar ergonomic • Peralatan praktek disiapkan sesuai dengan standarisasi alat (dress form, jarum paku, jarum tangan, gunting, pendedel, pita ukuran, pensil, 2B. merah biru, kapur jahit, penggaris, penggaris pola) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan menggambar pola dasar lengan • Menjelaskan cara menganalisa gambar busana • Menjelaskan cara merubah pola dasar • Menjelaskan macam – macam tanda pola • Menjelaskan tentang drapping • Menyebutkan keuntungan pembuatan pola teknik drapping • Menjelaskan dan menyebutkan macam – macam alat dan bahan untuk pembuatan pola drapping 					

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pola drapping dilepas dari dress form dengan hati – hati, diluruskan dan dibentuk kembali, garis – garis yang didapat pada kain toile • Pola drapping dipindahkan keatas bahan sesungguhnya sesuai ukuran dan desain, dengan menggunakan alat gambar pola dan diberi sentuhan estetik 	<ul style="list-style-type: none"> • Dress form disiapkan sesuai dengan ukuran tubuh • Bahan praktik (pita cord pipih, kain toile, kain sesungguhnya, benang jahit) disiapkan sesuai dengan ukuran tubuh • Bahan praktik disiapkan sesuai ukuran dan desain • Teknik membuat pola busana secara drapping • Teknik menyelesaikan pola drapping 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih boneka jahit dress form sesuai dengan ketentuan • Menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan pola drapping • Menjelaskan teknik membuat pola busana secara drapping • Memasang garis (line) pada dress form • Menyiapkan kain toile sesuai perkiraan kebutuhan • Membuat garis – garis yang diperlukan pada kain toile (TM, TB, garis pinggang, garis dada dan garis panggul • Membuat garis style pada dress form • Memasang kain toile pada dress form sesuai garis – garis yang diperlukan • Membuat pola sesuai desain dengan menyemat kan jarum, lalu ditandai dengan kapur jahit 		2	12		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2. Membuat pola	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pola dengan teknik drapping 	<ul style="list-style-type: none"> Langkah kerja uji coba pola Melakukan uji coba pola Cara memperbaiki pola Hasil penyelesaian drapping dijelujur dengan tangan / mesin, dipas (fitting) dan diperbaiki jika diperlukan Jumlah komponen pola sesuai Desain Teknik pengawasan dan penyimpanan Pola dikemas dan dilengkapi dengan gambar busana Mengelompokkan pola dan menyimpan pola sesuai identitas 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pola dengan teknik drapping Memperbaiki pola Menyelesaikan drapping dengan menjelujur garis pola 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tugas Individu Pengamatan 	4	30	-	<ul style="list-style-type: none"> AnalisaPecah Model Busana Wanita Porrie Muliawan Pola Dasar dan Pecah Pola Busana Djati Pratiwi Modul

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Kelas/Semester : X / 2, XI /1&2, XII / 1&2
 Standart Kompetensi : Pembuatan busana wanita
 Kode Kompetensi : BUS.6.PBW
 Alokasi Waktu : 540 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengklasifikasikan macam – macam busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis – jenis busana wanita Membuat pola busana wanita 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis – jenis busana wanita Pola busana wanita skala 1 : 4, 1 : 1 Merancang bahan secara rinci dan global 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis – jenis busana wanita Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat pola busana wanita skala 1 : 4, 1 : 1 Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara merancang bahan , dan harga secara rinci dan global 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	20	50	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan disain dan pola busana, Urip W, dkk</i> <i>Teknik dasar pembuatan busana, Radias Saleh & Aisyah Ja'far</i> Modul
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pola – Jumlah komponen pola dicek kembali dan disiapkan untuk dipotong 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran bagian – bagian pola diperiksa sesuai ukuran Garis dan bentuk pola diperiksa sesuai desain Tanda – tanda keterangan pola 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pola sesuai desain Memberi tanda pola sesuai kebutuhan Menghitung komponen pola 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	20	80	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan disain dan pola busana, Urip W, dkk</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat, alat dan bahan Memotong bahan / menggunting Memindahkan tanda – tanda pola pada bahan 	<p>diperiksa sesuai kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> Persiapan tempat, alat dan bahan untuk memotong Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan efisiensi bahan Teknik memotong dengan memperhatikan K3 Teknik memindahkan tanda – tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa tanda pola dan keterangan pola Memberi nomor pola Menjelaskan persiapan tempat, alat dan bahan untuk memotong dengan memperhatikan K3 Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan arah serat, dan corak bahan Menambah kampuh sesuai kebutuhan Memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai dengan bentuk pola dengan memperhatikan K3 Memindah tanda pola sesuai yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 				<ul style="list-style-type: none"> <i>Teknik dasar pembuatan busana</i>, Radias Saleh & Aisyah Ja'far Modul
3. Melakukan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi maksud dan tujuan pengepresan Mengidentifikasi alat, bahan yang akan dipres 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan pengepresan sesuai dengan kebutuhan Peralatan dan bahan yang akan dipres 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan maksud dan tujuan pengepresan Melakukan pengepresan sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	20	80	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan disain dan pola busana</i>, Urip W, dkk

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
4. Menjahit busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagian – bagian busana sesuai dengan kebutuhan Mengidentifikasi bagian – bagian busana yang akan dijahit sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian – bagian busana yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa kelengkapan bagian – bagian busana yang dibutuhkan Menjahit bagian – bagian busana sesuai desain dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	40	140	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan disain dan pola busana</i>, Urip W, dkk <i>Teknik dasar pembuatan busana</i>, Radas Saleh & Aisyah Ja'far Modul
5. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bahan – bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan Mengidentifikasi alat jahit tangan sesuai dengan teknik penyelesaian Pemasangan pelengkap busana dengan memperhatikan kerapihan dan kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan – bahan pelengkap yang digunakan untuk penyelesaian / finishing Alat – alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan bahan pelengkap busana yang dibutuhkan untuk penyelesaian / finishing Menyiapkan alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	20	50	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan disain dan pola busana</i>, Urip W, dkk <i>Teknik dasar pembuatan busana</i>, Radas Saleh & Aisyah Ja'far Modul

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
6. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan Mengidentifikasi cara mengemas Menghitung harga jual busana wanita 	<ul style="list-style-type: none"> Alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan Macam – macam cara mengemas Penghitungan harga jual busana wanita <ul style="list-style-type: none"> – Harga pokok bahan baku dan pelengkap – Ongkos jahit – Penyusutan – Laba yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan Mengemas busana sesuai dengan kebutuhan Menghitung harga jual busana wanita 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	5	15	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan disain dan pola busana</i>, Urip W, dkk <i>Teknik dasar pembuatan busana</i>, Radias Saleh & Aisyah Ja'far Modul

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Kelas/Semester : XI / 1 & 2, XII / 1
 Standart Kompetensi : Pembuatan busana pria
 Kode Kompetensi : BUS.7.PBP
 Alokasi Waktu : 324 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengklasifikasikan macam – macam busana pria	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis – jenis busana pria Membuat pola busana pria 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis – jenis busana pria Pola busana pria skala 1 : 4, 1 : 1 Merancang bahan secara rinci dan global 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis – jenis busana pria Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat pola busana pria skala 1 : 4, 1 : 1 Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara merancang bahan , dan harga secara rinci dan global 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	10	38	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan disain dan pola busana, Urip W, dkk</i> <i>Pasu padan Busana Pria, Busana Pria Eksekutif Ratih P</i>
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pola – Jumlah komponen pola dicek kembali dan disiapkan untuk dipotong 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran bagian – bagian pola diperiksa sesuai ukuran Garis dan bentuk pola diperiksa sesuai desain 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pola sesuai desain Memberi tanda pola sesuai kebutuhan Menghitung komponen pola Memberi nomor pola 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	20	58	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pelajaran menjahit pakaian pria, Jilid 1, 2 & 3, Soekarno</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat, alat dan bahan Memotong bahan / menggunting Memindahkan tanda – tanda pola pada bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Tanda – tanda keterangan pola diperiksa sesuai kebutuhan Persiapan tempat, alat dan bahan untuk memotong Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan efisiensi bahan Teknik memotong dengan memperhatikan K3 Teknik memindahkan tanda – tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa tanda pola dan keterangan pola Menjelaskan persiapan tempat, alat dan bahan untuk memotong dengan memperhatikan K3 Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan arah serat, dan corak bahan Menambah kampuh sesuai kebutuhan Memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai dengan bentuk pola dengan memperhatikan K3 Memindah tanda pola sesuai yang dibutuhkan 					
3. Melakukan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi maksud dan tujuan pengepresan Mengidentifikasi alat, bahan yang akan dipres 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan pengepresan sesuai dengan kebutuhan Peralatan dan bahan yang akan dipres 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan maksud dan tujuan pengepresan Melakukan pengepresan sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	10	38	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Teknik Dasar Pembuatan Busana, Radias Saleh & Aisyah Ja'far</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
4. Menjahit busana pria	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagian – bagian busana sesuai dengan kebutuhan Mengidentifikasi bagian – bagian busana yang akan dijahit sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian – bagian busana yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> dengan memperhatikan K3 Memeriksa kelengkapan bagian – bagian busana yang dibutuhkan Menjahit bagian – bagian busana sesuai desain dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	30	74	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pelajaran menjahit pakaian pria, Jilid 1, 2 & 3, Soekarno</i> <i>Teknik Dasar Pembuatan Busana, Radias Saleh & Aisyah Ja'far</i>
5. Menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bahan – bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan Mengidentifikasi alat jahit tangan sesuai dengan teknik penyelesaian Pemasangan pelengkap busana dengan memperhatikan kerapihan dan kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan – bahan pelengkap yang digunakan untuk penyelesaian / finishing Alat – alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan bahan pelengkap busana yang dibutuhkan untuk penyelesaian / finishing Menyiapkan alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	20	38	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pelajaran menjahit pakaian pria, Jilid 1, 2 & 3, Soekarno</i> <i>Teknik Dasar Pembuatan Busana, Radias Saleh & Aisyah Ja'far</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
6. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan Mengidentifikasi cara mengemas Menghitung harga jual busana pria 	<ul style="list-style-type: none"> Alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan Macam – macam cara mengemas Penghitungan harga jual busana pria <ul style="list-style-type: none"> – Harga pokok bahan baku dan pelengkap – Ongkos jahit – Penyusutan – Laba yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan Mengemas busana sesuai dengan kebutuhan Menghitung harga jual busana pria 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	10	28	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Teknik Dasar Pembuatan Busana, Radas Saleh & Aisyah Ja'far</i>

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Kelas/Semester : X / 2
 Standart Kompetensi : Pembuatan busana anak dan lenan rumah tangga
 Kode Kompetensi : BUS.8.PBAL
 Alokasi Waktu : 90 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengklasifikasikan macam – macam busana anak	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis – jenis busana anak • Membuat pola busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis – jenis busana anak • Pola busana anak skala 1 : 4, 1 : 1 • Merancang bahan secara rinci dan global 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan jenis – jenis busana anak • Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat pola busana anak skala 1 : 4, 1 : 1 • Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara merancang bahan , dan harga secara rinci dan global 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu • Porto folio 	2	6	-	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Darminingsih, Sunaryati Imban • <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Goet Poespo
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pola – Jumlah komponen pola dicek kembali dan disiapkan untuk dipotong 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran bagian – bagian pola diperiksa sesuai ukuran • Garis dan bentuk pola diperiksa sesuai desain • Tanda – tanda keterangan pola diperiksa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pola sesuai desain • Memberi tanda pola sesuai kebutuhan • Menghitung komponen pola • Memeriksa tanda pola dan keterangan pola 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu • Porto folio 	4	10	-	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Darminingsih, Sunaryati Imban

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat, alat dan bahan Memotong bahan / menggunting Memindahkan tanda – tanda pola pada bahan 	<p>sesuai dengan kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> Persiapan tempat, alat dan bahan untuk memotong Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan efisiensi bahan Teknik memotong dengan memperhatikan K3 Teknik memindahkan tanda – tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi nomor pola Menjelaskan persiapan tempat, alat dan bahan untuk memotong dengan memperhatikan K3 Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan arah serat, dan corak bahan Menambah kampuh sesuai kebutuhan Memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai dengan bentuk pola dengan memperhatikan K3 Memindah tanda pola sesuai yang dibutuhkan 		4	8		<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</i>
3. Melakukan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi maksud dan tujuan pengepresan Mengidentifikasi alat, bahan yang akan dipres 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan pengepresan sesuai dengan kebutuhan Peralatan dan bahan yang akan dipres 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan maksud dan tujuan pengepresan Melakukan pengepresan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	4	6	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak, Darminingsih, Sunaryati I</i> <i>Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
4. Menjahit busana anak	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagian – bagian busana sesuai dengan kebutuhan Mengidentifikasi bagian – bagian busana yang akan dijahit sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian – bagian busana yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa kelengkapan bagian – bagian busana yang dibutuhkan Menjahit bagian – bagian busana sesuai desain dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	6	24	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Darminingsih, Sunaryati Imban <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Goet Poespo
5. Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bahan – bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan Mengidentifikasi alat jahit tangan sesuai dengan teknik penyelesaian Pemasangan pelengkap busana dengan memperhatikan kerapian dan kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan – bahan pelengkap yang digunakan untuk penyelesaian / finishing Alat – alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan bahan pelengkap busana yang dibutuhkan untuk penyelesaian / finishing Menyiapkan alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	2	10	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Darminingsih, Sunaryati Imban <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Goet Poespo

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
6. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan Mengidentifikasi cara mengemas Menghitung harga jual busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan Macam – macam cara mengemas Penghitungan harga jual busana anak <ul style="list-style-type: none"> – Harga pokok bahan baku dan pelengkap – Ongkos jahit – Penyusutan – Laba yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan Mengemas busana sesuai dengan kebutuhan Menghitung harga jual busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	2	2	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak, Darminingsih, Sunaryati Imban</i> <i>Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</i>

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Kelas/Semester : X / 1,
 Standart Kompetensi : Membuat busana bayi
 Kode Kompetensi : BUS.09.BBy
 Alokasi Waktu : 90 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengklasifikasikan macam – macam busana bayi	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis – jenis busana bayi Membuat pola busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis – jenis busana bayi Pola busana bayi skala 1 : 4, 1 : 1 Merancang bahan secara rinci dan global 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis – jenis busana bayi Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat pola busana bayi skala 1 : 4, 1 : 1 Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara merancang bahan , dan harga secara rinci dan global 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	2	4	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Darminingsih, Sunaryati Imban <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Goet Poespo
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pola – Jumlah komponen pola dicek kembali dan disiapkan untuk dipotong 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran bagian – bagian pola diperiksa sesuai ukuran Garis dan bentuk pola diperiksa sesuai desain Tanda – tanda keterangan pola 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pola sesuai desain Memberi tanda pola sesuai kebutuhan Menghitung komponen pola 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	4	8	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Darminingsih, Sunaryati Imban

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat, alat dan bahan Memotong bahan / menggunting Memindahkan tanda – tanda pola pada bahan 	<p>diperiksa sesuai kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> Persiapan tempat, alat dan bahan untuk memotong Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan efisiensi bahan Teknik memotong dengan memperhatikan K3 Teknik memindahkan tanda – tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa tanda pola dan keterangan pola Memberi nomor pola Menjelaskan persiapan tempat, alat dan bahan untuk memotong dengan memperhatikan K3 Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan arah serat, dan corak bahan Menambah kampuh sesuai kebutuhan Memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai dengan bentuk pola dengan memperhatikan K3 Memindah tanda pola sesuai yang dibutuhkan 				<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</i> 	
3. Melakukan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi maksud dan tujuan pengepresan Mengidentifikasi alat, bahan yang akan dipres 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan pengepresan sesuai dengan kebutuhan Peralatan dan bahan yang akan dipres 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan maksud dan tujuan pengepresan Melakukan pengepresan sesuai kebutuhan dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	2	6	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak, Darminingsih, Sunaryati Imban</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
4. Menjahit busana bayi	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagian – bagian busana sesuai dengan kebutuhan Mengidentifikasi bagian – bagian busana yang akan dijahit sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian – bagian busana yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa kelengkapan bagian – bagian busana yang dibutuhkan Menjahit bagian – bagian busana sesuai desain dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	8	22	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Darminingsih, Sunaryati Imban <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Goet Poespo
5. Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bahan – bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan Mengidentifikasi alat jahit tangan sesuai dengan teknik penyelesaian Pemasangan pelengkap busana dengan memperhatikan kerapian dan kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan – bahan pelengkap yang digunakan untuk penyelesaian / finishing Alat – alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan bahan pelengkap busana yang dibutuhkan untuk penyelesaian / finishing Menyiapkan alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	8	22	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Darminingsih, Sunaryati Imban <i>Pembuatan busana bayi dan anak</i>, Goet Poespo

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
6. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan Mengidentifikasi cara mengemas Menghitung harga jual busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> Alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan Macam – macam cara mengemas Penghitungan harga jual busana bayi <ul style="list-style-type: none"> – Harga pokok bahan baku dan pelengkap – Ongkos jahit – Penyusutan – Laba yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan Mengemas busana sesuai dengan kebutuhan Menghitung harga jual busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Porto folio 	2	2	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan busana bayi dan anak, Darminingsih, Sunaryati Imban</i> <i>Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</i>

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan tata busana
 Kelas/Semester : X / 1
 Standart Kompetensi : Memilih bahan baku busana
 Kode Kompetensi : BUS.10..PBT
 Alokasi Waktu : 36 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan bahan utama Mendiskripsikan bahan tambahan atau penunjang Mendiskripsikan bahan pelengkap atau garnitur 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal bahan utama Bahan tambahan / penunjang Bahan pelengkap / garnitur 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan menunjukkan bahan utama Menjelaskan dan menunjukkan bahan tambahan Menjelaskan dan menunjukkan bahan pelengkap atau garnitur 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktik Tugas membuat portofolio 	4	8	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Mengenal dan memilih bahan tekstil</i>, Depdiknas Modul <i>Pemilihan bahan tekstil</i> Goet Poespo
2. Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil	<ul style="list-style-type: none"> Mendeiskripsikan cara pemeliharaan bahan tekstil Menerapkan cara pemeliharaan bahan tekstil atau busana 	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan busana dan lenan rumah tangga : <ul style="list-style-type: none"> Pencucian busana Pengeringan atau penjemuran Penyetrikaan Penyimpanan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara : <ul style="list-style-type: none"> Pencucian busana Pengeringan atau penjemuran Penyetrikaan Penyimpanan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktik Tugas individu 	4	8	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Mengenal dan memilih bahan tekstil</i>, Depdiknas Modul <i>Pemilihan bahan tekstil</i> Goet Poespo

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3. Menentukan bahan pelengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan bahan tambahan atau pelengkap • Pemilihan bahan pelengkap sesuai dengan disain 	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam bahan tambahan • Memilih dan menentukan bahan pelengkap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dan menunjukkan macam-macam bahan pelengkap / tambahan • Memilih bahan pelengkap sesuai disain 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes praktik • Tugas membuat portofolio 	4	8	-	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mengenal dan memilih bahan tekstil</i>, Depdiknas • Modul • <i>Pemilihan bahan tekstil</i> Goet Poespo

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Kelas/Semester : X / 2
 Standart Kompetensi : Membuat Hiasan pada Busana
 Kode Kompetensi : BUS.11.HBs
 Alokasi Waktu : 54 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi hiasan busana	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tempat, alat dan bahan dengan memperhatikan K3 • Membuat desain hiasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan tempat dan alat kerja menghias busana dengan sulaman tangan • Letak hiasan busana • Dasar – dasar desain busana • Prinsip-prinsip desain hiasan busana • Jenis dan bentuk hiasan busana • Jenis ragam hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi K3 dalam bidang busana • Menjelaskan jenis dan fungsi alat menghias busana • Menjelaskan dasar – dasar desain hiasan busana • Menjelaskan prinsip-prinsip desain • Menjelaskan jenis dan bentuk hiasan busana sesuai dengan jenis bahan dan jenis busana • Desain hiasan dibuat sesuai rencana • Menjelaskan jenis ragam hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tugas individu • portofolio 	4	10	-	<ul style="list-style-type: none"> • Modul disain hiasan • <i>Teknik menyulam aneka bunga</i>, A.J. Busro

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi letak desain pada busana diukur atau ditetapkan secara proporsional • Memindahkan desain dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan teknik memindahkan desain • Mengidentifikasi bermacam-macam tusuk hias pada kain bagi • Sikap tubuh dalam mengerjakan macam-macam tusuk hias dengan memperhatikan K3 • Mengidentifikasi macam-macam sulaman pada kain rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan desain hiasan pada kain atau busana dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan teknik memindahkan desain • Alat bantu dipilih yang memiliki sifat tidak permanent pada kain / busana yang akan dihias • Macam – macam tusuk hias • Teknik membuat macam – macam tusuk hias pada kain bagi • Sikap tubuh dalam mengerjakan macam-macam tusuk hias dengan memperhatikan K3 • Berbagai-macam sulaman berwarna dan sulaman putih pada tenunan rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan letak / lokasi desain pada kain / busana • Menjelaskan teknik memindahkan desain hiasan • Menjelaskan alat bantu yang digunakan untuk memindahkan desain hiasan pada kain / busana • Menjelaskan macam-macam tusuk hias • Mendemonstrasikan macam-macam tusuk hias dan penerapannya pada kain bagi • Menjelaskan sikap tubuh dalam mengerjakan macam – macam tusuk hias dengan memperhatikan K3 • Membedakan bermacam – macam sulaman berwarna dan sulaman putih pada tenunan rapat 					

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
		<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan bermacam-macam sulaman berwarna pada tenunan rapat : sulaman fantasi, aplikasi dan matelase • Perbedaan bermacam-macam sulaman putih pada tenunan rapat: sulaman inkrustasi, inggris, richeliue, dan sulaman bayangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan bermacam-macam sulaman putih pada tenunan rapat : sulaman inkrustasi, inggris, richeliue dan sulaman bayangan 					
2. Membuat hiasan pada kain / busana	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan tempat kerja dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja • Mengidentifikasi syarat bahan dan teknik sulaman • Menerapkan macam-macam sulaman berwarna dan sulaman putih pada benda, busana dan pelengkap busana 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat macam-macam sulaman • Syarat bahan dan teknik masing-masing sulaman berwarna dan sulaman putih • Jenis benda yang akan dibuat • Jenis benda yang akan dibuat • Letak hiasan dan desain hiasan • Tertib kerja • Pembuatan sulaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat bermacam-macam sulaman • Menjelaskan syarat masing-masing sulaman berwarna dan sulaman putih • Menentukan jenis benda kerajinan yang akan dibuat • Menentukan letak hiasan dan desain hiasan • Membuat tertib kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tugas individu membuat portofolio 	10	30	-	<ul style="list-style-type: none"> • Modul disain hiasan • <i>Teknik menyulam aneka bunga, A.J. Busro</i>

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Kelas/Semester : X / 2
 Standart Kompetensi : Mengawasi Mutu Busana
 Kode Kompetensi : BUS.12.MtBus
 Alokasi Waktu : 18 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Memeriksa kualitas bahan utama	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa kualitas dan kuantitas bahan tekstil 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tekstil yang siap digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa bahan, jika terdapat kerusakan agar diberi tanda dan dilaporkan Menyiapkan bahan tekstil untuk siap potong 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas praktik 	1	2	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan disain dan pola busana, Urip W dkk</i> <i>Pemilihan bahan tekstil, Goet Poespo</i>
2. Memeriksa kualitas bahan pelengkap	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa kualitas dan kuantitas bahan pelengkap 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan pelengkap yang siap digunakan sesuai dengan disain 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa kesesuaian bahan pelengkap dengan disain 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas praktik 	1	2	-	<ul style="list-style-type: none"> <i>Pembuatan disain dan pola busana, Urip W dkk</i> <i>Pemilihan bahan tekstil, Goet Poespo</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3. Memeriksa mutu pola	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa ukuran bagian-bagian pola • Memeriksa garis dan bentuk pola sesuai desain • Memeriksa tanda-tanda keterangan pola sesuai dengan kebutuhan • Memeriksa jumlah komponen pola sesuai dengan desain 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ukuran-ukuran bagian pola • Garis dan bentuk pola • Tanda-tanda pola • Jeli dalam memeriksa pola • Jeli dalam membentuk pola • Memeriksa pola • Membentuk pola 	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pola 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes praktik 	2	2	-	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Teknik dasar pembuatan busana, Radias Saleh & Aisyah Ja'far</i> • <i>Analisa pecah model busana wanita, Porie Muliawan</i>
4. Memeriksa mutu potong	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa hasil potongan bahan tekstil 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguntingan bahan tekstil sesuai sifatnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa hasil potongan bahan tekstil 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes praktik 	2	2	-	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Teknik dasar pembuatan busana, Radias Saleh & Aisyah Ja'far</i>
5. Memeriksa hasil jahitan	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa hasil jahitan sesuai dengan jatuhnya baju pada tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan letak atau jatuhnya busana di badan • Kesesuaian busana dengan disain busana • Kesesuaian bahan busana dengan si pemakai • Kerapihan jahitan secara keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil jahitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes praktik 	2	2	-	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Teknik dasar pembuatan busana, Radias Saleh & Aisyah Ja'far</i> • <i>Analisa pecah model busana wanita, Porie M</i>

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Produktif
 Kelas/Semester : XI / 1 dan 2
 Standart Kompetensi : Pengelolaan Usaha
 Kode Kompetensi : BUS.13.PU
 Alokasi Waktu : 72 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi karakteristik usaha busana	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan peran dan fungsi usaha busana 	<ul style="list-style-type: none"> Definisi usaha busana berdasarkan : <ul style="list-style-type: none"> Total aset Total penjualan bersih pertahun Status kepemilikan Peran dan fungsi usaha kecil : <ul style="list-style-type: none"> Penyediaan barang dan jasa Penyerapan tenaga kerja Pemerataan pendapatan Memberi nilai tambah bagi produk jasa daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan kelebihan usaha kecil 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktik Tugas membuat portofolio 	2	4	-	<ul style="list-style-type: none"> Modul kewirausahaan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2. Memilih produk jasa	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi produk dan jasa dipilih sesuai peluang yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> Sumber informasi dan cara melihat peluang Pemilihan produk atau jasa yang akan dipasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan menyebutkan sumber-sumber informasi usaha untuk memperoleh peluang Memilih produk atau jasa yang akan dipasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktik Tugas membuat portofolio 	2	16	-	<ul style="list-style-type: none"> Modul kewirausahaan
3. Memilih bentuk usaha busana	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis usaha busana disesuaikan dengan mitra usaha yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan bentuk usaha busana Prinsip bermitra usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan bentuk usaha kecil Penyusunan rencana usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tugas membuat portofolio 	2	22	-	<ul style="list-style-type: none"> Modul kewirausahaan
4. Membuat rencana usaha busana	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun rencana usaha untuk melancarkan usaha busana 	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat perencanaan usaha Penyusunan rencana usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat rencana kerja usaha sederhana Mengisi format isian perencanaan usaha kecil 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tugas membuat portofolio 	4	20	-	<ul style="list-style-type: none"> Modul kewirausahaan

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Harapan Kartasura
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal Mombatik
 Kelas/Semester : XI / I, 2
 Standart Kompetensi : Mombatik
 Kode Kompetensi : BUS.15.BTK
 Alokasi Waktu : 144 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menyiapkan Kerja dan alat kerja	<ul style="list-style-type: none"> Tempat kerja dipersiapkan dengan memperhatikan K3 Peralatan batik yang layak pakai disiapkan sesuai kebutuhan Alat batik dibersihkan dalam kondisi siap pakai 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam, alat batik dan penggunaannya 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan peralatan batik dengan cermat dan tertib dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan 	4	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Buku batik klasik
2. Membuat desain ragam hias untuk mombatik	<ul style="list-style-type: none"> Letak ragam hias diidentifikasi sesuai dengan benda yang akan dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam alat batik penggunaannya 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan ragam hias sesuai dengan benda yang akan dibuat Responitif 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Hasil kerja 	4	12	-	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Jenis dan 		terhadap					
	hiasan diidentifikasi sesuai dengan <ul style="list-style-type: none"> jenis bahan dan jenis benda Desain hiasan dibuat sesuai rencana 		perkembangan ragam hias batik <ul style="list-style-type: none"> Memilih ragam hiasan batik yang sesuai dengan perkembangan 					
3. Memindahkan ragam hias pada kain	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi ragam hias diukur atau ditetapkan secara proporsional Ragam hias dipindahkan dengan menggunakan alat Bantu yang sesuai dengan teknik memindahkan ragam hias batik Alat Bantu dipilih yang memiliki sifat tidak permanent pada bahan yang 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam ragam hias batik Teknik memindahkan ragam hias batik Macam-macam alat Bantu 	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan ragam hias yang proporsional Mengerjakan teknik memindahkan ragam hias dengan alat Bantu 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Hasil kerja 	2	12		<ul style="list-style-type: none"> Buku batik klasik

	dihias							
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
4. Menyiapkan bahan dan perlengkapan batik	<ul style="list-style-type: none"> Bahan disiapkan sesuai kebutuhan Perlengkapan membuat batik disiapkan sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam bahan dasar membuat batik Macam-macam perlengkapan membuat batik 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun daftar bahan dasar membuat batik Memilih perlengkapan membuat batik sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Pengamatan 	6			<ul style="list-style-type: none"> Buku batik klasik

<p>5. Membuat batik pada kain untuk bahan sandang dan lenan rumah tangga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Alat batik digunakan sesuai dengan fungsinya • Sikap tubuh dalam mengerjakan ragam hias dengan memperhatikan K3 • Ragam hias dikerjakan sesuai dengan menggunakan teknik yang sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses kerja membuat batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat dan bahan dan serta alat perlengkapannya • Memindahkan ragam hias pada bahan • Memanaskan lilin batik pada wajan batik • Mendemonstrasikan langkah-langkah membuat batik sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Hasil Kerja 	<p>4</p>	<p>60</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Bahan ajar sapu tangan
<p>KOMPETENSI DASAR</p>	<p>INDIKATOR</p>	<p>MATERI PEMBELAJARAN</p>	<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>	<p>PENILAIAN</p>	<p>ALOKASI WAKTU</p>			<p>SUMBER BELAJAR</p>
<p>6. Pewarnaan kain batik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan batik disiapkan sesuai kebutuhan • Bahan pewarna dasar batik dipilih sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam warna dasar batik • Macam-macam warna motif batik • Macam-macam alat pewarnaan batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan macam-macam warna dasar batik • Menjelaskan macam-macam warna motif batik • Memilih warna dasar dan warna motif batik sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Pengamatan • Hasil kerja 	<p>4</p>	<p>14</p>	<p>-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan ajar sarung bantal batik

	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan pewarna motif hiasan batik disiapkan sesuai kebutuhan 		<p>kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan pewarnaan dasar dan motif batik dengan indigosol dan naftol 					
7. Pelorodan kain batik	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan pelorodan batik disiapkan sesuai kebutuhan • Macam-macam alat pelorodan disiapkan sesuai kebutuhan • Kain batik dilorot sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam Bahan pelorodan • Macam-macam alat pelorodan batik • Langkah-langkah pelorodan batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan macam-macam bahan pelorodan batik • Menjelaskan macam-macam alat pelorodan batik • Mendemonstrasikan langkah-langkah pelorodan batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Pengamatan • Kerja 	4	14		<ul style="list-style-type: none"> • Bahan ajar sarung bantal batik

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	prosedur pelorodan		•					
8. Mengemas kain yang sudah di batik	<ul style="list-style-type: none"> • Kain yang sudah dibatik dikemas dengan menonjolkan ragam hiasan • Kain yang sudah dibatik dikemas dengan diberi identitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengemasan kain batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan teknik menyimpan kain batik • Melaksanakan penyimpanan kain batik sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Hasil kerja 	2	2		

RENCANA PEMBELAJARAN
PROGRAM STUDI KEAHLIAN TATA BUSANA
KOMPETENSI KEAHLIAN BUSANA BUTIK SMK HARAPAN KARTASURA
TAHUN 2011/ 2012

NO	KELAS/ SMT	KOMPETENSI/ MATA PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	JAM	TUGAS/KETERANGAN
1.	X / 1	1. Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	1. Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja K3 2. Melaksanakan prosedur K3 3. Menerapkan konsep lingkungan hidup 4. Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan	2	
		2. Melaksanakan pemeliharaan kecil	1. Mengidentifikasi jenis – jenis alat jahit 2. Mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya 3. Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit 4. Memelihara mesin	4	<ul style="list-style-type: none"> • Menjahit bagian-bagian busana • Macam-macam kampuh • Macam-macam lipit • Macam-macam saku • Penyelesaian bentuk leher • Cara memasang ban pinggang
		3. Melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan	1. Melakukan komunikasi di tempat kerja 2. Memberikan bantuan untuk pelanggan internal dan eksternal 3. Bekerja dalam satu tim	2	
		4. Menggambar busana (fashion drawing)	1. Memahami bentuk bagian – bagian busana 2. Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia 3. Menerapkan teknik pembuatan disain busana 4. Penyelesaian pembuatan gambar	3	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar bagian-bagian busana • Menggambar proporsi tubuh manusia • Menggambar busana wanita
		4. Membuat pola (<i>pattern making</i>)	1. Menggunakan macam – macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik drapping) 2. Membuat pola	4	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar/membuat 4 macam pola dasar teknik konstruksi • Membuat pola dasar teknik draping
		5. Memilih bahan baku busana	1. Mengidentifikasi jenis – jenis bahan utama dan	2	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kliping macam-macam

			bahan pelapis		bahan tekstil dan pelengkap busana
			2. Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil		
			3. Menentukan bahan pelengkap		
		6. Membuat hiasan pada busana (<i>Embroidery</i>)	1. Mengidentifikasi hiasan busana	3	<ul style="list-style-type: none"> Membuat macam-macam tusuk dasar Membuat macam-macam huasan busana (macam-macam sulaman)
			2. Membuat hiasan pada kain atau busana		<ul style="list-style-type: none"> Membuat hiasan pada kain/bahan dalam lenan rumah tangga.
2	X / 2	1. Menggambar busana (fashion drawing)	1. Memahami bentuk bagian – bagian busana 2. Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia 3. Menerapkan teknik pembuatan disain busana 4. Penyelesaian pembuatan gambar	3	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar busana anak Menggambar busana wanita
		2. . Membuat busana wanita	1. Mengelompokkan macam – macam busana wanita	6	<ul style="list-style-type: none"> Membuat busana wanita daster (home skuet) Membuat busana bepergian Rok and bluse
			2. Memotong bahan		
			3. Menjahit busana wanita		
			4. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan		
			5. Melakukan pengepresan		
			6. Menghitung harga jual		
		3. Membuat busana anak	1. Mengelompokkan macam – macam busana anak	5	<ul style="list-style-type: none"> Membuat macam-macam busana bayi
			2. Memotong bahan		
			3. Menjahit busana anak		
			4. Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan		
			5. Menghitung harga jual		
			6. Melakukan pengepresan		
		4. Membuat busana bayi dan lenan rumah tangga	1. Mengklasifikasikan macam – macam busana bayi	5	<ul style="list-style-type: none"> Membuat busana anak
			2. Memotong bahan		
			3. Menjahit busana bayi		
			4. Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan		

			5. Menghitung harga jual		
		5. Mengawasi mutu busana	1. Memeriksa kualitas bahan utama	2	
			2. Memeriksa kualitas bahan pelengkap		
			3. Memeriksa mutu pola		
			4. Memeriksa mutu potong		
			5. Memeriksa hasil jahitan		
3	XI/3	1. Menggambar busana (fashion drawing)	1. Memahami bentuk bagian – bagian busana	2	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar busana wanita pesta pagi • Menggambar kulot/celana panjang
			2. Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia		
			3. Menerapkan teknik pembuatan disain busana		
			4. Penyelesaian pembuatan gambar		
		2. . Membuat busana wanita	1. Mengelompokkan macam – macam busana wanita	6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat busana wanita persa pagi
			2. Memotong bahan		Membuat celana panjang/kulot wanita
			3. Menjahit busana wanita		
			4. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan		
			5. Melakukan pengepresan		
			6. Menghitung harga jual		
		3. Membuat busana pria	1. Mengelompokkan macam – macam busana pria	6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat busana pria hem dam celana
			2. Memotong bahan		
			3. Menjahit busana pria		
			4. Menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan		
			5. Melakukan pengepresan		
			6. Menghitung harga jual		
		4. Pengelolaan Usaha	1. Mengidentifikasi karakteristik usaha busana	2	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima pesanan dan produksi busana/lenan rumah tangga.
			2. Memilih produk jasa		
			3. Memilih bentuk usaha busana		
			4. Membuat rencana usaha busana		
		5. Mambatik	1. Menyiapkan tempat dan alat kerja	4	<ul style="list-style-type: none"> • Mambatik untuk sapu tangan
			2. Membuat desain ragam hias		
			3. Memindahkan ragam hias pada kain		
			4. Menyiapkan bahan dan perlengkapan mambatik		
			5. Mambatik pada benda dan lenan rumah tangga		
			6. Pewarnaan kain batik		

			7. Pelorodan kain batik		
			8. Mengemas kain yang sudah dibatik		
4.	XI / 4	1. Menggambar busana (fashion drawing)	1. Memahami bentuk bagian – bagian busana	2	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar busana wanita kebaya
			2. Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia		<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar busana kerja wanita (jas wanita)
			3. Menerapkan teknik pembuatan disain busana		
			4. Penyelesaian pembuatan gambar		
		2. . Membuat busana wanita	1. Mengelompokkan macam – macam busana wanita	6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kebaya
			2. Memotong bahan		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat busana kerja wanita
			3. Menjahit busana wanita		
			4. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan		
			5. Melakukan pengepresan		
			6. Menghitung harga jual		
		3. Membuat busana pria	1. Mengelompokkan macam – macam busana pria	6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat piyama
			2. Memotong bahan		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat hem batik berpola
			3. Menjahit busana pria		
			4. Menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan		
			5. Melakukan pengepresan		
			6. Menghitung harga jual		
		4. Pengelolaan Usaha	1. Mengidentifikasi karakteristik usaha busana	2	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima pesanan dan produksi busana/lenan rumah tangga.
			2. Memilih produk jasa		
			3. Memilih bentuk usaha busana		
			Membuat rencana usaha busana		
		5. Mambatik	1. Menyiapkan tempat dan alat kerja	4	<ul style="list-style-type: none"> • Mambatik untuk scraf
			2. Membuat desain ragam hias		
			3. Memindahkan ragam hias pada kain		
			4. Menyiapkan bahan dan perlengkapan mambatik		
			5. Mambatik pada benda dan lenan rumah tangga		
			6. Pewarnaan kain batik		
			7. Pelorodan kain batik		
			8. Mengemas kain yang sudah dibatik		
5.	XII / 5	1. Menggambar busana (fashion drawing)	1. Memahami bentuk bagian – bagian busana	2	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar gaun pesta malam. • Menggambar busana pesta siang. • Menggambar blazer krah shanghai.

					<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar blazer krah rever. • Menggambar jas pria
			2. Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia		
			3. Menerapkan teknik pembuatan disain busana		
			4. Penyelesaian pembuatan gambar		
		2. . Membuat busana wanita	1. Mengelompokkan macam – macam busana wanita	6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat gaun pesta siang.
			2. Memotong bahan		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat gaun pesta malam.
			3. Menjahit busana wanita		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Blazer krah shanghai. • Membuat rok belahan split.
			4. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan		
			5. Melakukan pengepresan		
			6. Menghitung harga jual		
		3. Membuat busana pria	1. Mengelompokkan macam – macam busana pria	6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jas pria
			2. Memotong bahan		
			3. Menjahit busana pria		
			4. Menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan		
			5. Melakukan pengepresan		
			6. Menghitung harga jual		
6.	XII / 6	1. Membuat busana wanita	1. Mengelompokkan macam – macam busana wanita	6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Blazer krah rever dan rok split. • Persiapan UKP
			2. Memotong bahan		
			3. Menjahit busana wanita		
			4. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan		

Kartasura, 15 Juni 2011
Ka. Program Keahlian

Dwi Prasetyoningsih, S. Pd

PERIJINAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1144/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

23 April 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Sukoharjo c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sukoharjo
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo
6. KEPALA SMK HARAPAN KARTASURA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU SAMPING PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK HARAPAN KARTASURA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Yuli Tri Handayani	08513245012	Pend. Teknik Busana - S1	SMK HARAPAN KARTASURA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP : 19620503 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 23 April 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
r.b. Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



YAYASAN BADAN WAKAF AL MUTTAQIEN SMK HARAPAN KARTASURA

Status : TERAKREDITASI B / Baik

Prog. Keahlian : 1. Teknik Mekanik Otomotif 2. Teknik Elektronika
3. Tata Busana 4. Teknik Komputer Jaringan dan Multimedia *)

Alamat : Jln. A. Yani - Pabelan - Kartasura - Sukoharjo 57162 Telp./ Faks. 0271 - 726 911



SURAT KERANGAN

Nomor : 024/YBWM/SMK.H/1/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Aris Widodo, S.Pd.
NIP : ---
Pangkat, Gol : ---
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Harapan Kartasura

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **Yuli Tri Handayani**
NIM : 08513245012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Harapan Kartasura, dengan judul :
"Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel
Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Samping Pada Siswa Tata
Busana SMK Harapan Kartasura".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan
sebagaimana mestinya dan harap maklum bagi yang berkepentingan.

Kartasura, 26 Januari 2012.

Kepala SMK Harapan Kartasura



M. Aris Widodo, S.Pd.

NIP. ---